

**STRATEGI PENGEMBANGAN OBJEK WISATA RELIGI  
(Studi Pada Makom Wali Syaikh Machdum Cahyana Desa  
Grantung Kecamatan Karangmoncol Kabupaten  
Purbalingga)**



**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Program Studi Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah  
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial  
(S. Sos)**

**Oleh  
SITI AFIFAH  
NIM. 1817103039**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN DAKWAH  
JURUSAN MANAJEMEN DAN KOMUNIKASI  
FAKULTAS DAKWAH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI  
PURWOKERTO  
2022**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya:

Nama : Siti Afifah

NIM : 1817103038

Jenjang : S-1

Fakultas : Dakwah

Jurusan/Prodi : Manajemen dan Komunikasi Islam/Manajemen Dakwah

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“Strategi Pengembangan Objek Wisata Religi (Studi Pada Makom Wali Syaikh Machdum Cahyana Desa Grantung Kecamatan Karangmoncol Kabupaten Purbalingga”** merupakan hasil dari karya/penelitian saya sendiri. Adapun yang bukan karya saya dalam penelitian ini, maka akan diberi tanda citasi dan tercantum dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari pernyataan yang saya buat tidak benar, maka saya bersedia untuk menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang saya peroleh.

Purwokerto, 10 Agustus 2022

Saya yang menyatakan,



Siti Afifah

NIM. 1817103039

## LEMBAR PENGESAHAN



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO**  
**FAKULTAS DAKWAH**  
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126 Telepon (0281)  
635624 Faksimil (0281) 636553  
www.uinsalzu.ac.id

### PENGESAHAN

Skripsi berjudul:

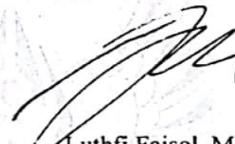
**STRATEGI PENGEMBANGAN OBJEK WISATA RELIGI STUDI PADA MAKOM  
WALI SYAIKH MACHDUM CAHYANA DESA GRANTUNG KECAMATAN  
KARANGMONCOL KABUPATEN PURBALINGGA**

yang disusun oleh Siti Afifah (NIM. 1817103039) Program Studi Manajemen Dakwah, Jurusan Manajemen dan Komunikasi, Fakultas Dakwah, Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto telah diujikan pada tanggal 15 Juli 2022 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos.) oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

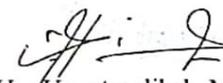
Penguji I/Ketua Sidang/Pembimbing

  
Agus Sriyanto, M.Si  
NIP. 19750907 199903 1 002

Penguji II/Sekretaris Sidang

  
Luthfi Faisol, M.Pd  
NIP. 19921028201903 1 013

Penguji Utama

  
Uus Uswatusolihah, MA  
NIP. 19770304 200312 2 001

Purwokerto, 15-8-2022

Mengetahui/Mengesahkan,  
Dekan

  
Prof. Dr. H. Abdul Basit, M.Ag.  
NIP. 1969129 199803 1 001

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth. Dekan Fakultas Dakwah

UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri

Di Tempat

*Assalamu'alaikum Wr.Wb*

Setelah melakukan bimbingan, koreksi, dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini saya sampaikan bahwa:

Nama : Siti Afifah

NIM : 1817103039

Fakultas : Dakwah

Prodi : Manajemen Dakwah

Judul : Strategi Pengembangan Objek Wisata Religi Studi Pada Makom Wali Syaikh Machdum Cahyana Desa Grantung Kecamatan Karangmoncol Kabupaten Purbalingga.

Dengan ini kami mohon agar skripsi tersebut dapat diajukan dalam sidang munaqosyah dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos). Demikian atar perhatian Bapak kami ucapkan terimakasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb*

Purwokerto, 10 Agustus 2022

Mengetahui,



Agus Sriyanto, M.S.I

NIP. 197509071999031002

**MOTTO**

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

**QS. Al-Insyirah ayat 6**

**“Sesungguhnya beserta Kesulitan itu, pasti ada Kemudahan”**



**STRATEGI PENGEMBANGAN OBJEK WISATA RELIGI (STUDI PADA  
MAKOM WALI SYAIKH MACHDUM CAHYANA DESA GRANTUNG  
KECAMATAN KARANGMONCOL KABUPATEN PURBALINGGA.**

**Siti Afifah**  
**1817103039**

**ABSTRAK**

Makom Wali Syaikh Machdum Cahyana adalah salah satu Cagar Budaya yang terdapat di Desa Grantung Kecamatan Karangmoncol Kabupaten Purbalingga. Dari berbagai peninggalan seperti pendopo, mushola, dan lumbung padi yang semuanya tepat berada disekeliling makom. Itu merupakan peninggalan sekaligus menjadi fasilitas bagi para wisatawan yang berkunjung ke Makom Wali Syaikh Machdum Cahyana. Makom ini menjadi bangunan yang mulia yang banyak dikunjungi oleh wisatawan. Karena sejarah dan perjuangan beliau yang sangat besar dalam menyebarkan agama Islam di Purbalingga, khususnya menyebarkan Islam di Desa Grantung.

Penelitian ini bermaksud mengetahui bagaimana strategi pengembangan yang dilakukan oleh peneliti di objek wisata religi Makom Wali Syaikh Machdum Cahyana. Tujuan dari penelitian ini digunakan untuk mengetahui bagaimana strategi pengembangan yang dilakukan di objek wisata religi Makom Wali Syaikh Machdum Cahyana yang ada di Desa Grantung. Subyek dalam penelitian ini ada tiga, yaitu satu Juru Kunci Makom, kedua Kepala Desa Grantung dan yang ketiga yang menjabat sebagai Satgas Adat. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Data-data penelitian diperoleh menggunakan observasi secara langsung, wawancara dan dokumentasi.

Dengan demikian dapat disimpulkan, menurut teori strategi yang dikemukakan oleh Hunger dan Wheelen dalam Strategi Pengembangan Objek Wisata Religi Makom Wali Syaikh Machdum Cahyana bahwa pengembangan yang dilakukan dimakom masih sangat kecil, dan semuanya masih sederhana dan tradisional dalam pengelolaan menurut persepektif manajemen pariwisata. Dari berbagai strategi yang belum dilakukan, walaupun sudah dilakukan tetapi masih belum maksimal, pembangunan, publikasi, belum adanya penopang ataupun faktor lain yang dilakukan sebagai penambah keuangan, akses jalan yang masih belum maksimal, fasilitas yang belum memadai, kelembagaan yang pengurusnya masih kurang kompeten dan belum adanya regenerasi kepengurusan, serta sumber daya manusia yang masih sangat minim, semua itu menjadi penghambat bagi pengembangan. Maka dengan berbagai faktor pendukung yang ada, jadikan penguat bagi pengelola untuk lebih bisa mengembangkan Makom.

***Kata Kunci: Strategi, Pengembangan, Objek Wisata Religi***

## HALAMAN PERSEMBAHAN

Tiada kata yang pantas untuk diucapkan, tiada puji yang pantas untuk disanjungkan, tiada kalimat yang layak untuk diuraikan, tiada bahasa yang indah kecuali rasa syukur ku kepada Mu Ya Allah SWT.

Alhamdulillah segala puji kepada Allah SWT atas segala nikmat dan kemudahan yang dikaruniakan kepada hamba-Mu ini. Sholawat serta salam tidak lupa selalu tcurahkan kepada-Mu, Suri Tauladan bagi semesta alam, yakni Kepada Baginda Nabi Agung Muhammad Sallallahu A'lahi Wassallam beserta para keluarga, sahabat dan semoga syafaat-Mu menyertai perjuangan kami sebagai umat-Mu. Aminnn.

Dalam setiap langkah hidup ku. Aku berusaha mewujudkan harapan-harapan yang kalian impikan dari dalam diriku. Meskipun belum sepenuhnya impian itu dapat ku raih, namun InsyaAllah semua impian itu akan segera saya wujudkan atas dukungan dan doa yang senantiasa mengalir tanpa hentinya. Untuk itu akan ku persembahkan skripsi ini teruntuk:

Bapak Slamet Nursalim dan Ibu Rasih tercinta, sebagai tanda bukti, hormat, dan rasa terima kasih yang tidak terhingga, yang telah memberikan cinta, kasih dan sayangnya, segala dukungan, perhatian dan doa yang tiada henti, yang mungkin tidak dapat ku balas hanya dengan selembar kertas bertuliskan kata cinta dan persembahan.

Ku persembahkan juga teruntuk kakak-kakak ku, Mas Rahman, Mba Maila dan segenap keluarga besar yang senantiasa telah memberikan cinta, kasih dan sayangnya. Terima kasih atas doa dan dukungan semoga keberkahan menyertai hidup kalian.

Ku persembahkan juga kepada Bapak Agus selaku dosbing skripsi, terimakasih yang telah bersedia membimbing dan mengarahkan penulisan skripsi saya agar menjadi skripsi yang berkualitas. Ilmunya semga berkah dan bermanfaat. Terimakasih.

Teruntuk Keluarga PP. Alhidayah Karangsucu Purwokerto, kepada beliau Ummina Dra. Hj. Nadhirah Noeris dan Ning Qonita Hamida Noeris, Ning

Nadhliyana beserta keluarganya. Terimakasih yang telah senantiasa melimpahkan doa dan keberkahannya sehingga dapat mempermudah di setiap perjalanan dalam menuntut ilmu.

Serta teman-teman Kamar Ndalem Atas (Mba Yosi, Mba Lisa, Yunisa, Izza, Miatu, Mutiah), dimana banyak pelajaran berharga yang bisa ku ambil hikmahnya dari setiap problem kecil dalam berproses bersama di Pondok. Terima kasih yang telah memberikan doa, dukungan, nasehat, bimbingan dan berbagai cerita denganku selama di Pondok Al-Hidayah.

Dan untuk teman-teman seperjuangan baik di kampus Prodi Manajemen Dakwah maupun di Pondok Al-Hidayah (Fauza, Mugi, Dani, Pandu, Rizki, Ika) yang dengan segala kebersamaan dan rasa berbagi yang selalu memotivasi penulis, sehingga penulis terus bertahan sampai selesai. Yang akan menjadi kenangan dan pengalaman terindah dan sangat berharga untuk kehidupan penulis. Semoga ikatan persaudaraan tetap terjalin.



## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah kepada kita semua. Sholawat serta salam senantiasa kita limpahkan kepada Nabi Agung Muhammad SAW sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Skripsi ini diajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Sosial Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri ( UIN SAIZU) Purwokerto. Judul yang penulis ajukan adalah “Strategi Pengembangan Objek Wisata Religi (Studi Pada Makom Wali Syaikh Machdum Cahyana Desa Grantung, Kecamatan Karangmoncol, Kabupaten Purbalingga).

Penulis menyadari banyak pihak yang terlibat dan telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Dr. K. H. Moh Roqib, M. Ag., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri ( UIN SAIZU) Purwokerto.
2. Prof. Dr. K. H. Abdul Basit, M. Ag., selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri ( UIN SAIZU) Purwokerto.
3. Dr. Muskinul Fuad, M. Ag., selaku Wakil Dekan I Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri ( UIN SAIZU) Purwokerto.
4. Dr. Hj. Khusnul Khotimah, M. Ag., selaku Wakil Dekan II Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri ( UIN SAIZU) Purwokerto.
5. Dr. Musta'in, S. Pd., M. Si, selaku Wakil Dekan III Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri ( UIN SAIZU) Purwokerto.
6. Arsam M. S. I, selaku Kordinator Prodi Manajemen Dakwah Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri ( UIN SAIZU) Purwokerto.

7. Agus Sriyanto, M. S. I. selaku Dosen Pembimbing yang senantiasa memberikan bimbingan dan arahnya sehingga skripsi ini bisa terselesaikan dengan baik.
8. Segenap Dosen dan Staf Administrasi Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri ( UIN SAIZU) Purwokerto.
9. Bapak Imam Reja sebagai Juru Kunci Makom, Bapak Karyono sebagai Kepala Desa Grantung, serta Bapak Sayono sebagai Satgas Adat di Makom Wali Syaikh Machdum Cahyana. Terimakasih atas bantuannya.
10. Manajemen Dakwah angkatan 2018 yang telah memberikan banyak cerita dan berbagai canda tawa selama masa perkuliahan.
11. Semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini, yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Tidak ada kata yang dapat penulis ungkapkan untuk menyampaikan rasa terimakasih, melainkan doa semoga amal baik dan segala bantuan yang telah diberikan kepada penulis mendapatkan imbalan yang lebih dari Allah SWT. Aminn. Kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan demi memperbaiki dan meningkatkan kualitas skripsi ini.

Purwokerto, 28 Juni 2022

Penulis,



**Siti Afifah**

**NIM: 1817103039**

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iii
HALAMAN NOTA PEMBIMBING .....	iv
MOTTO .....	v
ABSTRAK .....	vi
PERSEMBAHAN .....	vii
KATA PENGANTAR .....	ix
DAFTAR ISI .....	xi
DAFTAR TABEL .....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN .....	xv
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Penegasan Istilah .....	7
C. Rumusan Masalah .....	9
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	9
E. Kajian Pustaka .....	10
F. Sistematika Penulisan .....	13
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Teori Strategi Pengembangan Pariwisata	
1. Strategi .....	15
a. Pengertian Strategi .....	15
b. Peranan Strategi .....	17
c. Tingkatan Strategi .....	18
d. Langkah-langkah Perencanaan Strategi .....	21
2. Pengembangan	
a. Pengertian Pengembangan .....	22
3. Wisata Religi .....	25

a. Pengertian Wisata Religi .....	25
b. Hukum Wisata Religi .....	28
c. Jenis-Jenis Wisata .....	29
d. Tujuan Wisata Religi .....	31
B. Startegi Pengembangan Pariwisata Religi .....	32
C. Sumber Daya yang Diperlukan dalam Pengembangan Religi .....	35
D. Faktor Pendukung dan Penghambat Strategi Pengembangan Pariwisata Religi.....	36
 <b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian dan Pendekatan .....	40
B. Sumber Data .....	41
1. Lokasi Penelitian .....	41
2. Subjek dan Objek Penelitian .....	41
C. Teknik Pengumpulan Data .....	43
D. Teknik Analisis Data .....	47
 <b>BAB IV PEMBAHASAN</b>	
A. Gambaran Umum Objek Wisata Religi Makom Wali Syaikh Machdum Cahyana .....	50
1. Sejarah Makom Syaikh Machdum Cahyana .....	50
2. Letak Geografi Objek Wisata Religi Makom Wali Syaikh Machdum Cahyana .....	53
3. Struktur Kepengurusan Objek Wisata Religi Makom Wali Syaikh Machdum Cahyana .....	54
B. Strategi Pengembangan Objek Wisata Religi di Makom Wali Syaikh Machdum Cahyana .....	56
C. Sumber Daya yang Diperlukan dalam Pengembangan Objek Wisata Religi di Makom Wali Syaikh Machdum Cahyana .....	71
D. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pengembangan Objek Wisata Religi di Makom Wali Syaikh Machdum Cahyana .....	80
 <b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	85

<b>B. Saran .....</b>	<b>87</b>
<b>C. Penutup .....</b>	<b>88</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>89</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	<b>94</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>108</b>



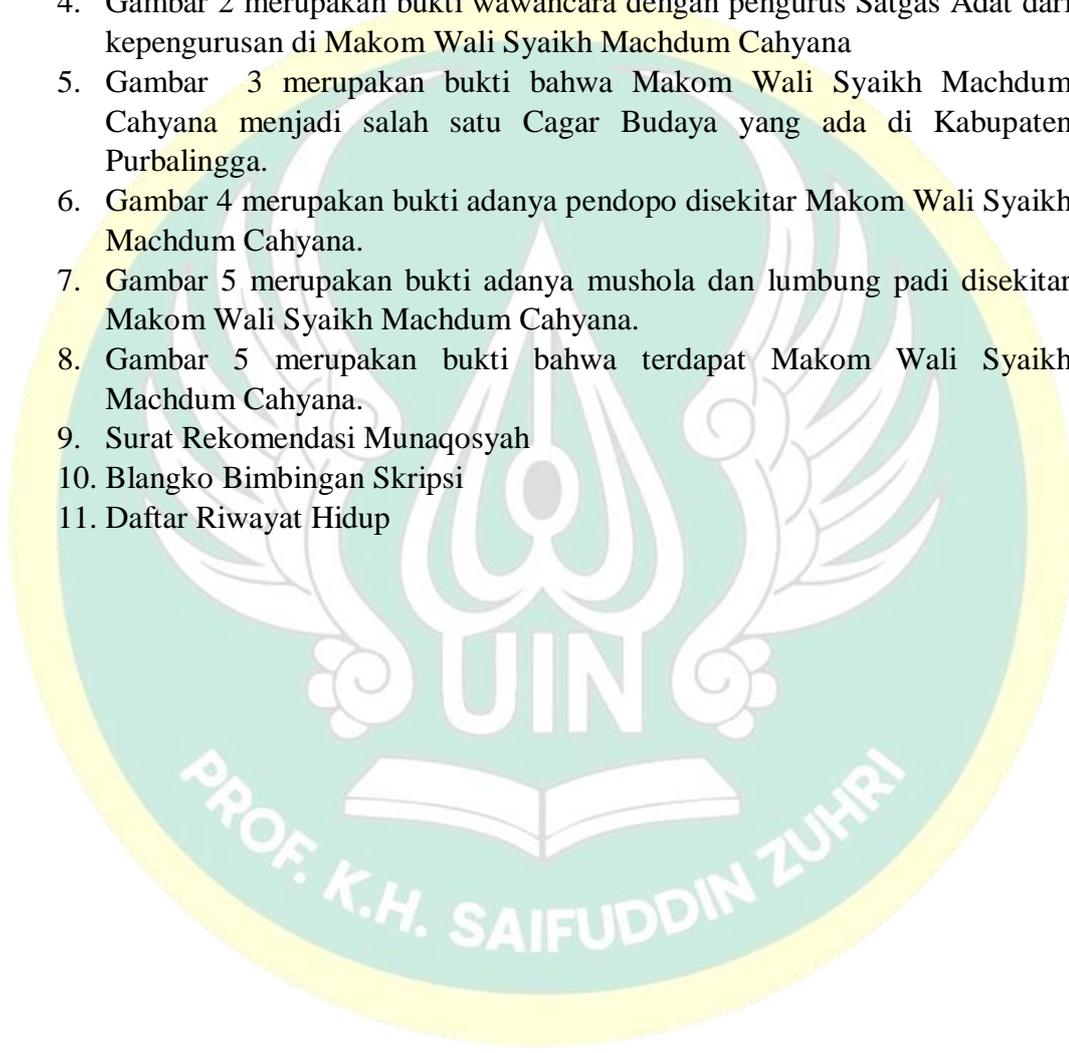
## DAFTAR TABEL

1. Tabel 1 Struktur Kepengurusan di Makom Wali Syaikh Machdum Cahyana .....	54
2. Tabel 2 Kmponen-komponen penting dalam pengembangan objek wisata religi di Makom Wali Syaikh Machdum Cahyana .....	70
3. Tabel 3 Sapta Pesona di objek wisata religi Makom Wali Syaikh Machdum Cahyanan .....	77
4. Tabel 4 Faktor pendukung dan penghambat di objek wisata religi Makom Wali Syaikh Machdum Cahyana .....	81



## DAFTAR LAMPIRAN

1. Hasil Wawancara
2. Panduan Wawancara
3. Gambar 1 merupakan bukti wawancara dengan Juru Kunci Makom Wali Syaikh Machdum Cahyana dan bukti wawancara dengan Lurah Desa Grantung
4. Gambar 2 merupakan bukti wawancara dengan pengurus Satgas Adat dari kepengurusan di Makom Wali Syaikh Machdum Cahyana
5. Gambar 3 merupakan bukti bahwa Makom Wali Syaikh Machdum Cahyana menjadi salah satu Cagar Budaya yang ada di Kabupaten Purbalingga.
6. Gambar 4 merupakan bukti adanya pendopo disekitar Makom Wali Syaikh Machdum Cahyana.
7. Gambar 5 merupakan bukti adanya mushola dan lumbung padi disekitar Makom Wali Syaikh Machdum Cahyana.
8. Gambar 5 merupakan bukti bahwa terdapat Makom Wali Syaikh Machdum Cahyana.
9. Surat Rekomendasi Munaqosyah
10. Blangko Bimbingan Skripsi
11. Daftar Riwayat Hidup



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Purbalingga merupakan salah satu Kabupaten yang berada di Provinsi Jawa Tengah, yang memiliki beragam keunggulan dan keunikan di bidang industri dan pariwisata. Pada tahun 2016 saja, terdapat 1,58 juta wisatawan yang datang ke Purbalingga untuk turut menikmati berbagai objek wisata. Jumlah tersebut menjadi tolak ukur bagi Purbalingga yang menempati posisi ke 4 jumlah wisatawan terbanyak yang ada di Provinsi Jawa Tengah. Bahkan, usaha pengembangan kepariwisataan tersebut juga didukung dengan adanya Peraturan Daerah Kabupaten Purbalingga No. 11 Tahun 2015 tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Tahun 2015-2025.<sup>1</sup>

Undang-undang kepariwisataan juga mendefinisikan bahwa pariwisata merupakan suatu hal yang berhubungan dengan kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan/jasa yang disediakan oleh pihak-pihak terkait seperti masyarakat, pengusaha, pemerintah, maupun pemerintah daerah. Keberadaan potensi pariwisata yang unik dan menarik di suatu daerah seharusnya dapat dimanfaatkan melalui pengembangan pariwisata yang baik.<sup>2</sup>

Pariwisata yaitu salah satu industri yang mendunia dan menjadi bisnis yang terus semakin berkembang.<sup>3</sup> Pariwisata adalah serangkaian kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh perorangan atau keluarga atau perkumpulan dari tempat asalnya ke tempat lain yang sepenuhnya bertujuan untuk melakukan kunjungan wisata dan bukan untuk bekerja atau mendapatkan bayaran di tempat tersebut. Dan wisata religi yang banyak diminati wisatawan mancanegara yang ingin mengetahui nilai kebudayaan, kesenian dan segala

---

<sup>1</sup> Serly Wulandari dan Sari Indah Murwani, "Pola Kemitraan dalam Pengembangan Pariwisata di Kabupaten Purbalingga Provinsi Jawa Tengah", *Jurnal Manajemen Pembangunan*, Vol. 5, No. 2/ Desember 2018: 171-190, hal. 172

<sup>2</sup> Khusnul Khotimah, dkk, "Strategi Pengembangan Destinasi Pariwisata Budaya (Studi Kasus pada Kawasan Situs Trowulan sebagai Pariwisata Budaya Unggulan di *Ilmu Parawisata Karakter dan Prospek Edisi Pertama*, (Jakarta: Prenadamedia, 2019) hal.160.

<sup>3</sup> Kasmawati dan Rahman, Pengembangan Objek Wisata Religi dan Indragiri Hulu (Studi di Masjid Pauh Ranap, *Jurnal Riset Mahasiswa Dakwah dan Komunikasi*, Volume 1, Nomor4, September 2019

sesuatu yang dihubungkan dengan adat-istiadat dan kehidupan seni budaya kita.<sup>4</sup>

Tren pariwisata dunia memasuki tahun 1980-an tabelnya berkaitan dengan pengembangan area sebagai destinasi wisata yang berimplikasi terhadap perubahan-perubahan yang terjadi sebagai perkembangan pariwisata. Dan para ahli pariwisata (antropolog, sosiologi, ekonom ahli pemasangan, dan para pakar lainnya) berdasarkan hasil kajian dan riset memberikan alternatif solusi permasalahan dari perspektif perkembangan atau evolusi untuk melakukan pengembangan pariwisata.<sup>5</sup>

Strategi dan kebijaksanaan pengembangan sektor pariwisata yang tertuang dalam produk Rencana Umum Tata Ruang Kota (RUTRK) adalah pengembangan wisata terbaru antar wisata, dunia usaha, budaya, pendidikan, dan penelitian. Pengembangan wisata minat khusus perlu dikembangkan yaitu dengan perjalanan wisata ketika wisatawan melakukan perjalanan atau mengunjungi suatu tempat karena memiliki minat atau tujuan khusus. Tujuan khusus sebagai daya tarik atau kegiatan yang dapat ditemui atau dilakukan di lokasi tersebut.<sup>6</sup>

Hakekat ini menjadi konsep dasar dalam pembangunan dan pengembangan pariwisata khususnya di Indonesia, maka dalam pembangunan dan pengembangan pariwisata harus mengutamakan keseimbangan (Ridwan), yaitu: (1) Hubungan manusia dengan Tuhan Yang Maha Esa (2) Hubungan antar sesama manusia dengan manusia, (3) Hubungan manusia dengan masyarakat dan manusia dengan lingkungan alam baik berupa sumber daya alam maupun geografisnya.<sup>7</sup>

Dengan demikian, ziarah kubur yang berfungsi sebagai dakwah tidak

---

<sup>4</sup> Ismayanti, *Pengantar Pariwisata*, (Jakarta: Grasindo, 2011), hal. 10.

<sup>5</sup> Putu Anom dan Gusti Agung Oka Mahagangga, *Handbook Ilmu Pariwisata Karakter dan Prospek Edisi Pertama*, (Jakarta: Prenadamedia, 2019) hal.160.

<sup>6</sup> Sapardi Djoko Damono, dkk, *Sastra Pariwisata*, (Yogyakarta: PT Kanisius, 2020) hlm. 516.

<sup>7</sup> Wahyutika Chandra Kasih, "Analisis Pengembangan Destinasi Wisata Religi pada Islamic Central Kalimantan Timur di Kota Samarinda", *Jurnal Administrasi Bisnis*: Volume 7, Nomor 4, 2019.

hanya dimaknai untuk mengembangkan ajaran Islam. Justru dengan multifungsinya yang bisa menyebarkan ajaran Islam, ziarah kubur akan digali fungsi didaktisnya. Fungsi didaktis adalah suatu fungsi yang bersifat mendidik. Fenomena ziarah kubur tersebut akan digali potensi fungsinya terkait dengan penataan spiritualitas dan penempaan akhlak budi pekerti masyarakat. Spiritualitas dan budi pekerti merupakan dua aspek penting dalam dunia pendidikan Indonesia. Ini terutama terkait dengan program pemerintah yang tengah serius menyukseskan pendidikan karakter.<sup>8</sup>

Hakikat asli dari ziarah kubur adalah agar para peziarah (orang yang berziarah) senantiasa mengingat pada kematian dan akhirat. Dengan berziarah para peziarah akan sadar bahwa kelak kita semuanya akan mengalami kematian dan akan dikubur sebagaimana jenazah di makam yang diziarahi. Kesadaran akan mati tersebut merupakan sebuah hal yang baik bagi seseorang untuk terus meningkatkan kualitas iman dan taqwannya kepada Allah SWT dan mengingatkan bahwa terdapat tempat lain selain alam semesta ini. Selain sebagai tempat penyadaran diri, ziaroh juga dilakukan seseorang dengan niatan untuk mendoakan mayit (orang yang telah meninggal dunia) yang telah dimakamkan dikuburan tersebut. Peziarah mendoakan agar dosa-dosa si mayit mendapatkan ampunan dari Allah SWT dan ditempatkan ditempat terbaik di sisi-Nya.<sup>9</sup>

Fenomena seperti itu juga terjadi di Makom Wali Syaikh Machdum Cahyana yang berada di Desa Grantung, Kecamatan Karangmoncol. Menurut Bapak Imam Reja yang bisa kita sebut sebagai juru kunci Makom Wali Syaikh Machdum Cahyana, bahwa makom tersebut menjadi salah satu sejarah kedatangan Islam di Pulau Jawa, khususnya di Desa Grantung itu sendiri yang sangat penting untuk diketahui. Mayoritas masyarakat menganggap Wali Sanga merupakan tokoh utama yang menyebarkan Islam di Pulau Jawa.

---

<sup>8</sup> Abd. Aziz, "Ziarah Kubur, Nilai Didaktis dan Rekonstruksi Teori Pendidikan Humanistik" *Jurnal Episteme*: Volume 13, Nomor 1, Juni 2018.

<sup>9</sup> M. Misbahul Mujib, "Tradisi Ziarah Dalam Masyarakat Jawa: Kontestasi Kesalehan, Identitas Keagamaan dan Komersial", *Jurnal Kebudayaan Islam*, Vol. 14, No. 2, Juli-Desember 2016, hal. 208, Diakses hari Kamis, 18 Maret 2021, pkl. 23.14

Berbeda dengan tradisi lisan yang berkembang di Kabupaten Purbalingga, Jawa Tengah, tepatnya wilayah Perdikan Cahyana. Perdikan Cahyana sangat menonjolkan wali-wali yang berkiprah di sana, seperti Syekh Jambukarang, Pangeran Atas Angin, Makhdum Khusen, Wali Prakosa, Syekh Makhdum Cahyana, Mas Pakeh dan Mas Barep.

Untuk memastikan kebenaran bahwa di Kabupaten Purbalingga, khususnya di Desa Grantung Kecamatan Karangmoncol banyak wisata religi, peneliti melakukan penelitian di salah satu makom Wali yakni Makom Wali Syaikh Machdum Cahyana. Dari sedikit wawancara yang dilakukan kepada juru kunci makom, bahwa Wali Syaikh Machdum Cahyana merupakan Wali yang merupakan keturunan kelima dari Sunan Ampel yang telah berjuang dalam menyebarkan agama Islam di Desa Grantung Kecamatan Karangmoncol. Yang memang sudah banyak dikunjungi oleh para peziarah dari masyarakat lokal maupun dari luar daerah bahkan luar kota. Sehingga perlu adanya strategi pengembangan yang dilakukan di Makom Wali Syaikh Machdum Cahyana.

Menurut Pak Karyono, yang menjabat sebagai Lurah Desa Grantung, bahwa Grebeg Syuran menjadi salah satu strategi pengembangan wisata religi yang dilakukan oleh masyarakat Desa Grantung itu sendiri, khususnya yang bertempat tinggal disekitar Makom Wali. Perkembangan yang lain yang pernah dilakukan bahwa pemindahan makom ke tempat yang lebih aman. Bahwa dulunya, makom Wali tersebut bertempat didekat sungai, dan sampai pada akhirnya, konon sang cucu pernah bermimpi makom sang kakek gugur dan akan terbawa arus sungai. Dan saat ditelusuri dengan mendatangi makom kakeknya tersebut, mimpi tersebut benar, dan mimpi tersebut menjadi pertanda bahwa makom tersebut akan terbawa arus sungai. Tanpa pikir panjang, masyarakat Desa Grantungpun setuju dengan memindahkan makom ke tempat yang lebih aman. Dan sampai sekarang makom masih berdiri kokoh walaupun masih dengan bangunan yang masih sangat sederhana. Serta sudah dibangun adanya pagar keliling untuk lebih menjaga kebersihan dan keamanan Makom.

Pengembangan yang lain, yang dilakukan yaitu melakukan edukasi melalui tokoh-tokoh NU yang pada dasarnya berkaitan dengan hal keagamaan tersebut. Dan tidak lupa, bantuan untuk mengembangkan pembangunanpun turut diajukan, berharap ada dana yang diberikan oleh pihak pemerintah untuk memperbaiki bangunan dan melengkapi fasilitas yang belum ada disekitar makom. Memang fasilitas disekitar makom sebagian besar sudah terpenuhi seperti tempat parkir, dapur, toilet, mushola dan tempat peristirahatan bagi para peziarah. Namun, belum terdapat warung makan, yang dalam hal ini merupakan fasilitas yang sangat penting bagi peziarah. Dan belum juga terdapat tempat belanja yang menjadi daya tarik bagi peziarah untuk membeli barang ataupun pangan khas dari Desa Grantung, Kecamatan Karangmoncol, Kabupaten Purbalingga itu sendiri. Sehingga masih dalam tahap pemenuhan fasilitas, agar para peziarah nyaman dalam berkunjung.<sup>11</sup>

Makom tersebut terletak di Dusun II Karang Kobar, Grantung, Karangmoncol, Kabupaten Purbalingga, Provinsi Jawa Tengah. Makom ini merupakan salah satu wisata religi yang berada di Karangmoncol. Makom Wali Syaikh Machdum Cahyana memiliki keunikan bahwa nisannya bukan dari batu melainkan dari kayu yang sudah sangat tua. Kemudian disekitar makom terdapat banyak fasilitas, seperti lumbung padi, pendopo, dan mushola yang dilengkapi dengan tempat wudhu dan kamar mandi. Wali Syaikh Machdum Cahyana juga berperan besar dalam menyebarkan agama islam di Jawa, khususnya di Desa Grantung, Kecamatan Karangmoncol, Kabupaten Purbalingga. Makom ini juga sudah lumayan masyhur bagi orang-orang dengan perjuangan Syaikh Wali Machdum Cahyana dalam menyebarkan agama islam. Buktinya banyak peziarah dari luar kabupaten bahkan sampai luar kota, contohnya seperti dari Jakarta, dengan rombongan sampai 4 bus sekaligus. Bahwa jumlah peziarah dimasa pandemi seperti sekarang ini, pada setiap harinya kira-kira mencapai 10-15 perhari. Berbeda dengan hari jum'at, yang terdapat adanya rutinan bagi komunitas pencinta wali sehingga peziarah bisa mencapai 40 orang. Sehingga pada hari normal sebelum adanya pandemi bisa mencapai 2 kali lipat pada jumlah peziarah dimasa pandemi.

Selain memiliki berbagai keunikan, Makom Wali Syaikh Machdum Cahyana juga sudah dijadikan salah satu Cagar Budaya yang ada di Purbalingga. Bahwa Makom Wali Syaikh Machdum Cahyana sudah dilindungi UU RI No.11 Th 2010 Tentang Cagar Budaya Dindbudparpora Kabupaten Purbalingga. Dengan bukti Surat Keterangan yang telah diberikan oleh Bupati Purbalingga yang menyatakan bahwa Makom Wali Syaikh Machdum Cahyanamerupakan Cagar Budaya dan sudah dimiliki oleh pemerintah Kabupaten Purbalingga. Menurut UU RI No. 11 Tahun 2010 Tentang Cagar Budaya dan Konsiderans Menimbang huruf a UU No. 11 Tahun 2010 menegaskan bahwa: Cagar Budaya adalah kekayaan budaya bangsa sebagai wujud pemikiran dan perilaku kehidupan manusia yang penting artinya bagi pemahaman dan pengembangan sejarah, ilmu pengetahuan, dan kebudayaan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara sehingga perlu dilestarikan dan dikelola secara tepat melalui upaya perlindungan, pengembangan, dan pemanfaatan dalam rangka memajukan kebudayaan nasional untuk sebesar-besarnya kemakmuran rakyat.<sup>10</sup>

Jadi upaya pelestarian benda cagar budaya dilaksanakan guna memupuk rasa kebanggaan nasional serta memperkokoh kesadaran jati diri sebagai sebuah bangsa, juga kepentingan sejarah, ilmu pengetahuan dan kebudayaan serta pemanfaatan lain dalam rangka kepentingan nasional. Memperhatikan hal-hal tersebut, pemerintah dianggap perlu dan berkewajiban untuk melaksanakan tindakan penguasaan, pemilikan, pencarian, perlindungan, pemeliharaan, pengelolaan, pemanfaatan dan pengawasan terhadap cagar budaya yang ada di Indonesia berdasarkan suatu peraturan perundang-undangan.<sup>11</sup>

Dengan adanya daya tarik, benda yang sudah menjadi cagar budaya serta biografi dari tokoh tersebut maka penelitian ini di anggap menarik dan

---

<sup>10</sup> UU No. 11 Tahun 2010. *Tentang Cagar Budaya*, hal. 396.

<sup>11</sup> Rawuh Edy Priyono, dkk, Upaya Pelestarian Tinggalan Budaya Di Kabupaten Purbalingga, *Prosiding Seminar Nasional dan Call For Papers, "Pengembangan Sumber Daya Pedesaan dan Kearifan Lokal Berkelanjutan VIII"*, 14-15 November 2018, Purwokerto, hal. 396-397.

layak dilakukan penelitian guna mengetahui “**Strategi Pengembangan Objek Wisata Religi Studi Pada Makom Wali Syaikh Machdum Cahyana di Desa Grantung, Kecamatan Karangmoncol, Kabupaten Purbalingga**”, mengembangkan tempat tersebut tanpa mengurangi ataupun meninggalkan ciri khas atau keunikan yang dimiliki Makom Wali Syaikh Machdum Cahyana.

## **B. Penegasan Istilah**

Untuk menghindari kerancuan dan kesalahpahaman dalam penafsiran judul, maka perlu adanya penegasan istilah yang menjadi pokok pembahasan dalam penelitian ini. Adapun penegasan istilah tersebut yaitu sebagai berikut:

### **1. Strategi**

Istilah strategi berasal dari kata kerja dalam bahasa Yunani. Sebagai kata benda, *Strategos* merupakan gabungan kata “*stratos*” (militer) dengan “*ago*” (memimpin). Sebagai kata kerja, *Stratego* berarti merencanakan (*to plan*).<sup>12</sup> Strategi adalah kekhususan untuk menggabungkan atau mengasosiasikan antara faktor-faktor pencapaian utama sehingga terjadi kolaborasi dalam mencapai sebuah tujuan. Strategi adalah suatu hal untuk meningkatkan aset yang tidak tertandingi dalam meningkatkan tujuan kinerja. Strategi menurut kamus besar bahasa Indonesia adalah rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus.<sup>13</sup> Menurut Morisson, strategi merupakan program umum yang digunakan untuk pencapaian tujuan-tujuan organisasi dalam pelaksanaan misi.<sup>14</sup>

Ditinjau dari perspektif manajemen, strategi adalah upaya pengembangan kelebihan organisasi atau institusi dalam lingkungan eksternal yang kompetitif untuk mencapai tujuan yang diharapkan atau mencapai sasaran organisasi. Pengembangan organisasi dibutuhkan karena adanya kemajuan dari masyarakat, kemajuan teknologi dan

<sup>12</sup> Sudjana, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung, Falah Produktion, 2000), hlm. 5.

<sup>13</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta, Balai Pustaka, 1989, hal. 964

<sup>14</sup> Morisson, *Manajemen Media Penyiaran: Strategi Mengelola Radio dan Televisi*, (Penerbit Prenada Media Group, 2008), hal. 136

permintaan pasar secara keseluruhan. Dengan demikian, sepuluh tahun kedepan akan terlihat perkembangan pemakaian prosedur yang sesungguhnya merupakan langkah strategi yang dilakukan sebagai respons organisasi atau institusi untuk memperbaiki cara pengelolaan sumber daya dan kapasitas yang ditentukan untuk mencapai tujuan organisasi.<sup>15</sup>

## 2. Pengembangan

Pengembangan organisasi adalah program yang berupaya meningkatkan efektifitas dengan menyatukan keinginan bersama untuk melakukan pengembangan dan kemajuan dengan tujuan organisasi. Dalam pengembangan pariwisata sebagai industri untuk perjalanan wisata manusia, tentu saja, banyak sudut pandang yang harus dipertimbangkan karena pariwisata berdiri dengan sendirinya. Saat ini kemajuan industri travel di Indonesia terpusat pada setiap daerah, karena disitu memiliki potensi serta daya tarik wisata (ODTW) sehingga harus memiliki opsi untuk mendanai perbaikan area yang sebenarnya. Dengan demikian, untuk memiliki opsi perluasan Anggaran Pendaapatan Belanja Daerah (APBD), tentunya ada berbagai cara yang harus pengembangan dan pembangunan dengan sumber daya alam dan sumber daya budaya yang dimiliki dan dimanfaatkan oleh daerah tersebut. Maka dari itu untuk melakukan pengembangan dan pembangunan tersebut perlu adanya perencanaan yang strategi, terarah dan terkoordinasi, sehingga hal tersebut dapat menghasilkan tujuan dan sasaran yang diinginkan baik dari segi ekonomi, sosial budaya maupun lingkungan sumber daya alam.

Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), bahwa pengembangan merupakan proses, cara, perbuatan mengembangkan.

## 3. Wisata Religi

Wisata religi adalah wisata yang kegiatannya berkaitan dengan

---

<sup>15</sup> Hessel Nogi S. *Tangkilisan, Manajemen Publik*, (Jakarta, PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 2005), hal. 252

agama.<sup>16</sup> Wisata religi adalah salah satu jenis wisata yang erat kaitannya dengan religious atau agama yang menjadi pegangan oleh umat manusia. Wisata religi diartikan sebagai kegiatan wisata ke tempat yang memiliki makna penting bagi umat beragama, biasanya beberapa tempat yang lebih dari tempat-tempat yang lain atau seperti tempat yang memiliki keunggulan. Keunggulan tersebut bisa dilihat dari segi sejarahnya yaitu seperti adanya mitos ataupun legenda yang ada ditempat tersebut. Wisata religi tersebut biasa dipadukan dengan niat ataupun tujuan seorang wisatawan untuk mendapatkan berkah ibrah, tausiyah, dan hikmah dari kehidupannya. Namun, juga ada tujuan yang lainnya seperti mendapatkan restu, kedekatan batin, kepercayaan yang tidak tergoyahkan bahkan keberkahan yang berlimpah.<sup>17</sup>

Wisata religi juga merupakan jenis wisata yang tujuan utamanya berkaitan dengan unsur keagamaan. Wisata religi dalam penelitian ini adalah bangunan atau pagelaran kebudayaan yang berkaitan dengan unsur keislaman.

### **C. Rumusan Masalah**

Setelah mengetahui latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah yang akan penulis angkat adalah Bagaimana strategi pengembangan objek wisata religi di Makom Wali Syaikh Machdum Cahyana yang ada di Desa Grantung, Kecamatan Karangmoncol, Kabupaten Purbalingga?

### **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

#### **1. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, penelitian ini mempunyai tujuan yang diharapkan dapat memberikan pengembangan ilmu pengetahuan adapun tujuannya sebagai berikut:

Untuk mengetahui bagaimana strategi pengembangan obyek wisata religi di Makom Wali Syaikh Machdum Cahyana yang ada di Desa

<sup>16</sup> Marsono, dkk, *Dakwah Pariwisata Religi Kawasan Masjid Sunan Kudus terhadap Ekonomi, Lingkungan dan Sosial Budaya*, (Yogyakarta, ugmprress, 2018), hal. 17.

<sup>17</sup> Moch, chotib, "Wisata Religi di Kabupaten Jember". FENOMENA. Volume 14, Nomor 2, 2015

Grantung, Kecamatan Karangmoncol, Kabupaten Purbalingga.

## 2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat kita peroleh dari penelitian ini, yaitu baik manfaat secara teoritis maupun manfaat secara praktis antara lain:

### a. Manfaat secara Teoritis

Secara teoritis dalam penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah ilmu pengetahuan khususnya bagi penulis itu sendiri tentang strategi pengembangan objek wisata religi. Juga sebagai bahan kajian keilmuan khususnya di Jurusan Manajemen dan Komunikasi Islam, guna menambah wawasan dan memperluas keilmuan yang ada di Jurusan Manajemen dan Komunikasi Islam. Sehingga diharapkan mampu ikut serta dalam pengembangan dan kemajuan keilmuan khususnya pada mata kuliah Manajemen Wisata Religi. Ini merupakan bentuk pengaplikasian dari teori Wisata Religi.

### b. Manfaat praktis

#### 1) Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan khasanah ilmu pengetahuan dan diharapkan dapat dijadikan rujukan praktek untuk meningkatkan pengembangan serta pengelolaan objek wisata religi. Sehingga dapat bermanfaat sebagai karya tulis yang ada di Fakultas Dakwah Prodi Manajemen Dakwah, serta dapat menjadi sumbangan dalam menambah bahan pustaka di perpustakaan Universitas Islam Negeri K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

#### 2) Bagi Masyarakat Desa Grantung

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan ataupun rekomendasi bagi pengambil kebijakan di lingkungan masyarakat Desa Grantung, sehingga wisata religi dapat lebih berkembang dan menjadi sektor yang mampu memberikan kontribusi besar terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat Desa Grantung itu sendiri.

## E. Kajian Pustaka

Dalam penulisan skripsi ini penulis telah berkonsentrasi pada beberapa skripsi yang dapat digunakan sebagai bahan referensi. Sehingga, penulis akan menggambarkan penelitian yang ada sebagai alasan hipotesis atau bahan referensi dalam membicarakan masalah ini, dengan mempelajari terlebih dahulu beberapa skripsi yang sekiranya dapat menjadi bahan acuan dan referensi. Untuk itu penulis akan memaparkan penelitian yang sudah ada sebagai sandaran teori dan bahan perbandingan atau referensi dalam skripsi yang membahas permasalahan tersebut. Adapun yang menjadi bahan tinjauan pustaka adalah:

Hasil penelitian dari Tiara Anggraini Putri yang berjudul *Strategi Pengembangan Objek Wisata Religi ( Studi Kasus Makom Dalem Santri Desa Kotaliman Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas)*. Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah IAIN Purwokerto 2019. Hasil dari penelitian ini bahwa pengelolaan makom Dalem Santri sudah berjalan dengan baik yaitu disertai melihat kendala dan kebutuhan yang menghasilkan strategi seperti membentuk Kelompok Sadar Wisata “RAKCA WISATA”, membangun dan melengkapi sarana prasarana, melakukan kegiatan promosi, memelihara dan menjaga Makom Dalem Santri. Kemudian untuk unsur-unsur pokok pengembangan Makom Dalem Santri meliputi Sarana, Prasarana, Tata Laksana atau Infranstruktur, Masyarakat, Aksesibilitas dan Daya Tarik Wisata. Selanjutnya faktor-faktor yang mempengaruhi pengembangan Makom Dalem Santri adalah dana, sumber daya alam, masyarakat, kebijakan pemerintah, pekerja atau tenaga kerja, pihak swasta, potensi objek wisata, promosi, kompetisi, warisan budaya dan kebutuhan peziarah.

Hasil penelitian dari Amin Triyanto yang berjudul *Strategi Pengembangan Wisata Religi Kabupaten Demak menjadi Pusat Destinasi Wisata Religi*. Jurusan Politik dan Kewarganegaraan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang 2019. Hasil dari penelitian ini bahwa faktor-faktor internal yang mendukung pengembangan pariwisata religi Kabupaten Demak adalah terpeliharanya kondisi landmark wisata religi daerah, kondisi

bangunan objek wisata yang baik, biaya wisata yang murah, tingginya sifat keterbukaan masyarakat, aksesibilitas dalam mencapai obyek wisata religi, terdapatnya pusat informasi wisata, kebutuhan transportasi yang memadai, besarnya minat wisatawan untuk pengembangan wisata religi. Sedangkan faktor-faktor penghambatnya adalah tingkat kebersihan lingkungan lokasi wisata yang masih kurang, belum tersedianya pemandu wisata, kurangnya jumlah pegelaran pertunjukan atau event wisata religi, kurangnya jumlah bangunan obyek wisata religi, belum adanya integasi antar objek wisata dan kondisi hotel yang dirasa belum cukup mendukung untuk wisatawan religi. Kemudian faktor eksternal yang menjadi pendukung perkembangan pariwisata religi Kabupaten Demak adalah tingginya potensi dan minat wisatawan, dikenal oleh wisatawan luar daerah, kondisi dan ketersediaan moda transportasi, perkembangan media promosi, kenyamanan bagi pengunjung. Sementara ada faktor eksternal penghambat pengembangan wisata religi Kabupaten Demak adalah pengembangan potensi wisata religi Kabupaten Kudus, keamanan obyek wisata religi, belum adanya kebijakan khusus wisata religi. Selanjutnya strategi prioritas berdasarkan analisis SWOT adalah mengoptimalkan pemanfaatan landmark dan menambah variasi keragaman obyek wisata religi untuk semakin menarik wisatawan, meningkatkan peran serta masyarakat untuk mempromosikan kekhasan pariwisata yang dimiliki, bekerja sama dengan agen-agen perjalanan baik yang ada di daerah maupun dari luar daerah, menyediakan serta melengkapi sarana prasarana pariwisata religi dan membuat aplikasi mobile official wisata religi Demak yang ada didalamnya terdapat informasi seputar komponen wisata.

Hasil penelitian dari Siti Fatimah yang berjudul *Strategi Pengembangan Objek Daya Tarik Wisata Religi (Studi Kasus di Makom Mbah Mudzakir Sayung Demak)*. Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang. Hasil dari penelitian ini bahwa Pengembangan objek daya tarik wisata di makam Mbah Mudzakir menyangkut pengembangan jaringan wisata religi. Pengembangan wisata di makam Mbah Mudzakir meliputi pengembangan

kerja sama pariwisata, pengembangan sarana dan prasarana wisata, pengembangan pemasaran, pengembangan industri pariwisata, pengembangan objek wisata, pengembangan kesenian dan kebudayaan dan pengembangan peningkatan SDM. Dan semua itu sudah berjalan sesuai apa yang diharapkan. Kemudian sumber daya yang dibutuhkan dalam pengembangan wisata religi di Makom Mbah Mudzakir diantaranya yaitu sumber daya alam, sumber daya alam, dan sumber daya finansial. Faktor pendukung dalam mengembangkan objek wisata ini berasal dari masyarakat ataupun dari pemerintah Dinas Pariwisata maupun pengelolaan dengan sarana dan prasarana yang memadai, suasana alam yang sejuk, keamana, kenyamanan serta objek yang begitu mengagumkan yang saat ini masih jarang ditemui ditempat lain. Faktor penghambatnya yaitu masih minimnya informasi kepada masyarakat luar serta promosi dari pengelolaan.

Dari berbagai penelitian diatas yang membedakan dengan penelitian ini adalah fokus, strategi yang dilakukan dan letak lokasi penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti lebih mengarah kepada Strategi Pengembangan Objek Wisata Religi di Makom Syaikh Machdum Cahyana Grantung. Peneliti mengfokuskan pada tugas struktur kepengurusan, strategi pengembangan yang dilakukan dan sumber daya yang digunakan dalam pengelolaan makom untuk pengembangan objek wisata religi dan faktor-faktor eksternal dan internal dalam pengembangan objek wisata religi di Makom Wali Syaikh Machdum Cahyana dengan penerapan fungsi manajemen oleh karena itu penelitian ini wajib dilakukan. Dengan adanya fungsi manajemen akan berjalan dengan baik sehingga terpengaruh pada peningkatan kualitas Objek Wisata Religi di Makom Wali Syaikh Machdum Cahyana.

#### **F. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan merupakan suatu susunan atau urutan dari penulisan skripsi untuk memudahkan dalam memahami isi skripsi ini, maka dalam sistematika penulisan terbagi menjadi tiga bagian secara garis besar, yaitu: bagian awal, bagian penelitian, dan bagian ketiga. Dalam bagian awal terdapat bagian permulaan skripsi yang terdiri dari halaman judul, halaman

persembahan, motto, kata pengantar, daftar isi, daftar table dan daftar gambar atau bagan. Bagian kedua terdiri dari lima bab pembahasan, yakni:

BAB I, berisi Pendahuluan, Latar Belakang Masalah, Penegasan istilah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Literatur Review dan Sistematika Penulisan.

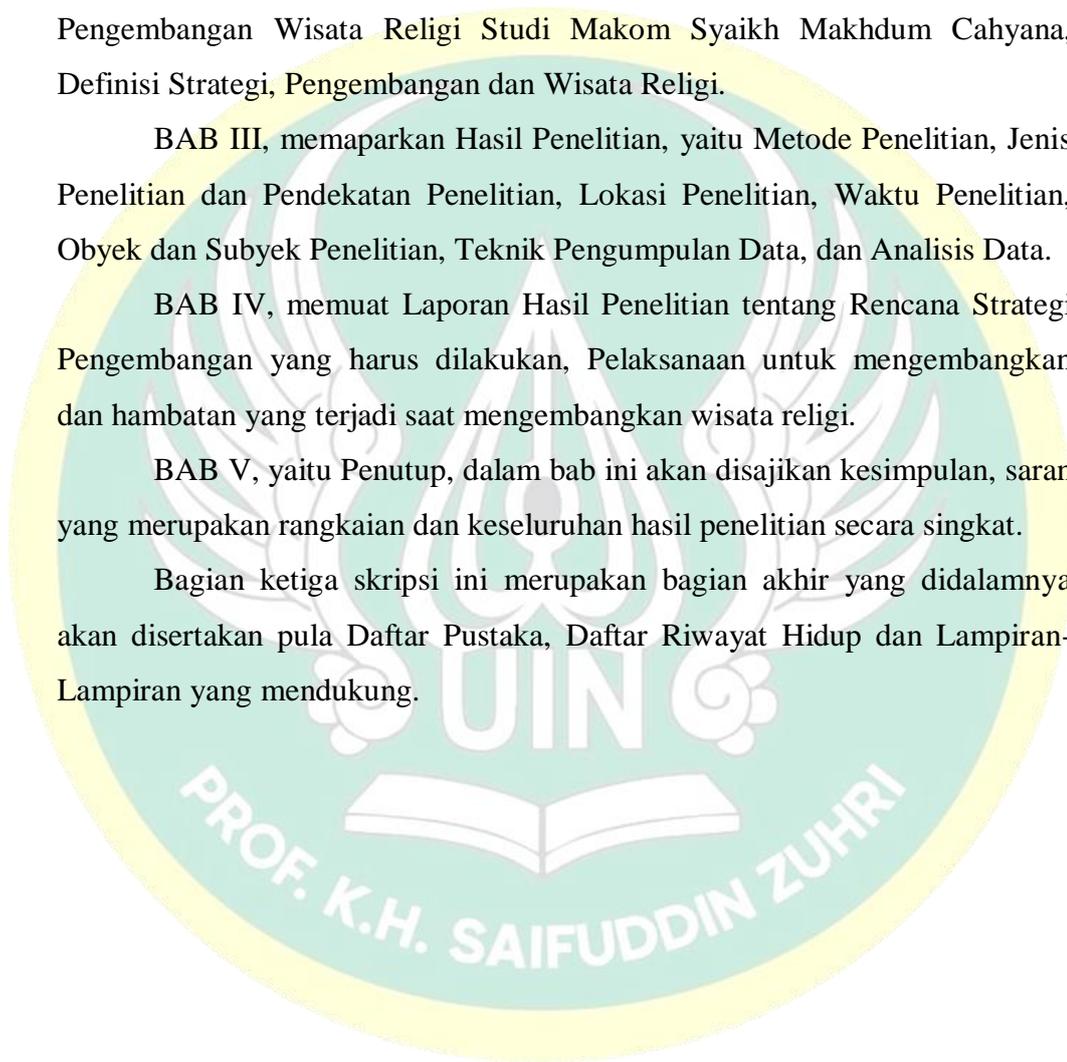
BAB II, berisi tentang Teori Pembahasan mengenai Strategi Pengembangan Wisata Religi Studi Makom Syaikh Makhdum Cahyana, Definisi Strategi, Pengembangan dan Wisata Religi.

BAB III, memaparkan Hasil Penelitian, yaitu Metode Penelitian, Jenis Penelitian dan Pendekatan Penelitian, Lokasi Penelitian, Waktu Penelitian, Obyek dan Subyek Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, dan Analisis Data.

BAB IV, memuat Laporan Hasil Penelitian tentang Rencana Strategi Pengembangan yang harus dilakukan, Pelaksanaan untuk mengembangkan dan hambatan yang terjadi saat mengembangkan wisata religi.

BAB V, yaitu Penutup, dalam bab ini akan disajikan kesimpulan, saran yang merupakan rangkaian dan keseluruhan hasil penelitian secara singkat.

Bagian ketiga skripsi ini merupakan bagian akhir yang didalamnya akan disertakan pula Daftar Pustaka, Daftar Riwayat Hidup dan Lampiran-Lampiran yang mendukung.



## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Teori Strategi Pengembangan Pariwisata

##### 1. Strategi

###### a. Pengertian Strategi

Istilah strategi berasal dari kata *Strategos* dalam bahasa Yunani. Sebagai kata benda, *Strategos* merupakan gabungan kata “*stratos*” (militer) dengan “*ago*” (memimpin). Sebagai kata kerja, *Stratego* berarti merencanakan (*to plan*).<sup>18</sup> Strategi merupakan seni memadukan atau menginteraksikan antara factor kunci keberhasilan agar terjadi sinergi dalam mencapai tujuan. strategi adalah untuk mengoptimalkan sumber daya unggulan dalam memaksimalkan pencapaian sasaran kinerja.

Strategi menurut kamus besar bahasa Indonesia adalah rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus.<sup>19</sup> Strategi juga diartikan dengan: (1) ilmu dan seni menggunakan semua sumber daya bangsa-bangsa untuk melaksanakan kebijaksanaan tertentu di perang dan perdamaian, (2) ilmu dan seni memimpin bala tentara untuk menghadapi musuh dalam perang, untuk mendapatkan kondisi yang menguntungkan, (3) rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus, (4) tempat yang baik menurut siasat perang.<sup>20</sup> Sedangkan menurut Morisson, strategi merupakan program umum yang digunakan untuk pencapaian tujuan-tujuan organisasi dalam pelaksanaan misi.<sup>21</sup>

Menurut David strategi adalah rencana yang disatukan, luas dan berintegrasi yang menghubungkan keunggulan strategis perusahaan dengan tantangan lingkungan, yang dirancang untuk

---

<sup>18</sup> Sudjana, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: Falah Produktion, 2000), hlm. 5.

<sup>19</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1989, hal. 964.

<sup>20</sup> Buku Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Tahun 2007

<sup>21</sup> Morisson, *Manajemen Media Penyiaran: Strategi Mengelola Radio dan Televisi*, (Penerbit Prenada Media Group, 2008), hal. 136.

memastikan bahwa tujuan utama dari perusahaan yang dapat dicapai melalui pelaksanaan yang tepat oleh organisasi.<sup>22</sup>

Ditinjau dari perspektif manajemen, strategi adalah upaya pengembangan kelebihan organisasi atau institusi dalam lingkungan eksternal yang kompetitif untuk mencapai tujuan yang diharapkan atau mencapai sasaran organisasi. Pengembangan organisasi dibutuhkan karena adanya kemajuan dari masyarakat, kemajuan teknologi dan permintaan pasar secara keseluruhan. Dengan demikian, sepuluh tahun kedepan akan terlihat perkembangan pemakaian prosedur yang sesungguhnya merupakan langkah strategi yang dilakukan sebagai respons organisasi atau institusi untuk memperbaiki cara pengelolaan sumber daya dan kapasitas yang ditentukan untuk mencapai tujuan organisasi.<sup>23</sup>

Strategi merupakan sejumlah tindakan yang terintegrasi dari terkoordinasi yang diambil untuk mendayagunakan kompetensi inti serta memperoleh keunggulan bersaing. Keberhasilan suatu perusahaan, sebagaimana diukur dengan daya saing strategi dan profitabilitas tinggi, merupakan fungsi kemampuan perusahaan dalam mengembangkan dan menggunakan kompetensi inti baru lebih cepat daripada usaha pesaing untuk meniru keunggulan yang ada saat ini.<sup>24</sup>

Menurut Chandler, Strategi merupakan alat untuk mencapai tujuan perusahaan dalam kaitannya dengan tujuan jangka panjang, program tindak lanjut serta prioritas alokasi sumber daya. Sedangkan menurut Porter, Strategi adalah alat yang sangat penting untuk mencapai keunggulan bersaing. Selain itu, juga disebutkan definisi yang lebih khusus, misalnya dua pakar strategi, Hamel dan Prahalad, yang mengangkat kompetensi inti sebagai hal yang penting. Mereka berdua mendefinisikan strategi yang terjemahnya sebagai berikut:

---

<sup>22</sup> David, *Manajemen Strategi Konsep*, (Jakarta: Selemba Empat, 2004), hal. 14

<sup>23</sup> Hessel Nogi S. Tangkilisan, *Manajemen Publik*, (Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 2005), hal. 252.

<sup>24</sup> Hitt Michael, dkk, *Manajemen Strategi*, (Jakarta: Erlangga, 1997), hal. 137

Strategi merupakan tindakan yang bersifat incremental (senantiasa meningkat) dan terus menerus, serta dilakukan berdasarkan sudut pandang apa yang diharapkan oleh para pelanggan dimasa depan. Dengan demikian, strategi selalu dimulai dari apa yang dapat terjadi dan bukan dimulai dari apa yang terjadi. Terjadinya kecepatan inovasi pasar yang baru dan perubahan pada konsumen yang memerlukan kompetensi inti (*core competencies*). Perusahaan perlu mencari kompetensi inti dalam bisnis yang dilakukan.<sup>25</sup>

Dari berbagai definisi strategi diatas dapat disimpulkan bahwa strategi merupakan suatu tindakan yang dilakukan untuk mencapai tujuan sesuai apa yang diharapkan.

#### **b. Peranan Strategi**

Setiap apa yang dilakukan, apapun tujuannya hanya dapat berjalan secara efektif dan efisien, jika sebelumnya sudah dipersiapkan dan direncanakan serta diterapkan dengan adanya strategi terlebih dahulu dengan matang. Efektifitas dan efisiensi dalam penetapan strategi merupakan suatu hal yang harus diperhatikan. Penetapan strategi bisa dikatakan berjalan dengan efektif dan efisien apabila apa yang menjadi tujuan sudah benar-benar dapat tercapai sesuai keinginan.

Disamping itu perencanaan dan strategi juga memungkinkan dipilihnya tindakan-tindakan yang tetap, yang pastinya sesuai dengan situasi dan kondisi yang terjadi. Sebab, strategi dapat mendorong terciptanya adanya pemikiran dan perhitungan mengenai berbagai kemungkinan yang akan timbul berdasarkan hasil pengamatan dan penganalisaannya terhadap situasi dan kondisi yang ada. Dengan demikian, strategi yang benar-benar ditetapkan dapat mencapai sasaran serta tujuan yang diinginkan secara maksimal.<sup>26</sup>

Dalam pengembangan pariwisata cara-cara yang digunakan

---

<sup>25</sup> Sesra Budio, Strategi Manajemen Sekolah, *Jurnal Menata*, Volume 2, No. 2, Juli-Desember 2019.

<sup>26</sup> Abdul Rosyad Shaleh, *Manajemen Dakwah Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1993), hal. 48-49.

tentu sangat berbeda. Metode dan carapun pasti berbeda, tapi prinsip yang digunakan tetap sama. Strategi secara praktis dan spesifik, maka didalamnya harus mencakup adanya pertimbangan dan penyesuaian terhadap reaksi-reaksi orang dan pihak yang dipengaruhi. Dalam hal itu maka sangat diperlukan suatu strategi yang dapat membantu perencanaan yang telah dibuat.<sup>27</sup>

Menurut Grant strategi memiliki 3 peranan penting dalam mengisi tujuan manajemen, yaitu:

- 1) Strategi sebagai pendukung untuk pengambilan keputusan. Strategi sebagai suatu elemen untuk mencapai kesuksesan. Strategi merupakan suatu bentuk atau tema yang memberikan kesatuan hubungan antara keputusan-keputusan yang diambil oleh individu atau organisasi.
- 2) Strategi menjadi sarana koordinasi dan komunikasi. Salah satu peranan penting sarana koordinasi dan komunikasi adalah strategi sebagai suatu yang memberikan kesamaan arah bagi perusahaan.
- 3) Strategi sebagai target. Konsep strategi akan digabungkan dengan misi dan visi untuk menentukan di mana perusahaan berada dalam masa yang akan datang.<sup>28</sup>

### c. Tingkatan Strategi

Menurut Griffin terdapat 3 tingkatan strategi yaitu sebagai berikut:

- 1) Strategi Pada Tingkat Perusahaan (*corporate-level strategy*), ialah strategi yang dilakukan perusahaan sehubungan dengan persaingan antar perusahaan dalam sektor bisnis yang dijalankannya secara keseluruhan.
- 2) Strategi Pada Tingkat Bisnis (*business-level strategy*), ialah alternatif strategi yang dilakukan oleh perusahaan sehubungan dengan persaingan bisnis yang dijalankan pada beberapa jenis bisnis yang diperdagangkan.

<sup>27</sup> Oka A. Yoeti, *Pengantar Ilmu Pariwisata*, (Bandung:Angkasa, 1990), hal. 123.

<sup>28</sup> Sesra Budio, Strategi Manajemen Sekolah, *Jurnal Menata*, Volume 2, No. 2, Juli-Desember 2019.

- 3) Strategi Pada Tingkat Fungsional (*functional-level strategy*), ialah strategi perusahaan yang dibagikan pemasaran, khususnya di bagian periklanan.

Menurut Hunger dan Wheelen menyatakan bahwa strategi terdiri atas:

- 1) Strategi Korporasi,

Yaitu strategi yang menggambarkan arah perusahaan secara manajemen berbagai bisnis dan untuk mencapai keseimbangan produk dan jasa. Strategi korporasi juga dibagi menjadi:

- a) Strategi diversifikasi

Strategi diversifikasi merupakan salah satu jenis dari korporasi, yang biasa dilakukan dalam perusahaan untuk mengelola bisnisnya, diversifikasi ini berarti melakukan perbedaan dengan bisnis yang telah ada. Seperti namanya, diversifikasi berarti melakukan perbedaan dengan bisnis yang sudah ada. Tidak hanya berupa ekspansi perusahaan namun menampilkan bisnis baru dalam sebuah perusahaan.

- b) Strategi Alternatif

Menurut Jauch dan Glueck menyatakan ada 4 strategi alternatif yang bisa dilakukan oleh perusahaan:

- (1) Strategi stabilitas

Strategi stabilitas (*stability strategy*) yaitu strategi yang dalam menghadapi kemerosotan penghasilan yang dihadapi oleh suatu perusahaan. Suatu perusahaan tetap dan terus menjalankan bisnis yang sedang dijalankan. Artinya perusahaan tetap stabil tidaklah tumbuh dan tidak pula surut.

- (2) Strategi ekspansi

Strategi Ekspansi ini merupakan strategi perluasan pasar perusahaan. Perluasan pasar perlu dilakukan untuk mendapatkan pelanggan baru yang dapat meningkatkan penghasilan. Ekspansi bisa dilakukan dengan melakukan

ekspor produk luar negeri atau membangun toko baru di kota lain. Ekspansi bisa dilakukan jika permintaan produk di tempat lain cukup tinggi sehingga perlu pembukaan toko atau pabrik baru yang akan menguntungkan bagi perusahaan.

Perusahaan yang akan melakukan ekspansi, kadang menerapkan beberapa layanan berbeda yang disesuaikan dengan budaya ataupun karakteristik tempat baru tersebut. Selain mencari tempat baru, ekspansi juga dapat berfungsi sebagai integrasi vertikal ke depan karena mempersingkat jalur distribusi.

### (3) Strategi penciutan

Merupakan strategi yang menggabungkan beberapa strategi terutama strategi dalam mengurangi dan menambah produk baru. Produk lama yang ternyata tidak menguntungkan bisa dihentikan, namun perusahaan tidak berhenti sampai disana. Perusahaan berusaha mencari produk baru yang lebih menguntungkan untuk diproduksi. Hal ini dilakukan untuk menaikkan kapasitas dan meningkatkan efisiensi.

### (4) Strategi kombinasi

Strategi ini merupakan strategi yang terletak dibawah strategi korporasi. Strategi ini dilakukan oleh pihak manajerial yang mengelola usaha. Unit bisnis ini yang menghubungkan antara tingkat korporasi dan tingkat fungsi. Jika strategi korporasi merupakan strategi yang dapat memberikan dampak langsung pada keseluruhan perusahaan maka strategi bisnis hanya pada dasar produk tertentu saja.

Strategi tingkat bisnis berupa sejumlah komitmen dan aktivitas yang ditetapkan perusahaan untuk

memberikan nilai lebih pada pelanggan secara terintegrasi dan juga terkoordinasi.

#### (5) Strategi Integrasi

Strategi Integrasi adalah strategi penyatuan dengan menggabungkan perusahaan baik itu merger, membeli perusahaan, dan lainnya.

#### 2) Strategi Unit Bisnis

Strategi ini biasanya dikembangkan pada level divisi dan menekankan pada perbaikan posisi persaingan produk barang atau jasa perusahaan dalam industrinya atau segmen pasar yang dilayani oleh visi tersebut. Strategi tingkat bisnis berupa sejumlah komitmen dan aktivitas yang ditetapkan perusahaan untuk memberikan nilai lebih pada pelanggan secara terintegrasi dan juga terkoordinasi.

#### 3) Strategi Fungsional

Strategi ini menekankan terutama pada pemaksimalan sumber daya produktivitas.<sup>29</sup> Yaitu strategi yang ditetapkan untuk tiap bidang manajemen misalnya: keuangan, produksi dan operasi dan pemasaran. Strategi tingkat fungsional diterapkan agar mendukung strategi tingkat bidang usaha.

#### **d. Langkah-langkah Perencanaan Strategi**

Perencanaan strategi adalah instrumen kepemimpinan dan suatu proses. Sehingga untuk menentukan apa yang dikehendaki oleh suatu organisasi dimasa depan dan bagaimana usaha yang dilakukan untuk mencapainya, maka suatu proses tersebut perlu menjelaskan adanya sasaran-sasaran yang akan dituju.

Perencanaan strategi sebagai proses dalam menentukan tujuan dan program dalam sebuah organisasi merupakan suatu tindakan yang

---

<sup>29</sup> Sesra Budio, Strategi Manajemen Sekolah, *Jurnal Menata*, Volume 2, No. 2, Juli-Desember 2019.

menyeluruh untuk mencapai tujuan yang diharapkan.<sup>30</sup> Dalam perencanaan strategi tersebut maka perlu adanya langkah-langkah yang harus dilakukan yaitu sebagai berikut:

- 1) Mengidentifikasi masalah yang ada di objek wisata dan menentukan misi yang diharapkan oleh pengembangan objek wisata religi.
- 2) Melakukan analisis lingkungan internal dan eksternal untuk mengukur kekuatan dan kelemahan serta peluang dan ancaman yang akan dihadapi dalam pengembangan objek wisata.
- 3) Merumuskan faktor-faktor untuk keberhasilan (*key success factors*) dari strategi-strategi yang dirancang berdasarkan analisis sebelumnya.
- 4) Menentukan tujuan dan target terukur, mengevaluasikan berbagai alternatif strategi dengan mempertimbangkan dengan sumber daya yang dimiliki dan melihat kondisi eksternal yang dihadapi.
- 5) Memilih strategi yang paling sesuai untuk mencapai tujuan jangka pendek maupun jangka panjang.

## **2. Pengembangan**

### **a. Pengertian Pengembangan**

Pengembangan adalah suatu usaha untuk meningkatkan kemampuan teknis, teoritis, konseptual, dan moral sesuai dengan kebutuhannya melalui pendidikan dan latihan. Pengembangan adalah suatu proses mendesain pembelajaran secara logis dan sistematis dalam rangka untuk menetapkan segala sesuatu yang akan dilaksanakan dalam proses kegiatan belajar yang harus memperhatikan potensi dan kompetensi peserta didik.<sup>31</sup>

Menurut Sugono dkk, kata pengembangan mengandung pengertian pengembangan secara bertahap dan teratur serta yang menjurus pada apa

---

<sup>30</sup> Sesra Budio, Strategi Manajemen Sekolah, *Jurnal Menata*, Volume 2, No. 2, Juli-Desember 2019.

<sup>31</sup> Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 24.

yang dikehendaki. Kemudian Suwanto, menyatakan bahwa pengembangan bertujuan untuk mengembangkan produk dan pelayanan yang berkualitas, seimbang, dan bertahap. Dipihak lain Poerwadarminta, lebih menekankan suatu proses atau suatu cara yang menjadikan sesuatu menjadi lebih maju, baik, sempurna maupun berguna. Dengan kata lain pengembangan merupakan pembangunan yang dilakukan secara terus-menerus sampai mendapatkan hasil yang diharapkan.<sup>32</sup>

Menurut Undang-Undang Republik Nomor 18 Tahun 2002, Pengembangan merupakan kegiatan ilmu pengetahuan dan teknologi yang bertujuan untuk memanfaatkan kaidah dan teori ilmu pengetahuan yang telah terbukti kebenarannya untuk meningkatkan fungsi, manfaat, dan aplikasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang telah ada atau menghasilkan teknologi baru.<sup>33</sup>

Pengembangan organisasi adalah program yang berupaya meningkatkan efektifitas dengan menyatukan keinginan bersama untuk melakukan pengembangan dan kemajuan dengan tujuan organisasi. Dalam pengembangan pariwisata sebagai industri untuk perjalanan wisata manusia, tentu saja, banyak sudut pandang yang harus dipertimbangkan karena pariwisata berdiri dengan sendirinya. Saat ini kemajuan industri travel di Indonesia terpusat pada setiap daerah, karena disitu memiliki potensi serta daya tarik wisata (ODTW) sehingga harus memiliki opsi untuk mendanai perbaikan area yang sebenarnya. Dengan demikian, untuk memiliki opsi perluasan Anggaran Pendaapatan Belanja Daerah (APBD), tentunya ada berbagai cara yang harus pengembangan dan pembangunan dengan sumber daya alam dan sumber daya budaya yang dimiliki dan dimanfaatkan oleh daerah tersebut. Maka dari itu untuk melakukan pengembangan dan pembangunan tersebut perlu adanya perencanaan yang strategi, terarah dan terkoordinasi, sehingga hal tersebut dapat menghasilkan tujuan dan sasaran yang diinginkan baik dari segi ekonomi,

---

<sup>32</sup> I Made Suniastha Amerta, *Pengembangan Pariwisata Alternatif*, (Surabaya: Scopino Media Puataka, 2019), hal. 13-14.

<sup>33</sup> Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2002, *Tentang Pembangunan*.

sosial budaya maupun lingkungan sumber daya alam.

Sedangkan menurut kamus besar bahasa Indonesia, Pengembangan adalah proses, cara, perbuatan mengembangkan.

Pada hakikatnya pengembangan adalah upaya pendidikan baik formal maupun non formal yang dilaksanakan secara sadar, berencana, terarah, teratur, dan bertanggung jawab dalam rangka memperkenalkan, menumbuhkan, membimbing, mengembangkan, suatu dasar kepribadian yang seimbang, utuh, selaras, pengetahuan, keterampilan sesuai dengan bakat atas prakarsa sesuai untuk menambah, meningkatkan, mengembangkan diri ke arah tercapainya martabat, mutu dan kemampuan manusiawi yang optimal dan pribadi mandiri.

Dari beberapa pengertian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa pengembangan adalah suatu usaha yang dilakukan secara sadar, terencana, dan terarah untuk membuat atau memperbaiki, sehingga menjadi produk yang lebih bermanfaat untuk meningkatkan kualitas sebagai upaya menciptakan mutu yang baik.

Dalam pengembangan wisata religi, terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan oleh pengelola, yaitu:

- a. Perlu adanya pembentukan forum rembuk bersama masyarakat setempat untuk membahas pengembangan daya tarik wisata tematis keagamaan atau ziarah muslim secara tepat dengan memperhatikan potensi kekayaan budaya lokal yang ada.
- b. Perlu adanya perlengkapan berupa pembuatan induk pengembangan (*master plan*) RTBL (Rencana Tata Bangunan dan Lingkungan) dan dibahas secara lintas sektoral yaitu dengan saling menghormati, saling percaya, saling bertanggung jawab dan saling memperoleh manfaat. Beberapa hal yang termasuk pada persyaratan-persyaratan teknis untuk pendirian suatu bangunan (*building code*).
- c. Perlu dikembangkan pula, “*Callabrative Manajement*” antara instansi-instansi yang berkepentingan (lintas sektor) dengan maksud untuk tetap menjaga kelestarian sejarah dan budaya yang ada. Adapun lintas

sektor yang dimaksud yaitu: *Mutual Respect* (saling menghormati), *Mutual Trust* (saling percaya), *Mutual Responsibility* (saling bertanggung jawab), *Mutual Benefit* (saling memperoleh manfaat).<sup>34</sup>

### 3. Wisata Religi

#### a. Pengertian Wisata Religi

Wisata adalah kegiatan perjalanan atau sebagian dari kegiatan tersebut yang dilakukan secara sukarela serta bersifat sementara untuk menikmati objek dan daya tarik wisata pada suatu *destinasi* wisata. Kualitas destinasi atas potensi daya tarik yang ditentukan oleh empat hal yaitu: *atraksi, amenitas, aksesibilitas, dan lembaga pengelolaan*.<sup>35</sup>

Sedangkan agama dalam bahasa Indonesia sama artinya dengan prinsip kepercayaan kepada Tuhan dengan aturan-aturan syariat tertentu.<sup>36</sup> Makna agama berasal dari bahasa sanskerta yang berarti tidak kacau, agama sama makna dengan kata “*Religion*” (Bahasa Inggris), “*Religie*” (Bahasa Belanda), “*Religio*” (Bahasa Latin), yang memiliki arti mengamati berkumpul/bersama, mengambil dan berhitung.

Agama juga semakna dengan “*Ad-Din*” (Bahasa Arab) yang berarti cara, adat kebiasaan, peraturan, Undang-Undang, taat dan patuh, mengesakan Tuhan, pembalasan, perhitungan, hari kiamat dan nasib.<sup>37</sup> Menurut Harun Nasution agama adalah suatu sistem kepercayaan dan tingkah laku yang berasal dari suatu kegiatan yang gaib.<sup>38</sup>

Sehingga wisata religi dapat diartikan dengan wisata yang kegiatannya berkaitan dengan agama.<sup>39</sup> Wisata religi adalah salah satu jenis wisata yang erat kaitannya dengan religious atau agama yang

<sup>34</sup> Agus Suryono, *Paket Wisata Ziarah Umat Islam*, (Semarang: Kerjasama Dinas Pariwisata Jawa Tengah dan Stiepari Semarang, 2004), hal. 11-12.

<sup>35</sup> Marsono Fahmi Prihantoro, dkk, *Dampak Pariwisata Religi Kawasan Masjid Sunan Kudus, Terhadap Ekonomi, Lingkungan, dan Sosial Budaya*, (Yogyakarta: UGM Gadjah Mada University Press, 2016), hal. 7.

<sup>36</sup> Tim Reality, *Kamus Terbaru Bahasa Indonesia*, hal. 20.

<sup>37</sup> Muhammadin, *Agama-Agama di Dunia*, (Palembang: Grafika Telindo Press, 2015), hal. 1.

<sup>38</sup> Harun Nasution, *Islam Ditinjau Dari Berbagai Aspeknya*, (Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia, 1985), hal.10

<sup>39</sup> Marsono, dkk, *Dakwah Pariwisata Religi Kawasan Masjid Sunan Kudus terhadap Ekonomi, Lingkungan dan Sosial Budaya*, (Yogyakarta, ugmprss, 2018), hal. 17.

menjadi pegangan oleh umat manusia. Wisata religi diartikan sebagai kegiatan wisata ke tempat yang memiliki makna penting bagi umat beragama, biasanya beberapa tempat yang lebih dari tempat-tempat yang lain atau seperti tempat yang memiliki keunggulan. Keunggulan tersebut bisa dilihat dari segi sejarahnya yaitu seperti adanya mitos ataupun legenda yang ada ditempat tersebut. Wisata religi tersebut biasa dipadukan dengan niat ataupun tujuan seorang wisatawan untuk mendapatkan berkah ibrah, tausiyah, dan hikmah dari kehidupannya. Namun, juga ada tujuan yang lainnya seperti mendapatkan restu, kedekatan batin, kepercayaan yang tidak tergoyahkan bahkan keberkahan yang berlimpah.<sup>40</sup>

Wisata religi juga merupakan jenis wisata yang tujuan utamanya berkaitan dengan unsur keagamaan. Wisata religi dalam penelitian ini adalah bangunan atau pagelaran kebudayaan yang berkaitan dengan unsur keislaman.

Secara umum mendefinisikan bahwa wisata adalah tindakan untuk pergi yang bertekad untuk mendapatkan kesenangan, kepuasan dan mendapatkan informasi. Dengan demikian, wisata religi merupakan suatu tindakan yang dilakukan untuk mengembangkan amalan agama dengan strategi dakwah yang dilakukan dengan tujuan dapat dirasakan oleh seluruh masyarakat setempat. Wisata religi merupakan bagian aktivitas dakwah masyarakat yang harus mampu menawarkan wisata baik pada objek dan daya tarik wisata (ODTW) baik dari segi agama maupun umum, mampu menggugah kesadaran masyarakat akan ke Maha Kuasaan Alloh SWT dan kesadaran agama. Wisata religi banyak dilakukan oleh perorangan (individu) atau rombongan ke tempat-tempat suci, ke makam-makam orang besar atau pemimpin yang diagungkan, ke bukti atau ke gunung yang dianggap keramat, tempat pemakaman tokoh atau pemimpin sebagai manusia ajaib penuh legenda.<sup>41</sup>

---

<sup>40</sup> Moch, chotib, Wisata Religi di Kabupaten Jember. *FENOMENA*. Volume 14, Nomor 2, 2015

<sup>41</sup> Nyoman Suwandi, *Ilmu Wisata Sebuah Pengantar Perdana*, (Jakarta: PT. Anem Kosong Anem, 1994), hal. 46.

Wisata religi yang dimaksud disini lebih berkoordinasi dengan wisata ziarah (wisata keagamaan) yang berencana datang untuk bertemu atau yang dikenal dengan istilah ziarah (mengunjungi makam/kubur). Dalam Islam, perjalanan ke kubur (ziarah) dipandang sebagai suatu perbuatan yang sunnah bahwa perbuatan tersebut jika dikerjakan mendapat pahala yang jika ditinggalkan tidak mendapatkan dosa. Melakukan ziarah sebenarnya benar-benar ada sebelum Islam, namun disalahartikan sehingga Roshululloh melarangnya. Kebiasaan ini dihidupkan kembali bahkan dianjurkan untuk mengingatkan akan adanya kematian.<sup>42</sup>

Ziarah kubur pada awal Islam, pada masa Islam masih sangat lemah, masih berbau juga dengan amalan jahiliyah yang khawatirkan dapat menyebabkan perbuatan syirik, sehingga Rosul SAW melarang keras ziarah kubur, akan tetapi setelah Islam mereka kuat, dapat membedakan mana yang mengarah kepada ibadah karena Alloh, Rosul langsung memerintahkan untuk berziarah kubur, karena manfaatnya yang begitu besar bahwa dapat mengingatkan para peziarah untuk selalu teringat akan kematian dan alam akhirat yang akan datang.<sup>43</sup>

Dalam berziarah, para peziarah biasanya datang berombongan sesama warga kampung, anggota jamaah pengajian, atau komunitas yang lainnya yang mempunyai tujuan bersama. Namun ada juga peziarah yang datang secara individu (sendiri) atau hanya bersama keluarganya saja. Biasanya merekalah yang mempunyai nadzar atau kepentingan khusus. Kehadiran peziarah bukan hanya didorong oleh motif sejarah, melainkan dengan adanya tradisi untuk mengunjungi makam keluarga atau tokoh yang dianggap berperan penting dalam sejarah hidupnya dan sejarah masyarakatnya.<sup>44</sup>

---

<sup>42</sup> Arifin S. N. Ruslan, *Ziarah Wali Spiritual Spanjang Masa*, (Yogyakarta: Pustaka Timur, 2007), hal. 6.

<sup>43</sup> Hanif Muslih M, *Kesahihan Dalil Ziarah Kubur Menurut Al-Qur'an dan Al-Hadist*, (Semarang: AR-RIDHA, 1998), hal. 1.

<sup>44</sup> Balai Pelestarian Peninggalan Purbakala Jawa Tengah, *Jejak Para Wali dan Ziarah Spiritual*, (Jakarta: Kompas Media Nusantara, 2006), hal. 7-20.

## b. Hukum Wisata Religi

Pada awal perkembangan islam, ziarah kubur sempat dilarang oleh syariat. Dengan pertimbangan akan terjadi fitnah syirik ditengah-tengah umat menjadi faktor dilarangnya ziarah kubur pada waktu itu. Namun, seiring perkembangan dan kemajuan Islam larangan itu dihapus dan syariat menganjurkan umat islam untuk berziarah ke kuburan agar mereka dapat mengambil pelajaran dari hal tersebut, diantaranya mengingat akan kematian yang pasti dan akan segera menjemput. Sehingga hal tersebut dapat melembutkan hati mereka dan senantiasa mengingat kehidupan akhirat yang akan dijalani kelak, maka ziarah kubur diizinkan oleh nabi, dan hukumnya sunnah sebagaimana diterangkan dalam hadist Nabi SAW yang berbunyi:

كُنْتُ نَهَيْتُكُمْ عَنْ زِيَارَةِ الْقُبْرِ آلَ فُزُورَ هَافَاتَهَا تُذَكِّرُكُمْ آلَ خِرَةَ (رواة مسلم)

Artinya: Dahulu saya melarang menziarahi kubur, sekarang berziarahlah kepadanya. Karena demikian itu akan mengingatkanmu akan hari akhirat.<sup>45</sup>

Semula dikeluarkannya larangan tersebut disebabkan karena mereka baru saja terlepas dari masa Jahiliyah. Ketika fondasi ke Islaman telah kokoh, berbagai macam hukumnya telah mudah dilaksanakan, berbagai larangan yang sesuai dengan syariatnya telah dikenal, maka berziarah kubur diperbolehkan.

Kemudian paska islam datang di tanah Jawa, ziarah tetap dilestraikan dengan memasukan unsur-unsur ke Islaman dan merubah objek sandaran para peziarah yang hanya ditunjukkan kepada Alloh SWT, islam memiliki konsep mengenai ziarah kubur yang tidak menjurus kepada kemusyrikan. Jadi kegiatan ziarah kubur dikatakan sebagai syiar islam karena dapat mengingatkan seseorang tentang akhirat, yang selanjutnya dapat memacu untuk lebih giat untuk beribadah dan meningkatkan ketaqwaan. Peziarah dapat berbuat baik kepada yang telah meniggal dengan mengucapkan salam, mendoakan agar ditempatkan di sisi Alloh,

<sup>45</sup> Sayid Sabiq, *Fiqih Sunnah 4*, (Bandung: PT Al-Maarif, 1981), Cet. III, hal. 178.

memohon ampun dan mengambil pelajaran serta motivasi dari orang yang sudah meninggal dunia tersebut.

**c. Jenis-Jenis Wisata**

Menurut Nyoman S. Pendit bahwa jenis-jenis wisata terbagi menjadi beberapa kategori yaitu sebagai berikut:<sup>46</sup>

a. Wisata Budaya

Wisata ini bertujuan untuk menambah wawasan tentang budaya-budaya yang ada. Baik dalam negeri maupun luar negeri. Seperti mempelajari keadaan masyarakat atau adat istiadat mereka ataupun budaya seni mereka.

b. Wisata Alam

Wisata alam merupakan bentuk kegiatan rekreasi dan pariwisata yang memanfaatkan potensi sumber daya alam, baik dalam keadaan alami maupun setelah ada usaha budi daya, sehingga memungkinkan wisatawan memperoleh kesegaran jasmani dan rohani, mendapatkan pengetahuan dan pengalaman serta menimbulkan inspirasi dan cinta terhadap alam.<sup>47</sup>

c. Wisata Kesehatan

Perjalanan seseorang wisatawan dengan tujuan untuk menukar rutinitas yang sering dilakukan sehari-hari sehingga dapat mengobati kelelahan-kelelahan jasmani dan rohani dengan mengunjungi tempat peristirahatan, seperti mandi di sumber air panas ataupun fasilitas-fasilitas kesehatan lainnya.

d. Wisata Olah Raga

Wisatawan yang melakukan perjalanan dengan tujuan untuk berolahraga atau memang sengaja bermaksud mengambil bagian aktif dalam pesta olahraga disuatu tempat atau negara, seperti Asian Games,

<sup>46</sup> Wardana, Potensi dan Strategi Pengembangan Pariwisata di Kabupaten Pesisir Barat, *Skripsi*, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung, (Bandar Lampung: Universitas Lampung, 2017), hal. 10-14.

<sup>47</sup> Linciwa, "Strategi Pengelolaan dalam Pengembangan Daya Tarik Wisata Pemandian Air Panas oleh Pemerintah Desa Batu Lepoq Kabupaten Kutai Timur", *Ejurnal Administrasi Bisnis*, Vol. 6, No. 4, Tahun 2018, hal. 1301.

Olimpiade, Uber Cup dan masih banyak lainnya.

e. Wisata Sosial

Wisata sosial merupakan pengorganisasian suatu perjalanan murah serta mudah untuk memberi kesempatan kepada gelombang masyarakat ekonomi lemah untuk mengadakan perjalanan, seperti buruh, petani, ataupun mahasiswa.

f. Wisata Maritim atau Bahari

Wisata ini identik dengan kegiatan olahraga air atau bermain air, seperti memancing, berselancar, menyelam sambil melakukan pemotretan dan yang lainnya.

g. Wisata Cagar Alam

Wisata ini banyak diselenggarakan oleh biro perjalanan yang mengkhususkan wisata dengan jalan mengatur wisata ketempat cagar alam atau hutan lindung.

h. Wisata Buru

Wisata ini banyak dilakukan dinegeri yang daerahnya memiliki tempat atau daerah untuk berburu yang diperbolehkan oleh pemerintah yang digalakan oleh agen atau biro perjalanan.

i. Wisata Pilgrim

Jenis wisata yang disangkut pautkan dengan agama, sejarah, adat istiadat dan kepercayaan umat atau kelompok masyarakat yang dilakukan baik perorangan maupun rombongan yang berkunjung ketempat-tempat suci, makam-makam orang besar atau pemimpin yang diagungkan, kegunung atau kebukit yang dikeramatkan, tempat pemakaman atau tokoh pemimpin yang memiliki nilai legenda yang sangat tinggi. Di Indonesia banyak tempat suci atau keramat yang dikunjungi oleh umat-umat beragama tertentu, misalnya Candi Borobudur, Pura Brsakih di Bali, Sendongsono di Jawa Tengah, Makam Wali Songo dan lain sebagainya.

Bahwasannya di Makom Wali Syaikh Machdum Cahayana termasuk pada wisata pilgrim yang merupakan wisata yang merupakan

tempat yang agungkan oleh pengunjung dengan sejarah perjuangan beliau yang telah menyebarkan agama Islam di Desa Grantung Kecamatan Karangmoncol Kabupaten Purbalingga.

#### d. Tujuan Wisata Religi

Bahwa disini menjelaskan tujuan dari wisata Pilgrim yang merupakan wisata yang berkunjung ke makam sebagai tempat yang memang diagungkan oleh pengunjung atau peziarah. Ziarah bukan hanya panggilan agama, tapi juga panggilan kemanusiaan. Adapun tujuan ziarah atau wisata religi yaitu:

- a. Mempunyai makna yang dapat dijadikan pedoman untuk menyampaikan syiar islam di seluruh dunia, dijadikan sebagai pelajaran, untuk mengingat ke-Esaan Alloh SWT. Mengajak dan menuntun manusia supaya tidak tersesat kepada syirik atau mengarah kepada kekufuran.<sup>48</sup>
- b. Ziarah kubur mengingatkan akan akhirat bahwa azab dunia atau yang biasa disebut dengan musibah itu hakikatnya belum seberapa dengan azab di akhirat nanti, kalau di dunia musibah kejadiannya masih bersifat lokal, seperti: gempa, gunung meletus, banjir, badai dan lainnya. Tetapi sangat berbeda dengan datangnya hari kiamat, semua dunia akan digoncang gempa. Semua isi bumi disembur-muntahkan dari perut bumi, semua dilanda banjir, semua diamuk badai yang begitu dasyat. Pendeknya pada hari itu tidak ada yang lebih bisa menolong kecuali amal dan ilmu yang dimilikinya.
- c. Mohon berkah pada yang diziarahi, lebih-lebih kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, para sahabat, syuhada, wali dan ulama dengan harapan mendapatkan syafa'at pada hari kiamat atau hari akhir kelak.<sup>49</sup>
- d. Dengan mentunjungi makam atau berziarah, maka diharapkan ada stimulus baru yang masuk dalam benak kesadaran peziarah sehingga

<sup>48</sup> Arifin S. N. Ruslan, *Ziarah Wali Spiritual Spanjang Masa*, (Yogyakarta: Pustaka Timur, 2007), hal. 10.

<sup>49</sup> Hanif Muslih M, *Kesahihan Dalil Ziarah Kubur Menurut Al-Qur'an dan Al-Hadist*, (Semarang: AR-RIDHA, 1998), hal. 23.

mamunculkan kekuatan baru alam agama. Dengan ini ziarah akan memberikan arah, motivasi dan akhirnya tumbuh kesadaran secara penuh untuk patuh, tunduk dan menjalankan kuasa Ilahi.<sup>50</sup>

Adapun muatan dakwah dalam wisata religi yaitu:

- a. *Al-Mauidhah Hasanah* dapat diartikan sebagai ungkapan yang mengandung unsur bimbingan, pendidikan, pengajaran kisah, berita gembira, peringatan, pesan-pesan positif (*wasiat*) yang dapat dijadikan pedoman dalam kehidupan agar mendapatkan keselamatan di dunia dan akhirat.
- b. *Al-Hikmah*. Sebagai metode dakwah yang diartikan secara bijaksana, akal budi yang mulia, dada yang lapang, hati yang bersih dan menarik perhatian orang kepada agama atau Tuhan.<sup>51</sup>

## **B. Strategi Pengembangan Pariwisata Religi**

Menurut Kanom dalam sebuah hasil penelitiannya mendefinisikan bahwa strategi pengembangan wisata adalah suatu tatanan yang terikat bersama yang bersifat luas dan terkoordinasi dari unsur pemerintah, swasta, masyarakat dan komunitas ilmiah untuk melihat keterbatasan, antara kondisi lingkungan dalam (*internal*) dan luar (*eksternal*) dalam objek wisata sehingga akan menjadi sebuah destinasi pariwisata yang berkelanjutan dan berdaya saing tinggi.<sup>52</sup>

Menurut Swarbrooke mengartikan bahwa pengembangan pariwisata adalah perkembangan dari upaya untuk menciptakan kordinasi dalam pemanfaatan berbagai sumber daya pariwisata dan mengkoordinasikan semua sudut pandang diluar pariwisata yang secara langsung atau tidak langsung akan terkait dengan pariwisata maka akan menciptakan keselarasan dalam perkembangan pariwisata.

Dalam pengembangan pariwisata juga harus memiliki empat

---

<sup>50</sup> Balai Pelestarian Peninggalan Purbakala Jawa Tengah, *Jejak Para Wali dan Ziarah Spiritual*, (Jakarta: Kompas Media Nusantara, 2006), hal. 5.

<sup>51</sup> M Munir & Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2006), hal. 17.

<sup>52</sup> M. Riyan Saputra & Dra. Rodhiyah. Su. Strategi Pengembangan Wisata di Kawasan Gunung Andong Magelang. Jurusan Administrasi Bisnis Universitas Diponegoro. Magelang.

komponen, yaitu atraksi daya tarik (*attraction*), mudah dicapai (*access*), tersedianya berbagai fasilitas (*amenities*), dan organisasi kepariwisataan (*ancillary service*). Komponen “4A” dalam tulisan ini dilihat sebagai pemicu (*trigger*) atau infrastruktur dalam pembangunan pariwisata alternatif.<sup>53</sup> Menurut Cooper dkk. Beliau juga menjelaskan tentang komponen-komponen yang diantaranya *attraction* (daya tarik), *accessibility* (akses yang dapat dicapai), *amenities* (fasilitas), dan *ancillary* (pelayanan tambahan).<sup>54</sup> Keempat faktor tersebut sangat penting dan saling berkaitan antara satu dan yang lainnya, yaitu sebagai berikut:

1. *Attraction* (daya tarik) yang didasarkan pada sumber-sumber alam yang berbentuk ciri fisik alam, iklim, dan keindahan alam, budaya (cara hidup masyarakat), serta segala aktivitas yang berkaitan dengan berwisata, yang membuat wisatawan tertarik untuk mengunjunginya.

Berikut adalah jenis daya tarik yang biasanya ditampilkan dalam objek wisata, diantaranya yaitu:

- a. Daya Tarik Alam

Daya tarik ini merupakan sebuah keunikan dari segala bentuk daya tarik yang dimiliki oleh alam. Seperti: danau, sungai, pantai, air terjun, dan lain sebagainya.

- b. Daya Tarik Buatan

Daya tarik buatan yang dihasilkan oleh kreatif yang dimiliki oleh manusia. Seperti daya tarik wisata budaya, misalnya tarian daerah, upacara adat tradisional atau juga wisata yang menjadi hasil karya seperti bangunan, seni pahat, seni lukis, makam para leluhur dan lain sebagainya.<sup>55</sup>

---

<sup>53</sup> I Made Suniastha Amerta, *Pengembangan Pariwisata Alternatif*, (Surabaya: Scopino Media Puataka, 2019), hal. 4-5.

<sup>54</sup> Khusnul Khotimah, Wilopo dan Luchman Hakim, “Strategi Pengembangan Destinasi Pariwisata Budaya: Studi pada Kawasan Situs Trowulan sebagai Pariwisata Budaya Unggulan di Kabupaten Mojokerto”, *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, Vol. 41, No. 1, Januari 2017, hal. 58.

<sup>55</sup> Isdarmanto, *Dasar-dasar Kepariwisata dan Pengelolaan Destinasi Wisata*, (Yogyakarta: Gerbang Media Aksara, 2016), hal.14. Lihat pada Alifia Hasni Diana Muchtar, *Manajemen Lokawisata Baturraden dalam Mempertahankan Eksistensinya (studi Deskriptif Analitis Wisata Berdasarkan Prinsip Syariah, Skripsi, Program Studi Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah*

Daya tarik ini yang menjadi salah satu faktor utama dalam perkembangan dari suatu wisata untuk menarik para wisatawan untuk berkunjung dan melakukan perjalanan wisata. Wisatawan akan tertarik dengan apa yang bisa dilihat baik daya tarik wisata alamnya maupun daya tarik buaatannya. Dengan adanya daya tarik yang ada, para wisatawan dapat menikmati keindahan, keunikan, budaya masyarakat, sejarah/asal-usul atau mungkin hiburan seperti sarana bermain yang disediakan dan dapat dinikmati oleh wisatawan.

2. *Access* (mudah dicapai), berupa faktor kemudahan dengan pengertian mudah dicapai (darat, laut, an udara) oleh wisatawan karena tersediannya fasilitas transportasi yang lengkap dan baik. Di samping itu, juga adanya sistem komunikasi ynag canggih. Jadi yang disebut access ini merupakan sarana yang dapat memudahkan wisatawan untuk mencapai sebuah destinasi atau objek wisata yang akan dituju.
3. *Amenity* (fasilitas), yaitu tersedianya berbagai fasilitas pendukung, seperti akomodasi, restoran, tempat hiburan, tempat pembelanjaan. Selain itu, juga tersedia pelayanan wisata lainnya meliputi biro perjalanan, souvenir, bank, dan tempat penukaran valuta asing sehingga wisatawan dapat merasakan suatu kenyamanan ketika di tempat wisata.
4. *Ancillary* (organisasi kepariwisataan) berupa faktor pendukung/tambahan pelengkap, atau fasilitas penunjang pariwisata, dalam bentuk kelembagaan sebagai salah satu elemen institusional yang meliputi perencanaan sumber daya manusia, program pendidikan dan pelatihan, program strategi pemasaran dan promosi, aturan dan peraturan pariwisata, kebijakan investasi dan program ekonomi, lingkungan dan dan promosi, aturan dan peraturan pariwisata, kebijakan investasi dan program ekonomi, lingkungan dan sosial budaya, serta pengendalian terhadap dampak lingkungan.<sup>56</sup>

---

Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2020), hal.24.

<sup>56</sup> I Made Suniastha Amerta, *Pengembangan Pariwisata Alternatif*, (Surabaya: Scopino Media Puataka, 2019), hal. 4-5.

Pariwisata berkembang sejalan perubahan-perubahan sosial, budaya, ekonomi, teknologi, dan politik. Runtuhnya sistem kelas dan kasta, semakin meratanya distribusi sumberdaya ekonomi, ditemukannya teknologi transportasi, dan peningkatan waktu luang yang didorong oleh penciutan jam kerja telah mempercepat mobilitas manusia antar daerah, negara, dan benua, khususnya dalam hal pariwisata.

Strategi pengembangan kepariwisataan bertujuan untuk mengembangkan produk dan pelayanan yang sangat berkualitas, seimbang dan bertahap. Langkah pokok strategi pengembangan pariwisata yaitu:

- a. Dalam jangka pendek dititik beratkan pada optimasi, terutama untuk:
  - 1) Mempertajam dan memantapkan citra kepariwisataan.
  - 2) Meningkatkan mutu tenaga kerja.
  - 3) Meningkatkan kemampuan pengelolaan.
  - 4) Memanfaatkan produk yang sudah tersedia.
  - 5) Memperbesar saham dari pasar pariwisata yang telah ada.
- b. Dalam jangka menengah dititik beratkan pada konsolidasi, terutama dalam:
  - 1) Memantapkan citra kepariwisataan Indonesia.
  - 2) Mengkonsolidasikan kemampuan pengelolaan.
  - 3) Mengembangkan dan diversifikasi produk.
  - 4) Mengembangkan jumlah dan mutu tenaga kerja.
- c. Dalam jangka panjang dititik beratkan pada pengembangan dan penyebaran dalam:
  - 1) Pengembangan kemampuan pengelolaan.
  - 2) Pengembangan dan penyebaran produk serta pelayanan.
  - 3) Pengembangan pasar pariwisata baru.
  - 4) Pengembangan mutu dan jumlah tenaga kerja.<sup>57</sup>

### **C. Sumber Daya yang Diperlukan dalam Pengembangan Pariwisata Religi**

Sumber daya yang dibutuhkan termasuk dalam sumber daya finansial. Untuk Sumber Daya Manusia disini memainkan peran dan kemampuan

---

<sup>57</sup> Gamal Suwanto, *Dasar-Dasar Pariwisata*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1997), hal. 55.

penting dalam mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan. Bahwa sumber daya manusia disini mencakup semua individu untuk untuk sebuah organisasi, lebih tepatnya orang-orang yang terlibat dalam operasionalisasi sebuah organisasi. Sebab manusia merupakan bagian dari perencana, penyelenggara dan penentu dalam menciptakan tujuan suatu perkumpulan. Tujuannya tidak masuk tercipta tanpa campur tangan dari manusia. Penataan yang sesuai dengan Sumber Daya Manusia juga merupakan kebutuhan yang sangat penting dalam kegiatan suatu perkumpulan. Penataan sumber daya manusia sangat penting untuk mendapatkan dan mengikuti kemampuan Sumber Daya Manusia yang diperlukan agar organisasi dapat mencapai suatu tujuan.

Sumber daya dalam situasi ini mencakup lingkungan sekitar penduduk, wali dan wisatawan (peziarah). Tanpa ada alasan ataupun tujuan lain, hanya untuk memohon kepada Allah pada orang yang diziarahi dan mengambil hikmah dari kunjungan yang mereka lakukan.

Sumber daya alam meliputi pengelolaan tempat, sarana, prasarana yang baik dan efisien. Lingkungan yang baik, bersih, serta menarik menjadikan objek wisata religi Makom Wali Syaikh Machdum Cahyana banyak dikunjungi para peziarah. Program Sapta Pesona merupakan kondisi yang harus diwujudkan dalam rangka menarik minat wisatawan berkunjung ke suatu daerah. Dengan kondisi dan suasana yang menarik dan nyaman, wisatawan akan betah, merasa puas atas kunjungannya dan menjadi kenangan. Sapta Pesona terdiri dari 7 unsur yaitu: pesona alam, tertib, bersih, sejuk, indah, ramah dan kenangan.

#### **D. Faktor Pendukung dan Penghambat Strategi Pengembangan Pariwisata Religi**

Faktor pendukung dalam sebuah strategi pengembangan menjadi sumber kekuatan bagi Makom Wali Syaikh Machdum Cahyana untuk lebih mengembangkan potensi-potensi yang dimiliki. Faktor pendukung ini biasanya berasal dari internal maupun eksternal. Selain adanya faktor pendukung, tentunya terdapat adanya faktor penghambat yang perlu diprediksi

untuk meminimalisir terjadinya kesalahan-kesalahan yang akan terjadi.

Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat tersebut, dapat menggunakan berbagai macam pendekatan. Salah satunya dengan menggunakan pendekatan analisis SWOT.

Perumusan strategi pengembangan dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik analisis SWOT dimana menurut Rangkuti menjelaskan bahwa analisis SWOT adalah identifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi pemasaran. Analisis ini didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (*strengths*) dan peluang (*opportunities*), namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (*weakness*) dan ancaman (*Threats*). Dengan demikian, hasil dari analisis dapat membentuk perencanaan strategi berdasarkan hasil analisis terhadap faktor-faktor strategi perusahaan (kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman).<sup>58</sup> Proses pengambilan keputusan dengan cara ini dilakukan dengan cara membandingkan antara faktor eksternal (peluang dan ancaman) dan faktor internal (kekuatan dan kelemahan) guna menetapkan formulasi strategi (perencanaan strategi) dalam upaya penyusunan strategi jangka panjang.

Dalam analisis SWOT ini, dilakukan analisis terhadap 2 faktor lingkungan yang berupa:

1. Lingkungan internal

Merupakan suatu kekuatan, suatu kondisi, suatu keadaan, suatu pariwisata yang saling berhubungan dimana organisasi/perusahaan mempunyai kemampuan untuk mengendalikannya. Faktor tersebut terdiri dari sumber daya manusia yang meliputi karyawan, pelatihan, pengalaman, pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan, upaya promosi dan operasional, serta sumber daya organisasi yang meliputi operasional, keuangan, aktraksi wisata, fasilitas wisata.

2. Lingkungan Eksternal

Merupakan suatu kekuatan, suatu kondisi, suatu keadaan, suatu

---

<sup>58</sup> Fajar Nur'aini DF, *Teknik Analisis SWOT Pedoman Menyusun Strategi yang Efektif dan Efisien serta cara Mengelola Kekuatan dan Ancaman*, hal. 8.

pariwisata yang saling berhubungan dimana organisasi/perusahaan tidak mempunyai kemampuan atau sedikit kemampuan untuk mengendalikan atau mempengaruhinya. Menurut Fred. R. David. Faktor eksternal yang berasal dari lingkungan luar objek wisata adalah faktor ekonomi, sosial, budaya, demografi, dan lingkungan, politik, pemerintahan, dan hukum, teknologi, serta dari segi kompetitifnya.

Dalam mengidentifikasi berbagai masalah yang timbul, maka sangat diperlukan penelitian yang teliti sehingga dapat menghasilkan solusi yang cepat dan tepat.

Faktor-faktor yang perlu diperhatikan dalam pengambilan keputusan antara lain:

1. Kekuatan (*Strenght*)

Kekuatan merupakan elemen-elemen yang dapat diunggulkan oleh perusahaan tersebut seperti halnya keunggulan dalam produk yang dapat diandalkan, memiliki keterampilan dan berbeda dengan produk yang lain. Sehingga akan memberikan nilai lebih bagi para konsumen yang akan menggunakan produk yang dihasilkan.

Kekuatan adalah sumber daya, keterampilan atau keunggulan-keunggulan lain terhadap pesaing dan kebutuhan pasar yang dilayani atau ingin dilayani oleh perusahaan.

2. Kelemahan (*Weakness*)

Kelemahan adalah kekurangan atau keterbatasan dalam hal sumber daya yang ada pada perusahaan baik dalam keterampilan, kemampuan bahkan potensi yang menjadi penghalang bagi kinerja kelompok atau organisasi.

Kelemahan, keterbatasan atau kekurangan dalam sumber daya, keterampilan dan kapasitas yang secara fokus menghambat proses kerja perusahaan. Sumber kelemahan dapat dilihat dari fasilitas, sumber daya keuangan, kapasitas manajemen, keterampilan, pemasaran, dan citra jelek.

3. Peluang (*Opportunity*)

Peluang adalah berbagai hal dan situasi yang menguntungkan bagi

suatu perusahaan, serta kecenderungan-kecenderungan yang merupakan salah satu sumber peluang.

#### 4. Ancaman (*Threats*)

Ancaman merupakan faktor-faktor yang dapat merugikan perusahaan. Jika tidak segera diatasi maka akan menjadi hambatan bagi perusahaan untuk berkembang dan akan merugikan bagi perusahaan yang bersangkutan baik masa sekarang maupun masa yang akan datang.

Ancaman merupakan pengganggu utama bagi perusahaan. Banyaknya bermunculan pesaing baru, lambatnya pertumbuhan pasar, perubahan teknologi, serta peraturan baru yang direvisi dapat menjadi ancaman bagi keberhasilan perusahaan.

Menurut Santoso, analisis SWOT merupakan mengenali berbagai faktor secara sistematis atau secara runtut untuk merumuskan suatu strategi yang diharapkan dapat memecahkan suatu masalah. Selain itu, menurut Fred R. David mendefinisikan analisis SWOT sebagai alat yang mencapai sebuah tujuan jangka panjang. Menggunakan strategi yang memiliki dampak multifungsi dan multidimensi serta perlu mempertimbangkan faktor-faktor internal (kekuatan dan kelemahan) dan eksternal (peluang dan ancaman).<sup>59</sup>

---

<sup>59</sup> Freddy Rangkuti, *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2004), hal. 18

### BAB III

#### METODOLOGI PENELITIAN

##### A. Jenis Penelitian dan Pendekatan

Penelitian dalam skripsi ini menggunakan penelitian kualitatif. Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data tidak dipandu oleh teori, tetapi dipandu oleh fakta-fakta yang ditemukan pada saat penelitian dilapangan (*field research*).<sup>60</sup> Yang dimaksud dalam penelitian lapangan dalam skripsi ini adalah mengambil data sebanyak-banyaknya dari informasi mengenai latar belakang keadaan permasalahan yang diteliti, cara yang diambil dalam penelitian ini adalah dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Penelitian kualitatif tidak menggunakan statistika, tetapi melalui pengumpulan data analisis, kemudian yang di interpretasikan. Biasanya berhubungan dengan masalah sosial manusia yang bersifat *interdisipliner*, fokus pada *multimethod*, *naturalistik* dan *interpretatif* (dalam pengumpulan data, paradigma, dan interpretasi). Penelitian kualitatif ini merupakan penelitian yang membahas masalah-masalah dalam kehidupan sosial berdasarkan kondusirealitas atau natural setting yang holistik, kompleks, dan rinci. Penelitian yang menggunakan pendekatan induksi yang mempunyai tujuan penyusunan konstruksi teori atau hipotesis melalui pengungkapan fakta merupakan penelitian yang menggunakan penelitian kualitatif.<sup>61</sup>

Penelitian kualitatif dilakukan pada kondisi alamiah dan bersifat penemuan. Dalam penelitian kualitatif, adalah instrumen kunci. Oleh karena itu, penelitian ini harus memiliki bekal teori dan wawasan luas untuk bahan wawancara, menganalisis, dan mengkonstruksi objek yang diteliti menjadi lebih jelas. Penelitian ini lebih menekankan pada makna dan terikat nilai. Penelitian kualitatif digunakan untuk memperjelas suatu masalah, untuk mengetahui makna yang tersembunyi, untuk memahami interaksi sosial untuk mengembangkan teori, untuk memastikan kebenaran data, dan meneliti

---

<sup>60</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hal. 3.

<sup>61</sup> Albi Anggito & Johan Setiawan, *Penelitian Kualitatif*, (Jawa Barat: Jejak, 2018), hal. 8.

masalah sejarah perkembangan.<sup>62</sup>

Ditinjau dari sifatnya, penelitian ini bersifat deskriptif atau pendekatan deskriptif, yaitu penelitian yang bertujuan menggambarkan subyek dan obyek penelitian pada keadaan nyata seperti data yang ada di lapangan.<sup>63</sup> Sehingga penulis melakukan penelitian untuk memperoleh data dan informasi secara langsung dengan mendatangi lokasi yang diambil oleh peneliti yaitu Makom Syaikh Machdum Cahyana yang terletak di Desa Grantung, Kecamatan Karangmoncol, Kabupaten Purbalingga, Provinsi Jawa Tengah,

## **B. Sumber Data**

### **1. Lokasi Penelitian**

Lokasi yang digunakan untuk penelitian ini adalah Makom Wali Syaikh Machdum Cahyana yang terletak di Desa Grantung, Kecamatan Karangmoncol, Kabupaten Purbalingga, Provinsi Jawa Tengah. Makom tersebut merupakan salah satu wisata religi yang berada di Karangmoncol. Makom Wali Syaikh Machdum Cahyana memiliki keunikan bahwa nisannya bukan dari batu melainkan dari kayu yang sudah sangat tua. Kemudian disekitar makom terdapat banyak fasilitas, seperti lumbung padi, pendopo, dan mushola yang dilengkapi dengan tempat wudhu dan kamar mandi. Wali Syaikh Machdum Cahyana juga berperan besar dalam menyebarkan agama islam di Jawa, khususnya di Desa Grantung, Kecamatan Karangmoncol, Kabupaten Purbalingga. Maka dari itu, dengan berbagai keunikan yang dimiliki, penulis tertarik untuk meneliti Makom Wali Syaikh Machdum Cahyana tersebut.

### **2. Subjek dan Objek Penelitian**

Subjek dan Objek penelitian dalam penelitian ini didasarkan dalam dua sumber, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder:

#### **a. Subjek Penelitian**

Subyek penelitian adalah target yang memiliki karakteristik

<sup>62</sup> Mamik, *Metodologi Kualitas*, (Sidoarjo: Zifatama Publisher, 2014), hal. 3

<sup>63</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: UPI & UPT Remaja Rosda Karya, 2005), hal. 96.

tertentu yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Menurut Arikunto menyatakan bahwa subjek penelitian ini adalah suatu hal yang menjadi sumber data dapat berupa *person* (data berupa orang), *place* (sumber data berupa tempat), dan *paper* (sumber data huruf, angka, gambar dan simbol).<sup>64</sup> Dalam hal ini, penulis mengambil tiga subjek untuk melengkapi informasi yang terkait dengan kebutuhan-kebutuhan yang diteliti. Subjek yang pertama, data tersebut diperoleh dari salah satu warga Desa Grantung yang tinggal disekitar Makom Wali Syaikh Machdum Cahyana itu, yang berperan sebagai sumber yang memberikan informasi mengenai kebutuhan-kebutuhan yang diteliti, disebut juga dengan informan. Subjek yang kedua, diperoleh dari Lurah Desa Grantung itu sendiri, yang juga berperan sebagai informan. Dan subjek yang ketiga, yaitu pengurus Satgas Adat. Maka dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah Mbah Imam Reja sebagai Juru Kunci Makom Wali Syaikh Machdum Cahyana, Bapak Karyono sebagai Lurah Desa Grantung dan Bapak Sayono selaku Satgas Adat yang ada di objek wisata Makom Wali Syaikh Machdum Cahyana.

#### b. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah apa yang akan diteliti selama kegiatan penelitian. Menurut Nyoman Kutha Ratna objek adalah keseluruhan gejala yang ada disekitar kehidupan manusia.<sup>65</sup>

Menurut Bungin menjelaskan objek penelitian merupakan setiap gejala atau peristiwa yang akan diteliti baik berupa gejala alam (*Natural Fenomena*) maupun gejala kehidupan (*Life Fenomena*).<sup>66</sup>

Adapun yang menjadi obyek penelitian dalam skripsi ini adalah Strategi Pengembangan Makom Wali Syaikh Machdum Cahyana.

---

<sup>64</sup> I Putu Ferbriyasa Suryanan, *Pendidikan Agama Hindu dalam Lontar Tuttur Kumara Tattwa (Konsep, Substansi, dan Nilai)*, (Bandung: Nilacakra Publishing Hause, 2019), hal. 23.

<sup>65</sup> Muh. Fitrah & Luthfiyah, *Metodologi Penelitian (Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus)*, (Jawa Barat: Jejak, 2017), hal. 156.

<sup>66</sup> I Putu Ferbriyasa Suryanan, *Pendidikan Agama Hindu dalam Lontar Tuttur Kumara Tattwa (Konsep, Substansi, dan Nilai)*, (Bandung: Nilacakra Publishing Hause, 2019) hal. 24.

### C. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah prosedur sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Data diperoleh dari lapangan melalui responden dengan wawancara informan yang bersedia menjadi narasumber, dalam rangka mendapatkan data yang obyektif, lengkap dan akurat.<sup>67</sup> Pengumpulan data pada penelitian ini, dilakukan dengan menggunakan metode sebagai berikut:

#### 1. Metode Observasi/Pengamatan

Observasi merupakan bagian yang terpenting dari sebuah penelitian. Bahwa observasi atau pengamatan menjadi suatu teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dengan cara melakukan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang terjadi.<sup>68</sup>

Observasi merupakan sebuah proses untuk mengamati dan mendengar dalam rangka memahami, mencari jawaban, mencari bukti terhadap fenomena sosial keagamaan (perilaku), kejadian-kejadian, keadaan, benda dan simbol-simbol tertentu selama beberapa waktu tanpa mempengaruhi fenomena yang di observasi, dengan cara mencatat, merekam, memotret fenomena tersebut guna menemukan data analisis.<sup>69</sup>

Observasi juga merupakan langkah awal menuju fokus perhatian lebih luas yaitu observasi partisipan, hingga observasi hasil praktis sebagai sebuah metode dalam kapasitasnya sendiri-sendiri. Observasi ini dapat dilacak pada kemapanan akar teoretis metode interaksionis-simbolik, karena dalam mengumpulkan data, peneliti sekaligus dapat berinteraksi dengan subjek penelitiannya.

Observasi dapat dilakukan oleh orang awam atau ilmuwan. Bedanya observasi yang dilakukan orang ilmuwan bersifat sistematis

---

<sup>67</sup> Usman Rianse, Abdi, *Metodologi Penelitian Sosial dan Ekonomi ( Teknik dan Aplikasi)*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hal. 213.

<sup>68</sup> Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1998), hlm. 100.

<sup>69</sup> Imam Suprayoga & Tobroni, *Metodologi Penelitian Sosial Agama*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakrya, 2003), hal. 167.

sedangkan observasi yang dilakukan orang awam bersifat spontan.<sup>70</sup>

Maka dari itu, dalam penelitian ini observasi dapat diartikan dengan melihat secara langsung Strategi Pengembangan Objek Wisata Religi di Makom Mbah Machdum Chayana.

## 2. Metode *Interview* (Wawancara)

Metode wawancara merupakan bentuk pengumpulan data yang paling sering digunakan dalam penelitian kualitatif. Perawat seringkali menganggap wawancara itu mudah karena dalam kesehariannya, perawat sering berkomunikasi dengan kliennya untuk mendapatkan informasi penting. Kenyataannya tidak semudah itu. Banyak peneliti mengalami kesulitan mewawancarai orang, karena orang cenderung menjawab dengan singkat. Apalagi budaya pada masyarakat Indonesia yang cenderung tidak terbiasa mengungkapkan perasaan.<sup>71</sup>

Wawancara adalah cara pengumpulan data dengan jalan tanya jawab sepihak yang dikerjakan secara sistematis dan berlandaskan pada tujuan penyelidikan, metode wawancara ini digunakan untuk memperoleh keterangan, informasi atau penjelasan seputar permasalahan yang diteliti secara mendalam sehingga diperoleh data yang akurat dan terpercaya karena diperoleh secara langsung tanpa adanya perantara.<sup>72</sup>

Denzin mendefinisikan bahwa wawancara sebagai percakapan *face to face* (tatap muka), dimana salah satu pihak menggali informasi dari lawan bicaranya (dalam Black & Champion). Kemudian menurut Black dan Champion wawancara merupakan suatu komunikasi verbal dengan tujuan mendapatkan informasi (dari salah satu pihak). Sedangkan menurut True mendefinisikan bahwa wawancara adalah percakapan antara dua orang mengenai suatu subjek yang spesifik. Sebuah proses komunikasi interaksional dengan tujuan yang telah ditetapkan, untuk mendalami tema

---

<sup>70</sup> Amir Syamsudin, Pengembangan Instrumen Evaluasi Non Tes (Informal) untuk Menjaring Data Kualitatif Perkembangan Anak Usia Dini, *Jurnal Pendidikan Anak*, Volume III, Edisi 1, Juni 2014.

<sup>71</sup> Imami Nur Rachmawati, Pengumpulan Data Dalam Penelitian Kualitatif: Wawancara, *Jurnal Keperawatan Indonesia*, Volume 11, Nomor 1, Maret 2007.

<sup>72</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, Jilid 1, (Yogyakarta: Andi Offset, 1997), hlm. 47.

tertentu melalui deretan pertanyaan.<sup>73</sup>

Menurut Nawawi dan Hardani menyebutkan jenis wawancara menjadi tiga yaitu wawancara berstruktur, wawancara semi berstruktur dan wawancara tidak berstruktur. Berikut penjelasan dari ketiga wawancara tersebut:

a. Wawancara Terstruktur

Wawancara terstruktur digunakan ketika *interviewer* mempersiapkan daftar pertanyaan terlebih dahulu sebelum diajukan kepada *interviewee* dan urutan pertanyaan tersebut tidak diubah (Nietzel, Bernstein & Millich. Shackleton dan Newell mengemukakan bahwa wawancara terstruktur lebih memprediksi bagaimana kinerja seseorang atau pegawai di masa yang akan datang dibandingkan dengan wawancara terbuka dan tidak mengarah (dalam Arnold, dkk. Wawancara terstruktur lebih sering digunakan dalam penelitian survey, walaupun dalam beberapa situasi juga dilakukan dalam penelitian kualitatif.<sup>74</sup>

b. Wawancara Semi Terstruktur

Dalam wawancara ini, *interviewer* telah mempersiapkan daftar pertanyaan yang akan diajukan kepada *interviewee* tetapi dalam urutan pengajuan pertanyaan-pertanyaan masih bersifat fleksibel, karena tergantung pada arah pembicaraan (dalam Groth Marnat. Wawancara semi terstruktur sering dan tepat digunakan untuk penelitian kualitatif yang lebih fokus pada masalah.<sup>75</sup>

c. Wawancara Tidak Terstruktur

Wawancara tidak terstruktur ini digunakan ketika *interviewer* tidak menggunakan panduan apapun dan arah pembicaraannya bersifat spontanitas (Nietzel, Bernstein & Millich).<sup>76</sup>

<sup>73</sup> Fadhallah, *Wawancara*, (Jakarta Timur: UNJ Press, 2020), hal. 1.

<sup>74</sup> Fandi Rosi Sarwo Edi, *Teori Wawancara Psikodiagnostik*, (Yogyakarta: Leotikaprio: 2016), hal. 19-20.

<sup>75</sup> Fandi Rosi Sarwo Edi, *Teori Wawancara Psikodiagnostik*, (Yogyakarta: Leotikaprio: 2016), hal. 23.

<sup>76</sup> Fadhallah, *Wawancara*, (Jakarta Timur: UNJ Press, 2020), hal. 7-8.

Berkaitan dengan hal tersebut, penulis menggunakan wawancara semi terstruktur yaitu gabungan antara wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur yang bertujuan untuk mendapatkan informasi secara lengkap dan tepat kepada informan yang mengetahui jelas tentang Makom Wali Syaikh Machdum Cahyana. Dalam wawancara semi terstruktur ini, pertanyaan-pertanyaan sudah dipersiapkan, walaupun masih bersifat fleksibel sesuai arah alur pembicaraan. Maka dari itu, penulis mewawancarai warga Desa Grantung yang tinggal disekitar Makom Wali Syaikh Machdum Cahyana yang berperan sebagai Juru Kunci makom tersebut. Yaitu Mbah Imam Reja. Beliaulah yang ditunjuk masyarakat Desa Grantung untuk menjaga, merawat, bahkan mengurus berbagai kegiatan yang berkaitan dengan Makom Wali tersebut. Beliau menjadi salah satu sumber informasi yang penulis dapatkan. Sehingga berbagai pertanyaan mengenai Strategi Pengembangan Makom Wali Syaikh Machdum Cahyana diperoleh dari beliau Mbah Imam Reja sebagai Juru Kunci Makom. Beliau juga sering menjadi narasumber, sehingga dalam memberikan informasi atau memberikan kebutuhan- kebutuhan yang diteliti sudah sangat urut dan sangat tertata. Selanjutnya, penulis juga mewawancarai lurah Desa Grantung yang bernama Bapak Karyono, untuk menambah kelengkapan dari informasi yang dibutuhkan. Maka dari itu, penulis mencari informasi pada dua informan sudah merasa cukup untuk melengkapi data- data yang dibutuhkan.

### 3. Metode Dokumentasi

Menurut Sugiyono, dokumentasi bisa terbentuk tulisan, gambar, atau karya- karya monumental dari seseorang. Menurut Arikunto menyebutkan bahwa dokumentasi merupakan pencarian data mengenai hal- hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, jurnal, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya. Dan keduanya dapat kita tarik kesimpulan, bahwa pengumpulan data dengan cara dokumentasi merupakan suatu hal yang dilakukan oleh peneliti guna mengumpulkan data dari berbagai hasil media cetak membahas mengenai

narasumber pada peneliti.<sup>77</sup>

Metode ini digunakan peneliti untuk memperoleh dokumen-dokumen yang terkait dengan Strategi Pengembangan Wisata Religi Situs Makom Wali Syaikh Machdum Cahyana Desa Grantung Kecamatan Karangmoncol Kabupaten Purbalingga.

#### D. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses pendeskripsian dan penyusunan transkrip review secara material lain yang telah terkumpul.<sup>78</sup> Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif, mengikuti konsep yang diberikan Miles dan Hiberman. Miles dan Hiberman dikutip Sugiyono mengemukakan bahwa aktivitas analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus pada setiap tahapan penelitian sehingga sampai tuntas, dan datanya sampai titik jenuh.<sup>79</sup>

Berdasarkan pada tujuan penelitian yang akan dicapai, maka teknis penganalisaan data dapat dimulai dengan menelaah seluruh data yang telah tersedia dari berbagai sumber yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi dengan mengadakan reduksi data yang berisi data-data yang diperoleh dari lapangan, lalu dirangkum dengan memilih hal-hal yang pokok serta disusun lebih sistematis sehingga mudah dikendalikan.

Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam menganalisis data sebagai berikut:

##### 1. Reduksi Data

Dalam menganalisis data kualitatif, perlu dilakukan berbagai macam teknik, salah satunya dengan teknik reduksi data. Mengingat data yang diperoleh masih kompleks, kasar, dan masih sangat sistematis. Rereduksi data berarti merangkum, menyingkat, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya

<sup>77</sup> Suci Arischa, Analisis Beban Kerja Bidang Pengelolaan Sampah Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kota Pekanbaru, *JOM FISIT*, Volume 6: Edisi 1 Januari-Juni 2019.

<sup>78</sup> Sudarman Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif; Ancangan Metodologi, Presentasi dan Publikasi*, (Bandung: Pustaka Setia, 2002), hal. 123.

<sup>79</sup> Helaludin & Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif Sebuah Tinjauan Teori dan Praktik*, Edisi Pertama, (Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2019), hal. 123.

dan membuang yang tidak perlu.<sup>80</sup>

## 2. Penyajian Data

Penyajian data adalah mengolah data yang masih mentah atau setengah jadi yang sudah dalam bentuk tulisan dan memiliki alur yang cukup jelas menjadi data yang lebih konkret dan sederhana sehingga lebih memudahkan dalam penarikan kesimpulan. Data yang telah tersusun secara sistematis ini akan memudahkan dalam konsep, kategori serta hubungan dan pembedaan masing-masing pola atau kategori.<sup>81</sup>

## 3. Kesimpulan

Langkah selanjutnya dalam analisis data adalah penarikan kesimpulan dan kesimpulan dalam rangkaian analisis data kualitatif secara esensial berisi tentang uraian dari seluruh sub kategori tema yang sudah terselesaikan disertai dengan data wawancaranya. Kesimpulan awal yang dikemukakan adalah bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak dikemukakan bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data selanjutnya. Penarikan kesimpulan dalam pengelolaan data kualitatif tidak dilakukan dengan cara tergesa-gesa, akan tetapi dilakukan secara bertahap dengan tetap memperhatikan perkembangan perolehan data.<sup>82</sup>

Kesimpulan hasil penelitian harus dapat memberikan jawaban terhadap rumusan masalah yang diajukan. kesimpulan juga harus memberikan temuan baru dalam bidang ilmu yang sebelumnya belum tersedia. Temuan tersebut dapat berupa deskripsi tentang sebuah objek atau fenomena yang sebelumnya masih samar, setelah diteliti memperoleh data yang cukup jelas, dapat pula berupa hipotesis bahkan penemuan baru.<sup>83</sup>

---

<sup>80</sup> Sugiyono, *Metode penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hal. 338.

<sup>81</sup> Helaludin & Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif Sebuah Tinjauan Teori dan Praktik*, Edisi Pertama, (Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2019), hal. 124.

<sup>82</sup> Jonu Murdiyatomoko, *Sosiologi Memahami dan Mengkasi Masyarakat*, (Grafindo Media Pratama, 2006), hal. 101

<sup>83</sup> Helaludin & Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif Sebuah Tinjauan Teori dan Praktik*, Edisi Pertama, (Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2019), hal. 124.

## **BAB IV**

### **PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Objek Wisata Religi Makom Wali Syaikh Machdum Cahyana**

##### **1. Sejarah Makom Wali Syaikh Machdum Cahyana**

Makom merupakan kata lain dari Makam yang biasa disebut dengan kuburan. Yaitu tempat untuk mengubur orang yang sudah meninggal dunia. Disini menjelaskan Makom seorang wali yaitu Wali Syaikh Machdum Cahyana yang menjadi salah satu tokoh yang telah menyebarkan agama Islam di Jawa. Bahwa sejarah penyebaran Islam di Pulau Jawa sangat penting untuk diketahui. Mayoritas masyarakat menganggap bahwa Wali Songo adalah tokoh utama dalam penyebaran Islam di Jawa.<sup>84</sup> Berbeda dengan adanya tradisi lisan yang berkembang di Kabupaten Purbalingga, Jawa Tengah, yaitu tepatnya di wilayah Perdikan Cahyana. Bahwa Perdikan Cahyana banyak menonjolkan tokoh wali lokal yang sangat berjasa dalam menyebarkan agama Islam khususnya di Kecamatan Karangmoncol. Ada 13 Desa Perdikan dan salah satunya di Desa Grantung yang terdapat Makom Wali Syaikh Machdum Cahyana.

Diceritakan pada zaman dahulu, Wali Syaikh Machdum Cahyana adalah salah satu keturunan kelima dari Sunan Ampel yang bernama Mbah Pangeran Agiyana Raden Rahmat bin Asmokondi. Beliau memiliki amanat untuk melaksanakan ibadah haji ke Mekkah bersama saudara perempuannya. Bahwa saudara perempuannya yang bernama Mbah Ratu Putri dipersunting oleh Sultan Cirebon, tetapi beliau menolak dan akhirnya melarikan diri dengan alasan ingin buang air kecil, tetapi beliau ditunggu sampai waktu subuh tak kunjung kembali dan sampailah beliau di desa Grantung,” jelasnya. Selanjutnya, Syaikh Machdum Cahyana sampai dengan keadaan tubuhnya yang penuh dengan luka sehingga terkenal dengan sebutan “Santri Gudig”. Konon dalam perjalanan melarikan dirinya

---

<sup>84</sup> Sugeng Priyadi, Perdikan Cahyana, Jurnal Humaniora, Volume. XIII, No. 1 Februari, 2001, hal. 89.

beliau dikejar para tentara Kesultanan Cirebon, dan singgah di suatu tontonan wayang kulit. Dan beliau membaur dengan para penonton. Namum sempat terjadi kericuhan,” jelasnya. Lebih lanjut diceritakan, pada saat bersembunyi ditontonan tersebut, beliau ditemukan oleh Hulubalang Kesultanan Cirebon, tetapi berhasil lolos. Akhirnya beliau sampai di desa Grantung, dan menyantri di Mbah Syaikh Wali Perkasa untuk memperdalam ilmu agama. Jarak antara Grantung dan Pekiringan sekitar 1 km hanya dibatasi sungai Karang. Mbah Wali Syaikh Machdum Cahyana diangkat menjadi menantu beliau karena menikahi salah satu anaknya. Ceritanya ketika sedang menyantri, setiap selesai mengaji pasti seluruh santri beristirahat dan bergegas untuk tidur. Sang Kyaipun tak lupa berkeliling untuk mengeceknya. Ketika sedang berkeliling, Sang Kyai melihat salah satu dari santrinya yang sarungnya bercahaya. Tanpa pikir panjang Sang Kyai langsung menghampiri dan mengikat sarung tersebut. Dan keesokan harinya, setelah selesai sholat subuh berjamaah, Sang Kyai mengumpulkan seluruh santrinya untuk menanyakan perihal sarung yang bercahaya tadi malam. Tetapi awalnya tidak ada yang mengaku dan akhirnya Mbah Wali mengakuinya bahwa beliaulah yang diikat sarungnya oleh Sang Kyai. Suatu saat Sang Kyai memerintahkan seluruh santrinya untuk memegang ikan disungai. Dan setelah pulang dari sungai, santri-santri menyerahkan hasil tangkapannya kepada Sang Kyai. Tetapi beda dengan Mbah Wali yang tidak mendapatkan satupun ikan yang ditangkap. Itu bukan alasan dari kebodohan beliau tetapi karena keta'dzimanya terhadap perintah Sang Kyai. Perintah Sang Kyai hanya untuk memegang buka menangkap, maka yang dilakukan oleh Wali Syaikh Machdum Cahyana hanya memegang ikannya lalu melepaskannya kembali. Sehingga terkenal dengan keta'dimannya terhadap kyai. Bukan itu saja, beliau juga ahli dalam pertanian. Sehingga sampai sekarang Desa Grantung menjadi desa yang sangat makmur dan menjadi lumbung padi bagi masyarakat disekitar Makom Syaikh Wali Machdum Cahyana. Dan konon ketika lumbung padi tersebut kosong maka dapat berakibat terhadap pertanian

yang akan rusak dan gagal. Adapun tradisi yang biasa dilakukan yang bisa kita sebut dengan nama “Grebeg Syuran”. Bahwa diacara tersebut masyarakat Desa Grantung dikumpulkan untuk membersihkan seluruh tempat, khususnya tempat makam wali dan sekitarnya. Adapun tradisi penyembelihan hewan untuk dinikmati bersama. Dan tak lupa kesenian braenpun dimainkan untuk lebih meramaikan acara tersebut. Dan tidak lupa diadakan juga pawai budaya dengan mengumpulkan semua hasil-hasil pertanian untuk dibagikan kepada masyarakat yang membutuhkan atau kurang mampu. Kesenian braenpun tidak lupa dimainkan untuk lebih meramaikan dan memeriahkan acara tersebut. Dimalam harinya diadakan pengajian yang menjadi salah satu rangkaian dan menjadi akhir dari acara Grebeg Syuran. “Petuah-petuah beliau yang sangat dipatuhi warga sekitar adalah dilarang menjual sesuatu dari bahan nasi, dilarang menjual sirih, dan dilarang menjual kelapa,” pungkasnya.<sup>85</sup>

Kemudian, pada kompleks Makom Wali Syaikh Machdum Cahyana ada kepercayaan bahwa mengunjunginya bisa menjalankan 5 Rukun Islam secara lengkap. Pertama, syahadat yang disimbolkan dengan pendopo sebagai tempat pembaiatan, rukun yang kedua sholat, dengan adanya surau menyimbolkan tempat untuk sholat. Rukun yang ketiga, puasa yang disimbolkan dengan lika-liku perjalanan untuk sampai dikompleks makam yang panjang dan melelahkan (lokasi makom dahulu lebih jauh dari posisi saat ini dan jalan berliku, namun berubah karena bencana banjir yang mengubah alur Sungai Karang.

Selanjutnya, rukun islam yang keempat yaitu zakat, dengan menyisihkan sebagian harta yang disimbolkan dengan adanya lumbung padi dan rukun islma yang kelima yaitu haji, yang dianalogikan dengan thawaf mengelilingi area Makom Mbah Machdum Cahyana.

Alhasil, Mbah Machdum Cahyana memimpin Perdikan Cahyana selama 27 tahun, sebab pada tahun 1530 Saka sudah ada piagam perdikan

---

<sup>85</sup> Wawancara dengan Bapak Imam Reja (Juru Kunci Makom Wali Syaikh Machdum Cahyana), Pada tanggal 21 Mei 2021, Jam 09.00.

yang diberikan kepada penerusnya yaitu Kiai Mas Pakeh dan Kiai Mas Barep.<sup>86</sup>

Dari legenda diatas, pelajaran yang dapat kita ambil bahwa ta'dim (patuh) terhadap orang yang berilmu itu sangat penting untuk dilakukan. Manfaat yang bisa diperoleh, akan menaikkan derajat kita dan menjadikan kita menjadi orang yang mulia. Adapun petuah-petuah Mbah Wali yang sangat dipatuhi sampai saat ini oleh warga sekitar adalah dilarang menjual sesuatu dari yang berbahan nasi, dilarang menjual sirih, dan dilarang menjual kelapa serta dilarang mengadakan tontonan wayang kulit karena untuk menghindari banyaknya kemaksiatan yang akan terjadi, hal ini berkaitan dengan kejadian Mbah Wali yang sedang melarikan diri dan bersinggga sejenak ditontonan wayang kulit.

## 2. Letak Geografi Objek Wisata Religi Makom Wali Syaikh Machdum Cahyana

Sejak tahun 1997 menyebutkan bahwa Syaikh Wali Perkasa memiliki 5 orang anak. Tetapi, semua anaknya tidak ada yang mewarisi tabiat dan ketakwaan dari orang tuanya. Mereka tenggelam dalam kemaksiatan. Sepeninggalan Syaikh Wali Perkasa kepemimpinan jatuh kepada menantunya yang bernama Mbah Machdum Cahyana yang menikahi salah satu anak dari Sang Wali Perkasa.<sup>87</sup> Dan sampai saat ini Makom Wali Syaikh Machdum Cahyana menjadi tempat yang banyak dikunjungi untuk berziarah.

Makom Wali Syaikh Machdum Cahyana terletak di Dusun II Karang Kobar, Grantung, Karangmoncol, Kabupaten Purbaligga, Provinsi Jawa Tengah. Makom ini merupakan salah satu wisata religi yang sudah menjadi cagar budaya yang terletak di Karangmoncol. Grantung terletak 30 km arah timur dari Kota Purbalingga dihubungkan dengan jalan yang memadai. Sekitar 53 menit jika ditepuh dengan kendaraan berroda empat

<sup>86</sup> Agus Sukoco dan Gunanto Eko Saputro, *Perdikan Cahyana Pusat Penyebaran Agama Islam di Bumi Perwira*, (Jawa Tengah: SIP Publishing, 2021), Cet. I, hal. 70-73.

<sup>87</sup> Agus Sukoco dan Gunanto Eko Saputro, *Perdikan Cahyana Pusat Penyebaran Agama Islam di Bumi Perwira*, (Jawa Tengah: SIP Publishing, 2021), Cet. I, hal. 66.

seperti mobil. Dengan luas makam sebesar 8x8 meter dan luas keseluruhan makam sekitar 1700 m.

Makom Wali Syaikh Machdum Cahyana merupakan makam yang masih sangat sederhana. Dengan bangunan yang masih sangat tua bahkan masih beratap daun gandum yang sudah kering. Tetapi dengan udaranya yang masih sejuk karena masih banyak pohon yang mengelilingi, dan dengan fasilitas yang apa adanya tidak mengurangi kekhusyuan pengunjung ketika berziarah.

Desa Grantung memiliki luas daratan 316.057 ha dan lautan 12 mil. Dengan luas kemiringan tanah datar 68.536 ha, bergelombang 87.282 ha, curam 83.992, dan sangat curam seluas 76.247. Serta ketinggian diatas permukaan laut sebesar 200.000 m.<sup>88</sup> Adapun batas-batas Desa Grantung yaitu sebagai berikut:<sup>89</sup>

Sebelah Utara: Berbatasan dengan Desa Makam

Sebelah Selatan: Berbatasan dengan Desa Tumanggal

Sebelah Timur: Berbatasan dengan Desa Wanogara Kulon

Sebelah Barat: Berbatasan dengan Desa Pekiringan

### 3. Struktur Kepengurusan Objek Wisata Religi Makom Wali Syaikh Machdum Cahyana

Tabel 1

Struktur Kepengurusan Objek Wisata Religi Makom Wali Syaikh Machdum Cahyana

No	Nama	Jabatan
1	Karyono, S. E	Penasehat
2	Sayono, S. Ag	Satgas Adat
3	Iwan Supriyatno	Sekretaris
4	Rahmat Sutanto	Bendahara
5	Imam Reja	Kuncen Makom Machdum Cahyana
6	Ilham Cahya Setiadi	Kuncen Petilas Syaikh Jambu Karang dan Syaikh Atas Angin
7	Surono	Kuncen Makom Eyang Manten
8	Suwandi	Kuncen Makom Kembang Tanjung

<sup>88</sup> Profil Objek Wisata Religi Makom Mbah Machdum Cahyana Tahun 2021.

<sup>89</sup> Peta Perdesum Desa Grantung Tahun 2021.

9	Rusmidi	Kuncen Eyang Jiwa Kerti
10	Hartoyo	Kuncen Eyang Jiwa Suta
11	Parji	Kuncen Kyai Peking

Menurut hasil wawancara saat penelitian, sudah terdapat struktur organisasi yang didirikan di Objek Wisata Religi Makom Wali Syaikh Machdum Cahyana berlaku selama seumur hidup.

*“dengan melewati beberapa tahapan struktur ini bisa dibentuk dengan sedemikian rupa. Tahapan tersebut meliputi tahapan administrasi, tahapan dedikasi dan tahapan fit and proper test. Dan baru dilaksanakan adanya pemilihan. Dalam pemilihan yang dilakukan, tidak semua warga bisa memilih untuk mengambil suara, tetapi hanya sekitar 100 orang yang ditugaskan untuk memilih, yaitu terdiri dari perangkat desa, RT dan RW, Tomas (Tokoh Masyarakat), Toga (Tokoh Warga) dan perwakilan dari tokoh pemuda dari Desa Grantung. Dan hasil bisa diputuskan jika semua perwakilan sudah memberikan suara dan langsung diputuskan.”<sup>90</sup>*

Sedangkan banyak dari mereka yang hanya lulusan SLTP dan SLTA. Untuk pengelola yang pendidikannya sampai sarjanapun masih sangat minim. Bahkan yang menyandang sarjana pariwisatapun tidak ada. Apalagi masih banyak dari mereka yang hanya menggunakan HP (*Handphone*) yang jaman dulu (*cliring*) sehingga mempersulit untuk berkomunikasi ataupun bermusyawarah lewat online dan sulit untuk memberi kabar jika ada rapat yang diselenggarakan secara dadakan. Serta belum adanya regenerasi pada struktur kepengurusan, yang tentunya hal ini besar kecilnya akan mempersulit pengembangan makom.

Dari pembahasan dan susunan struktur kepengurusan diatas, bisa dilihat dari para pengurus yang kurang kompeten, bahwa kurang ideal untuk sebuah lembaga pengurus objek wisata religi, karena dari sebelas pengurus yang ada itu tidak satupun dari mereka yang memiliki pengalaman ataupun backgraunde pendidikan pariwisata ataupun manajemen pariwisata. Maka sebaiknya menambah pengurus baru yang memang berpengalaman dari segi kepariwisataan, untuk meningkatkan

<sup>90</sup>Hasil Wawancara kepada Bapak Karyono selaku Kepala Desa Grantung.

kapasitas mereka dalam pariwisata.

Kemudian dari sistem pengangkatannya yang memang berlaku seumur hidup jugamasih kurang ideal. Mestinya sebuah organisasi harus memiliki periode waktu atau regenerasi karena adanya anak muda lebih banyak pengalaman sehingga bisa menyesuaikan perkembangan dan cara berfikir pada zaman sekarang. Hendaknya dilakukan perubahan peraturan bahwa pengurus harus memiliki masa jabatan, dan hal ini bisa diatur melalui ADART yang dibuat, harus ada regenerasi pada kepengurusan di objek wisata religi di Makom Wali Syaikh Machdum Cahyana.

## **B. Strategi Pengembangan Objek Wisata Religi Makom Wali Syaikh Machdum Cahyana**

### **1. Tingkatan Strategi di Objek Wisata Religi Makom Wali Syaikh Machdum Cahyana**

Tingkatan strategi yang dikemukakan oleh Hunger dan Wheelen terdapat 3 tingkatan yaitu strategi korporasi, strategi unit bisnis dan strategi fungsional. Adapun pengaplikasian dari teori Hunger dan Wheelen dalam Strategi Pengembangan Objek Wisata Religi Makom Wali Syaikh Machdum Cahyana yaitu sebagai berikut:

#### **a. Strategi Korporasi Objek Wisata Religi Makom Wali Syaikh Machdum Cahyana**

Merupakan strategi yang mencerminkan seluruh arah perusahaan yang bertujuan menciptakan pertumbuhan bagi perusahaan secara keseluruhan dan bagi manajemen berbagai macam bisnis lini produk untuk mencapai keseimbangan portofolio produk dan jasa.

Strategi korporasi adalah strategi yang direncanakan serta dieksekusi pada tingkat korporasi atau perusahaan. Dalam strategi korporasi ini, menentukan berbagai bisnis yang sedang dijalankan oleh perusahaan dan apa yang ditargetkan perusahaan dari bisnis-bisnis tersebut. Menurut situasi dan keputusan dari manajemen perusahaan, bahwa suatu perusahaan dapat mengambil strategi untuk

menumbuhkan, mempertahankan ataupun untuk memperbaharui perusahaan dan bisnisnya. Dalam hal ini, terdapat tiga jenis strategi korporasi yaitu:

- 1) Strategi Diversifikasi
- 2) Strategi Alternatif
- 3) Strategi Integrasi

b. Strategi Diversifikasi di Objek Wisata Religi Makom Wali Syaikh Machdum Cahyana

Yang bisa dilakukan untuk melakukan perbedaan dengan bisnis yang sudah ada, dalam strategi diversifikasi di Makom Wali Syaikh Machdum yaitu melakukan:

*“untuk saat ini, sebenarnya kalau hanya untuk membedakan dengan yang sudah ada, sebenarnya di makom itu melestarikan apa yang sudah ada, dengan adanya bentuk bangunan seperti mushola, lumbung dan sebagainya. Kalaupun ada atau butuh adalah untuk memperbaiki. Bahwa dulunya pernah dilakukan perbaikan pada mushola yang awalnya hanya dari anyaman (plupuh) yaitu bambu yang dijadikan plupuh untuk pagar mushola. Maka dari itu untuk pengembangan yaitu hanya untuk memperbaiki saja. Pengembangan yang lain saya kira penataan di taman yang ada di pintu kedua sebelah utara yang belum ditata. Kami pernah ngobrol dengan Pak Kades untuk membikin taman yang ada kolamnya dan ditata untuk menambah keasrian. Sekiranya hanya itu, yaitu penataan dan perbaikan saja.”<sup>91</sup>*

Dari beberapa strategi di Makom Wali Syaikh Machdum Cahyana, bahwa strategi diversifikasi belum dilakukan. Semuanya masih tertumpu pada makom. Yang dilakukan hanya memperbaiki bangunan makom, memperluas makom, memperindah makom, dan itu merupakan bisnis yang sama bukan melakukan penambahan bisnis yang baru. Sehingga dalam objek wisata religi belum melakukan strategi diversifikasi.

Maka dari itu, sebenarnya secara ideal harus melakukan

---

<sup>91</sup> Hasil Wawancara kepada Bapak Sayono selaku Satgas Adat di Makom Wali Syaikh Machdum Cahyana.

strategi diversifikasi untuk menunjang stabilitas makom. Hal ini sekaligus sebagai strategi alternatif jika makom mulai sepi dan harus menutup biaya operasional bisa diambilkan dari bisnis yang lain. Yaitu dengan melakukan penataan taman bunga yang memang sudah menjadi salah satu perencanaan di objek wisata religi Wali Syaikh Machdum Cahyana. Dengan memperbanyak bunga-bunga, disertai kolam ikan bahkan kolam renang yang akan lebih memperindah makom. Sehingga akan menarik para wisatawan untuk berziarah dan sekaligus untuk berlibur para peziarah. Dari kesempatan tersebut, para pengelola bisa mematok harga tiket masuk untuk makom dan kolam renang yang memang masih dalam satu kepengurusan.

c. Strategi Alternatif di Objek Wisata Religi Makom Wali Syaikh Machdum Cahyana

Strategi Alternatif di Objek Wisata Religi Makom Wali Syaikh Machdum Cahyana merupakan strategi yang dilakukan sebagai cara lain jika strategi yang satu tidak bisa dilaksanakan maka menggunakan strategi yang lain sebagai jalan keluarnya. Strategi alternatif terdiri dari:

1) Strategi Stabilitas

Dalam Strategi Stabilitas, untuk mempertahankan makom agar tetap stabil, tidaklah turun dan tidaklah naik, untuk menjalankan strategi ini, objek wisata religi Makom Wali Syaikh Machdum Cahyana melakukan sebagai berikut:

*“setahu saya, bahwa perlu dipahami, seorang juru kunci dimakom sudah merasa bahwa itu buka pekerjaan yang memang bukan diharapkan gajinya, tapi semata-mata karena tanggung jawab terkait dengan pengabdian. Sehingga dengan ada atau tidaknya peziarah akan sama saja bagi juru kunci. Karena sekiranya butuh dana-dana untuk perbaikan atau dana untuk membuat iven-iven yang akan dilaksanakan, kami dari masyarakat sudah siap membantu baik berupa dana, tenaga dan materi yang lain. Bahwa pada prinsipnya, makom ini milik kami milik masyarakat Grantung. Sehingga apapun yang dibutuhkan dan keperluannya jika kami diberi tahu kami akan*

*membantunya dengan sepenuh hati.*"<sup>92</sup>

Pada dasarnya ada tidaknya pengunjung yang datang memang tidak mempengaruhi pendapatan seorang juru kunci. Sehingga tetap berjalan secara stabil, tanpa hanya mengandalkan dana yang masuk dari peziarah. Memang pada dasarnya sangat menghambat perkembangan di Makom Wali Syaikh Machdum Cahyana karena kurangnya dana yang masuk. Itu dikarenakan pengurus Makom yang tidak menodong para peziarah untuk membayar tiket masuk, akan tetapi pengelola hanya menyediakan kotak amal, yang diisi hanya seikhlasnya saja bagi peziarah, dan mereka hanya mengandalkan keberkahan yang akan didapat.

*"bahwa keberkahan dari segi ekonomi itu tidak datang secara langsung beda dengan objek wisata yang lain yang memang mematok harga tiket masuk, tetapi seiring berjalannya waktu bisa kita rasakan seperti halnya kedamaian masyarakat Desa Grantung dan hasil panen yang melimpah. Memang tetap ada dana yang masuk, tetapi masih sangat minim."*<sup>93</sup>

Dari minimnya dana yang masih sangat minim dari pengunjung dan biaya gaji yang masih belum ada, pemerintah menetapkan pemberian bengkok sawah kepada pengurus objek wisata, khususnya kepada juru kunci yang memang berperan penting bagi berjalannya objek wisata religi di Makom.

Menurut teori tentang strategi stabilitas, bahwa di Makom Wali Syaikh Machdum Cahyana belum dilakukan strategi yang memadai dalam menjaga stabilitas, karena dana yang diperoleh masih tergantung pada kotak infak dari para peziarah yang datang. Hal ini seperti pengembangan yang dikatakan oleh Bapak Sayono

---

<sup>92</sup> Hasil Wawancara kepada Bapak Sayono selaku Satgas Adat di Makom Wali Syaikh Machdum Cahyana.

<sup>93</sup> Hasil Wawancara kepada Bapak Sayono selaku Satgas Adat di Makom Wali Syaikh Machdum Cahyana.

selaku Satgas Adat yang menyatakan bahwa tidak ada biaya tiket masuk ke makom. Maka dari itu dalam upaya pengembangan, perlu adanya perencanaan keuangan yang jelas agar makom dan para pengurus lebih bersemangat dalam mengelola dan mengembangkan makom. Sehingga cara-cara yang bisa digali dalam strategi stabilitas yaitu dengan menetapkan harga tiket masuk bagi pengunjung dengan tetap menyediakan kontak infak. Karena jika pengelola hanya mengandalkan pendapatan dari kotak infak, bahwa itu kurang ideal, karena hasil yang didapat juga tidak bisa diprediksi dan tidak bisa ditarget. Maka akan kesulitan dalam hal perencanaan untuk pengembangan makom.

## 2) Strategi Ekspansi

Dalam strategi ekspansi yang merupakan strategi perluasan makom, maka yang bisa dilakukan di Makom Wali Syaikh Machdup Cahyana yaitu sebagai berikut:

*“untuk melakukan perluasan objek wisata, kita lebih mengarah kepublikasi. Bahwa wacana kami Grantung akan dibuat menjadi Sentral Budaya karena memang kami memiliki banyak cagar budaya. Karena di Desa Grantung terdapat banyak makom para aulia. Jika sebenarnya akan ditata secara baik, saya kira akan menjadi destinasi yang menarik. Hanya saja untuk saat ini, dengan minimnya fasilitas yang belum terrealisasikan. Padahal sudah pernah berkordinasi dengan banyak pihak tetapi belum juga bisa terlaksana.”<sup>94</sup>*

Perluasan objek wisata memang perlu dilakukan adanya publikasi di media sosial ataupun media yang lainnya. Karena akan menjadikan objek wisata religi dikenal oleh masyarakat luas baik desa maupun kota. Sehingga akan menjadikan objek wisata religi cepat terjadinya perkembangan.

Menurut teori Hunger dan Wheelen bahwa strategi

---

<sup>94</sup> Hasil Wawancara kepada Bapak Sayono selaku Satgas Adat di Makom Wali Syaikh Machdum Cahyana.

ekspansi sudah dilakukan tetapi belum maksimal. Memperluas pasar dengan cara mempublikasikan Makom Wali Syaikh Machdum Cahyana dimedia sosial. Hal ini menjadi jalan untuk memperkenalkan adanya Makom Wali Syaikh Machdum Cahyana yang memang seorang wali yang telah berjuang demi agama Allah SAW kepada masyarakat luas. Dengan selalu memperkenalkan melalui media sosial bisa dilakukan promosi juga dengan menggunakan benner yang dipasang dipinggir jalan kota maupun desa. Agas masyarakat luas bisa mengetahui Makom Wali Syaikh Machdum Cahyana tersebut.

### 3) Strategi Kombinasi

Strategi ini menggabungkan beberapa strategi terutama strategi dalam mengurangi dan menambah produk baru. Maka dari itu strategi yang bisa dilakukan di Makom Wali Syaikh Machdum Cahyana yaitu:

*“di Makom Wali Syaikh Machdum Cahyana, belum melakukan penambahan produk baru, karena belum ada pengurus ataupun masyarakat yang menghasilkan ataupun menyiapkan semacam produk yang akan dijual, yang bisa menambah penghasilan untuk makom.”<sup>95</sup> Sehingga para peziarah membawa tangan kosong saat pulang, dikarenakan belum adanya tempat perbelanjaan dari khas Makom Wali Syaikh Machdum Cahyana yang ada di Desa Grantung.”<sup>96</sup>*

Artinya ini akan sulit berkembang jika tidak ada faktor pendukung yang lain dari situs Makom Machdum Cahyana, karena hanya mengandalkan satu produk saja berupa objek wisata religi.

Bahwa dalam strategi kombinasi di Makom Wali Syaikh Machdum Cahyana belum dilakukan. Maka, perlu segera dilakukan pemasaran produk lokal yang merupakan ciri khas dari

<sup>95</sup> Hasil Wawancara kepada Bapak Sayono selaku Satgas Adat di Makom Wali Syaikh Machdum Cahyana.

<sup>96</sup> Hasil Wawancara kepada Bapak Karyono selaku Kepala Desa Grantung.

Desa Grantung tersebut untuk menunjang adanya dana yang masuk. Seperti hasil kerajinan tangan, hasil pertanian maupun hasil dari sungai, yang memang terdapat 3 sungai didekat makom. Memang terdapat masyarakat yang menjual hasil dari sungai tersebut, yaitu berupa batu akik, yang hanya diperuntukan kepada orang yang berminat saja. Tetapi hal tersebut tidak berkaitan dengan pemasukan untuk makom, tapi murni sebagai penghasilan bagi masyarakat. Dan hal ini bisa dilakukan kerja sama antar pengurus makom dan masyarakat sekitar, dengan bagi hasil ataupun infak untuk makom.

d. Strategi Integrasi di Objek Wisata Religi Makom Wali Syaikh Machdum Cahyana

Strategi integrasi merupakan strategi penyatuan dengan menggabungkan perusahaan baik itu merger, membeli perusahaan dan lainnya. Maka yang dilakukan di Makom Wali Syaikh Machdum Cahyana yaitu:

*“kami sempat ketemu dengan beberapa aktivis, termasuk pengurus imam dimakom objek wisata yang lain seperti Syaikh Machdum Khusen, Makom Wali Syaikh Wali Perkasa, Makom Syaikh Datuk. Jadi kami sempat ketemu, termasuk juga dengan kepala desanya, untuk membuat paket wisata. Dan saling mengarahkan untuk ke makom-makom selanjutnya sehingga menjadi destinasi satu paket. Tetapi belakangan ini pengurus tidak sempat untuk mengantarkan ke makom-makom yang lainnya. Sampai kami mengibaratkan kalau ngga afdhol kalau sudah kemakom ini tidak melanjutkan makom sana atau kemakom yang lainnya. Banyak peziarah yang datang karena punya ikatan emosional dan ikatan spiritual. Bahwa jika kita publikasikan dan kita sampaikan akan menjadi kekuatan yang baik untuk memajukan objek wisata religi yang ada di Kecamatan Karangmoncol yang memang terdapat banyak sekali.”<sup>97</sup>*

Dalam strategi integrasi menurut teori strategi, bahwa strategi ini belum pernah dilakukan. Tetapi sudah menjadi perencanaan dan

<sup>97</sup> Hasil Wawancara kepada Bapak Karyono selaku Kepala Desa Grantung.

bahkan sudah sampai pernah dilakukan pertemuan antar imam makom. Bahwa akan diadakan 1 paket tiket yang bisa untuk berkunjung ke beberapa makom. Dari komunikasi yang tidak terjalin dengan baik, hal itu menjadi faktor utama yang menyulitkan strategi integrasi sulit untuk terlaksana. Maka dari itu, perencanaan ini perlu dilakukan, dengan menindak lanjuti, mengadakan tiket terusan, sehingga perkembangan disetiap makom yang salah satunya Makom Wali Syaikh Machdum Cahyana akan cepat mengalami perkembangan. Karena para peziarah akan tertarik dengan biaya yang sangat terbatas tetapi bisa berkunjung ke banyak makom para aulia. Apalagi bagi orang yang memiliki ikatan emosional dan spiritual pasti akan tertarik untuk mengunjungi tempat-tempat suci tersebut.

e. Strategi Unit Bisnis di Objek Wisata Religi Makom Wali Syaikh Machdum Cahyana

Dalam strategi tingkat bisnis di Makom Wali Syaikh Machdum Cahyana ada bahwa melakukan:

*“bahwa kepengurusan makom belum membentuk usaha-usaha sebagai penunjang keuangan makom. Karena selama ini, dari kepengurusan makom titik sentralnya di Juru Kunci. Memang pernah berencana untuk membuat usaha-usaha penopang. Tetapi terkait SDM jadi memang selama ini belum ada bisnis yang lebih kecil yang dikelola oleh pengurus makom.”<sup>98</sup>*

Untuk menindak lanjuti hal tersebut, memang masih sangat sulit untuk dihadapi dikarenakan masih sangat sederhananya pengelolaan di Makom Wali Syaikh Machdum Cahyana.

Dari strategi unit bisnis di Makom Wali Syaikh Machdum Cahyana belum melakukan bisnis yang lebih kecil ataupun sederhana yang memang satu kepengurusan dari objek wisata religi Makom Wali Syaikh Machdum Cahyana. Sudah dijelaskan diatas, bahwa terdapat masyarakat yang sudah menjual hasil dari sungai didekat makom, yaitu berupa batu akik, yang hanya diperuntukan kepada

---

<sup>98</sup> Hasil Wawancara kepada Bapak Sayono selaku Satgas Adat di Makom Wali Syaikh Machdum Cahyana.

orang yang berminat saja. Tetapi hal tersebut tidak berkaitan dengan pemasukan untuk makom, tapi murni sebagai penghasilan bagi masyarakat. Maka dari itu, kepengurusan harus lebih kreatif untuk menciptakan produk sebagai penunjang penghasilan bagi makom seperti hasil dari kerajinan tangan, hasil pertanian maupun hasil dari sungai yang memang sudah sedikit dilakukan. Sehingga akan sedikit mudah dalam mewujudkan perencanaan-perencanaan yang menjadi pengembangan objek wisata religi di Makom Wali Syaikh Machdum Cahyana jika sudah terdapat banyak pemasukan dana.

f. Strategi Fungsional di Objek Wisata Religi Makom Wali Syaikh Machdum Cahyana

Yaitu strategi yang ditetapkan untuk tiap bidang manajemen misalnya: keuangan, produksi dan operasi dan pemasaran. Strategi tingkat fungsional yang dilakukan di Makom Wali Syaikh Machdum Cahyana yaitu sebagai berikut:

*“keuangan selama ini pemasukan dan pengeluaran sering kali dipegang hanya oleh Juru Kunci. Pihak lain ataupun dari pihak desa itu sendiri tidak mengetahuinya. Jika ada perbaikan atau apapun terkait makom, kadang-kadang dikelola menurut inisiatif Juru Kunci. Biasanya mengambil dari kotak infak yang ada di Makom. Untuk promosi itu sendiri, belum ada pihak yang hanya khusus mengurus tentang promosi, kalau ada memang dari masyarakat Grantung itu sendiri yang peduli dengan mempromosikan di grup WA, Facebook, Instragram dan sebagainya.”<sup>99</sup>*

Menurut analisis dari teori strategi fungsioanal, bahwa strategi ini belum dilakukan. Dari bidang keuangan di Makom Wali Syaikh Machdum Cahyana semuanya masih dikelola oleh juru kunci, dari pemasukan sampai pengeluaran juga dikelola oleh juru kunci. Memang pada dasarnya, butuh adanya pihak khusus yang fokus mengelola dibidang keuangan, promosi dan yang lainnya. Agar pihak

---

<sup>99</sup> Hasil Wawancara kepada Bapak Sayono selaku Satgas Adat di Makom Wali Syaikh Machdum Cahyana.

pengelola bisa bekerja secara maksimal tanpa adanya gangguan oleh tanggung jawab yang lain. Maka dari itu dalam mewujudkan strategi fungsional perlu dilakukan pembagian tugas bagi pengelola. Dibidang keuangan, langsung serahkan ke bendahara yang memang bertugas dalam mengelola pemasukan dan pengeluaran dana dimakom. Dan dibidang promosi dan bidang-bidang lainnya langsung dibagi sesuai kemampuan pengurus dibidang tersebut. Sehingga pengurus akan melaksanakan tugasnya secara maksimal.

## 2. Komponen-Komponen dalam Pariwisata

Menurut Cooper dkk, mengemukakan teori tentang komponen-komponen yang penting dalam wisata religi yang biasa disingkat dengan 4A, yakni diataranya *attraction* (daya tarik), *accessibility* (akses yang dapat dicapai), *amenities* (fasilitas), dan *ancilliary* (pelayanan tambahan).<sup>100</sup>

Dalam hal ini, Objek Wisata Religi Makom Wali Syaikh Machdum Cahyana memiliki aspek yang dikemukakan oleh Cooper dalam teorinya. Yaitu komponen penting yang disingkat 4A Makom Wali Syaikh Machdum Cahyana diantaranya sebagai beriku:

### a. *Attraction* (daya tarik)

Daya tarik wisata menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata Bab 1 pasal 5, mendefinisikan bahwa “Segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan, dan nilai yang berupa keaneka ragaman kekayaan alam, budaya, dan hasil buatan yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisatawan”.<sup>101</sup>

Bahwa pengertian wisata religi adalah salah satu produk wisata yang berkaitan erat dengan sisi religius atau keagamaan yang dianut oleh umat manusia. Wisata religi diartikan sebagai kegiatan

<sup>100</sup> Khusnul Khotimah, Wilopo dan Luchman Hakim, “Strategi Pengembangan Destinasi Pariwisata Budaya: Studi pada Kawasan Situs Trowulan sebagai Pariwisata Budaya Unggulan di Kabupaten Mojokerto”, *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, Vol. 41, No. 1, Januari 2017, hal. 58.

<sup>101</sup> Undang-Undang Republik Indonesia, No. 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisata.

wisata ke tempat yang memiliki makna khusus bagi umat beragama, biasanya beberapa tempat ibadah yang memiliki kelebihan. Misalnya dilihat dari sisi sejarah, adanya mitos dan legenda mengenai tempat tersebut ataupun keunikan dan keunggulan arsitektur bangunannya. Dalam wisata religi ini banyak dihubungkan dengan niat dan tujuan sang wisatawan untuk memperoleh berkat, ibrah, tausiyah dan hikmah kehidupannya. Tetapi tidak jarang pula untuk tujuan tertentu seperti mendapat restu, kekuatan batin, keteguhan iman bahkan memperoleh kekayaan yang melimpah.

Secara substansial, wisata religi adalah perjalanan keagamaan yang ditunjukkan untuk memenuhi dahaga sepiritual, agar jiwa yang kering kembali basah oleh hikmah-hikmah religi. Dengan demikian, objek wisata religi memiliki cakupan yang sangat luas, meliputi setiap tempat yang bisa menggairahkan cita rasa religiusitas yang bersangkutan, dengan wisata religi, yang bersangkutan dengan memperkaya wawasan dan pengalaman keagamaan serta memperdalam rasa spiritual.

Salah satu objek wisata religi yang ada di Karangmoncol, Purbalingga yang disebut dengan Objek Wisata Religi Makom Wali Syaikh Machdum Cahyana mengalami perkembangan, walaupun bisa dikatakan tidak terlalu pesat tetapi tetap mengalami perkembangan. Objek Wisata Religi Makom ini, tidak jarang dikunjungi oleh wisatawan. Dari sejarahnya yang begitu cukup terkenal dan menarik, banyak wisatawan dari kota yang datang untuk berziarah ke Makom Wali tersebut. Bukan hanya bertujuan untuk berlibur saja, tetapi untuk mendapatkan berkah dan hikmah yang dapat diperoleh.

*“daya tarik Objek Wisata Religi Makom Wali Syaikh Machdum Cahyana yaitu bahwa beliau seorang wali yang dapat diketahui dengan adanya sejarah beliau yang berjuang dalam menyebarkan agama islam di Jawa, khususnya di Desa Grantung Kecamatan Karangmoncol. Sehingga para wisatawan yang mengetahui akan sejarah tersebut akan berbondong-bondong sowan dan ngalap berkah dari sang*

*Wali.* <sup>102</sup>

Di Makom Wali Syaikh Machdum Cahyana hanya mengandalkan satu faktor saja yang menjadi daya tarik makom yaitu makom seorang wali. Untuk faktor pendukung yang lain, masih dalam proses perencanaan. Sehingga perencanaan tersebut perlu segera ditindak lanjuti seperti pembuatan taman beserta kolamnya, perluasan jalan, menyediakan tempat makan dan pusat perbelanjaan serta membuat sentral budaya di Desa Grantung. Maka dari itu, jika perencanaan cepat dilakukan, hal tersebut menjadi faktor lain yang memang akan menjadi daya tarik bagi pengunjung. Selain itu pengelola juga harus rajin dalam melakukan promosi, agar masyarakat luas mengetahui bahwa di Desa Grantung terdapat Makom Wali Syaikh Machdum Cahyana. Bahwa beliau seorang wali yang sudah berjuang besar dalam menyebarkan agama islam di Jawa khususnya di Desa Grantung.

b. Akses Jalan dan Transportasinya

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan, bahwa akses jalan menuju Makom Wali Syaikh Machdum Cahyana kurang memadai, karena jalur untuk bus besar belum bisa masuk sampai depan makom, maka dari itu bus besar hanya di jalan besar yang berada di gang masuk jalan makom, dan selebihnya atau untuk bisa kemakom harus jalan kaki kembali sekitar 15-20 menit lagi. Untuk jalannya sendiri, sudah beraspal dan mudah untuk dijangkau. Sehingga memudahkan wisatawan asing untuk mencari jaluk ke Makom.

*“transportasi umum yang biasa digunakan para wisatawan di Makom ini berupa sepeda motor. Untuk wisatawan yang datang dari luar kota biasanya menggunakan kendaraan pribadi seperti mobil dan bus mini jika dengan rombongan. Untuk bus besar belum bisa masuk, dikarenakan dengan minimnya jalan yang masih belum muat dilalui.”*<sup>103</sup>

<sup>102</sup> Hasil Wawancara kepada Bapak Karyono selaku Kepala Desa Grantung.

<sup>103</sup> Hasil Wawancara kepada Bapak Karyono selaku Kepala Desa Grantung.

Dalam menangani masalah tersebut, para pengelola khususnya Kepala Desa Grantung itu sendiri mempunyai solusi yang secepatnya akan dilakukan yaitu dengan menyediakan angkutan umum dari jalan besar (jalan gang Makom) untuk membawa para wisatawan menuju Makom Wali. Adapun solusi yang lain yaitu dengan mempercepat pembangunan jalan atau dengan memperlebar jalan menuju Makom agar mempermudah jalur rombongan wisatawan yang menggunakan bus besar.

c. Fasilitas

Berdasarkan hasil penglihatan peneliti, fasilitas yang tersedia di Objek Wisata Religi Makom Wali Syaikh Machdum Cahyana hampir semua terpenuhi. Dengan sudah tersedianya mushola sebagai tempat beribadah, pendopo sebagai tempat peristirahatan, kamar mandi yang sudah dilengkapi wc, dapur umum, tempat parkir dan tersedia juga lumbung padi sebagai tempat penyimpanan padi oleh masyarakat Desa Grantung itu sendiri. Namun dari fasilitas tersebut, belum tersedianya tempat makan di dekat Makom. Padahal ini merupakan fasilitas yang pokok yang harus ada disetiap objek wisata. Karena menjadi ajang memperkenalkan makanan khas dari Desa Grantung.

*“konon belum adanya tempat makan di dekat Makom, karena mereka patuh dengan pantangan yang sudah ada zaman dahulu dari Wali Syaikh Machdum Cahyana yaitu tidak boleh menjual sesuatu yang berbahan dari beras.”<sup>104</sup>*

Masyarakat Desa Grantung memang masih sangat patuh dengan pantangan tersebut. Dan sampai sekarang belum ada yang berani untuk menjual sesuatu yang berbahan dari beras. Dari pantangan tersebut, masyarakat dan pengelola harus berinisiatif untuk menjual barang dagangan yang lainnya, yang memang tidak berbahan

---

<sup>104</sup> Hasil Wawancara kepada Bapak Imam Reja selaku Juru Kunci di Makom Wali Syaikh Machdum Cahyana.

dari beras. Padahal banyak sekali makanan yang berbahan dari selain beras. Sehingga hal ini bisa menjadi peluang bagi makom dan warga sekitar untuk menambah pemasukan keuangan. Memang tetap ada warung makan tetapi masih sedikit dan jauh dari makom.

d. Kelembagaan

Kegiatan pariwisata tanpa disadari melibatkan banyak individu maupun lembaga yang saling berhubungan satu sama yang lainnya. Perjalanan wisata akan melibatkan banyak pihak banyak pihak mulai dari wisatawan sebagai konsumsi, penyedia sebagai supplier jasa transportasi, penyedia jasa akomodasi atau penginapan, serta kemasan atraksi atau daya tarik wisata itu sendiri.<sup>105</sup> Kondisi kelembagaan di Makom Wali Syaikh Machdum Cahyana menurut peneliti belum terjadi hubungan yang berkesinambungan dengan baik sehingga peningkatan kualitas kelembagaan perlu ditingkatkan, baik melalui sosialisasi maupun peningkatan koordinasi antar pihak.

*“perlunya adanya periodisasi dalam kepengurusan. Agar memudahkan untuk mengevaluasi kinerja para pengurus, dan agar mudah dalam menentukan langkah-langkah apa yang perlu dilakukan dan yang diperbaiki dalam rangka pengembangan.”<sup>106</sup>*

Periodisasi dalam sebuah kepengurusan itu memang penting untuk dilakukan. Selain untuk menilai kepengurusan sebelumnya, periodisasi ini dapat menentukan program kerja yang baik dan perlu dilanjutkan serta dilaksanakan kembali ke kepengurusan selanjutnya, ataupun menghapuskan program kerja yang memang sulit dan gagal untuk dilakukan. Sehingga dalam kepengurusan perlu memiliki periode waktu atau regenerasi karena adanya anak muda lebih banyak pengalaman sehingga bisa menyesuaikan perkembangan dan cara berfikir pada zaman sekarang. Hendaknya dilakukan perubahan

<sup>105</sup> Samuel Saut Marihot Silitonga dan I Putu Anom, Kota Tua Barus sebagai Daerah Tujuan Wisata Sejarah di Kabupaten Tapanuli Tengah, *Jurnal Destinasi Pariwisata*, Vol. 4, No. 2, 2016.

<sup>106</sup> Hasil Wawancara kepada Bapak Sayono selaku Satgas Adat di Makom Wali Syaikh Machdum Cahyana.

peraturan bahwa pengurus harus memiliki masa jabatan, dan hal ini bisa diatur melalui ADART yang dibuat, harus ada regenerasi pada kepengurusan di objek wisata religi di Makom Wali Syaikh Machdum Cahyana. Bukan hanya itu, sebaiknya juga harus menambah pengurus baru yang memang berpengalaman dari segi kepariwisataan, untuk meningkatkan kapasitas mereka dalam pariwisata.

Tabel 2

Komponen-Komponen dalam Objek Wisata Religi Makom Wali Syaikh Machdum Cahyana

No	Aspek Penting	Keterangan
1.	Daya Tarik	Di Makom Wali Syaikh Machdum Cahyana hanya mengandalkan satu faktor saja yang menjadi daya tarik makom yaitu makom seorang wali. Untuk faktor pendukung yang lain, masih dalam proses perencanaan. Sehingga perencanaan tersebut perlu segera ditindak lanjuti seperti pembuatan taman beserta kolamnya, perluasan jalan, menyediakan tempat makan dan pusat perbelanjaan serta membuat sentral budaya di Desa Grantung. Maka dari itu, jika pelaksanaan cepat dilakukan, hal tersebut menjadi faktor lain yang memang akan mejadi daya tarik bagi pengunjung.
2.	Akses Jalan dan Transportasi	Bahwa akses jalan menuju Makom Wali Syaikh Machdum Cahyana masih kurang memadai, karena bus besar belum bisa masuk sampai depan makom. Maka solusi yang secepatnya akan dilakukan yaitu dengan menyediakan angkutan umum dari jalan besar (jalan gang Makom) untuk membawa para wisatawan menuju Makom Wali. Adapun solusi yang lain yaitu dengan mempercepat pembangunan jalan atau dengan memperlebar jalan menuju Makom agar mempermudah jalur rombongan wisatawan yang menggunakan bus besar.
3.	Fasilitas	Faslitas di Makom Wali Syaikh Machdum Cahyana belum memadai, bisa dibuktikan dengan belum tersedianya tempat makan di dekat Makom. Padahal ini merupakan fasilitas yang penting yang harus ada pada objek wisata. Dikarenakan patuhnya masyarakat Grantung pada

		pantangan yang tidak boleh menjual sesuatu yang berbahan dari beras. Maka dari itu, masyarakat dan pengelola harus berinisiatif untuk menjual barang dagangan yang lainnya, yang memang tidak berbahan dari beras.
4.	Kelembagaan	Dari belum adanya periodisasi kepengurusan, maka hendaknya dilakukan perubahan peraturan bahwa pengurus harus memiliki masa jabatan, dan hal ini bisa diatur melalui ADART yang dibuat, harus ada regenerasi pada kepengurusan di objek wisata religi di Makom Wali Syaikh Machdum Cahyana. Bukan hanya itu, dilihat dari segi pengurus, sebaiknya juga ditambah pengurus baru yang memang berpengalaman dari segi kepariwisataan, untuk meningkatkan kapasitas mereka dalam pariwisata.

### **C. Sumber Daya yang Diperlukan dalam Pengembangan Objek Wisata Religi di Makom Wali Syaikh Machdum Cahyana**

Sumber daya yang dibutuhkan termasuk dalam sumber daya finansial. Untuk Sumber Daya Manusia disini memainkan peran dan kemampuan penting dalam mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan. Bahwa sumber daya manusia disini mencakup semua individu untuk untuk sebuah organisai, lebih tepatnya orang-orang yang terlibat dalam operasionalisasi sebuah organisasi. Sebab manusia merupakan bagian dari perencana, penyelenggara dan penentu dalam menciptakan tujuan suatu perkumpulan. Tujuannya tidak masuk tercipta tanpa campur tangan dari manusia. Penataan yang sesuai dengan Sumber Daya Manusia juga merupakan kebutuhan yang sangat penting dalam kegiatan suatu perkumpulan. Penataan sumber daya manusia sangat penting untuk mendapatkan dan mengikuti kemampuan Sumber Daya Manusia yang diperlukan agar organisasi dapat mencapai suatu tujuan. Perencanaan sumber daya manusia juga harus mempunyai tujuan berdasarkan dengan kepentingan individu, kelompok dan kepentingan organisasi itu sendiri. Sekalipun contohnya sebuah organisasi telah memiliki sumber daya yang memadai dan handal, namun organisasi juga memastikan akan keterpeliharaan dan ketersediaannya dimasa yang akan datang.

Sumber daya dalam situasi ini mencakup lingkungan sekitar penduduk, wali dan wisatawan (peziarah). Tanpa ada alasan ataupun tujuan lain, hanya untuk memohon kepada Allah pada orang yang diziarahi dan mengambil hikmah dari kunjungan yang mereka lakukan.

Yang mengingatkan akan adanya kematian dan kehidupan diakhirat, serta mengharap berkah dengan lantaran orang yang diziarahi, lebih-lebih kepada junjungan Nabi Muhammad SAW, para sahabat, syuhada, wali, ulama dengan harapan mendapat syafa'at kelak pada hari akhir (kiamat). Para peziarah yang datang di Makom Wali Syaikh Machdum Cahyana melakukan ritual yaitu berdzikir, sholawat, tasbih, tahmid dan bacaan-bacaan lain yang biasa dikenal dengan sebutan tahlil. Ada juga tradisi yang biasa dilakukan yaitu "Tradisi Grebeg Syuran". Alasan dinamakan Grebeg Syuran karena tradisi tersebut dilakukan pada bulan Syura sebagai acara tasyakuran atau rasa syukur masyarakat Desa Grantung. Bahwa diacara tersebut, masyarakat Desa Grantung dikumpulkan untuk membersihkan seluruh tempat leluhur, khususnya tempat makam wali dan sekitarnya. Adapun tradisi penyembelihan hewan untuk dinikmati bersama. Dan tidak lupa diadakan juga pawai budaya dengan mengumpulkan semua hasil-hasil pertanian untuk dibagikan kepada masyarakat yang membutuhkan atau kurang mampu. Kesenian braenpun tidak lupa dimainkan untuk lebih meramaikan dan memeriahkan acara tersebut. Dimalam harinya diadakan pengajian yang menjadi salah satu rangkaian dan menjadi akhir dari acara Grebeg Syuran.

Meskipun Makom Wali Syaikh Machdum Cahyana belum begitu terkenal tetapi wisatawan atau peziarah yang berkunjung ke Makom Wali Syaikh Machdum Cahyana berasal dari berbagai daerah khususnya wilayah Jawa Tengah seperti Banyumas, Cilacap dan yang lainnya. Adapun pengunjung yang berasal dari luar Jawa seperti dari Jakarta. Berbagai macam tujuan pengunjung datang ke Makom Wali Syaikh Machdum Cahyana seperti hanya fokus untuk mendoakan saja, memudahkan untuk mendapatkan cita-cita, dan sampai ada yang meminta untuk kekayaan. Ziarah kubur juga merupakan nasehat yang baik bagi hati. Pada saat seseorang melihat sebuah

rumah kegelapan dan juga yang terkubur, seseorang pasti akan melihat akhirnya orang-orang yang mengantarkan jenazah akan menimbunnya dengan tanah dan akan meninggalkannya sendiri. Berkunjung ke tempat orang-orang sholeh, juga bisa menggugah hati seseorang. Sehingga dapat memotivasi seseorang untuk memperbanyak beribadah.<sup>107</sup>

Sumber daya alam meliputi pengelolaan tempat, sarana, prasarana yang baik dan efisien. Lingkungan yang baik, bersih, serta menarik menjadikan objek wisata religi Makom Wali Syaikh Machdum Cahyana banyak dikunjungi para peziarah. Program Sapta Pesona merupakan kondisi yang harus diwujudkan dalam rangka menarik minat wisatawan berkunjung ke suatu daerah. Dengan kondisi dan suasana yang menarik dan nyaman, wisatawan akan betah, merasa puas atas kunjungannya dan menjadi kenangan. Sapta Pesona terdiri dari 7 unsur yaitu: pesona alam, tertib, bersih, sejuk, indah, ramah dan kenangan. Akan dijelaskan dibawah ini:

#### 1. Pesona Aman

Yakni suatu kondisi dimana wisatawan dapat merasakan dan mengalami suasana yang aman, bebas dari ancaman, gangguan, serta tindak kekerasan ketika sedang melakukan kegiatan ziarah di Makom Wali Syaikh Machdum Cahyana serta kejahatan sehingga merasa terlindungi dan bebas dari:

- a. Tindak kejahatan, kekerasan, ancaman, seperti kecopetan, pemerasan, penodongan, penipuan dan lain sebagainya.
- b. Terserang penyakit menular dan penyakit yang berbahaya lainnya.
- c. Kecelakaan yang disebabkan oleh alat perlengkapan dan fasilitas yang kurang baik, seperti kendaraan dan lainnya.
- d. Gangguan oleh masyarakat antara lain berupa pemaksaan dari tangan jail, ucapan, serta tindakan serta perilaku yang tidak bersahabat dan lain sebagainya.

*“dimakom tidak pernah terjadi tindak kejahatan dan dimakom juga tidak pernah ada penyakit penular.”<sup>108</sup>*

<sup>107</sup> Hisyam Thalbah, Ensiklopedia Al-Qur'an dan Hadist, (2008), hal. 275.

<sup>108</sup> Hasil Wawancara kepada Bapak Karyono selaku Kepala Desa Grantung.

Sehingga dimakom Wali Syaikh Machdum Cahyana bisa kita katakan objek wisata religi yang aman, dengan tidak pernah adanya tindak kejahatan maupun tindak kekerasan yang terjadi, serta tidak adanya penyakit menular disekitar makom, maka bisa terjamin keselamatan jiwa dan fisik, termasuk juga barang bawaan wisatawan.

## 2. Pesona Tertib

Yakni suatu kondisi yang mencerminkan suasana tertib pada kompleks wisata Makom Wali Syaikh Machdum Cahyana dan teratur serta disiplin dalam semua segi kehidupan masyarakatnya baik dalam hal lalu lintas kendaraan, penggunaan fasilitas yang ada maupun dalam berbagai perilaku masyarakat lainnya.

*“dengan adanya peraturan melepas semua alas kaki saat masuk makom, pengunjung menaati peraturan yang ada seperti tidak membuat kegaduhan. Dan penataan bangunan yang sangat tertib.”<sup>109</sup>*

Maka dimakom merupakan objek wisata yang tertib dengan penataan bangunan yang tertib dan rapi, berbagai peraturan yang dibuat seperti pengunjung tidak membuat kegaduhan saat ditempat ziarah dan melepas alas kaki ditempat ziarah, parkir kendaraan ditempat parkir dan menggunakan fasilitas yang ada yang disediakan oleh pengurus makom. Sehingga akan menciptakan rasa kenyamanan pengunjung saat berwisata atau berziarah di Makom Wali Syaikh Mahdum Chayana.

## 3. Pesona Bersih

Yaitu kondisi yang memperlihatkan sifat bersih dan higienis baik keadaan lingkungan, sarana pariwisata, alat perlengkapan pelayanan maupun manusia yang memberikan pelayanan tersebut.

*“pengunjung tidak membuang sampah sembarangan terutama sampah plastik, disediakan tempat sampah. Tidak ada jadwal piket tetapi yang bertugas membersihkan itu dari pihak juru kunci dengan santrinya di Makom Wali Syaikh Machdum Cahyana.”<sup>110</sup>*

<sup>109</sup> Hasil Wawancara kepada Bapak Karyono selaku Kepala Desa Grantung.

<sup>110</sup> Hasil Wawancara kepada Bapak Karyono selaku Kepala Desa Grantung.

Di Makom Wali Syaikh Machdum Cahyana sudah menerapkan pesona bersih walaupun belum begitu maksimal. Pihak yang bertugas membersihkan dari Juru Kunci beserta santrinya (penderek), pada setiap hari senin dan kamis. Hanya saja pada atapnya yang memang sulit untuk dibersihkan, yang pada dasarnya atap makom masih terbuat dari lidi aren yang ditata rapi sehingga masih terdapat banyak daun-daun yang kering. Maka dari itu, jika sudah tersedia dana, maka secepatnya dilakukan perbaikan pada atap makom agar lebih kokoh. Tetapi di Makom Wali Syaikh Machdum Cahyana sudah tersedia fasilitas yang bersih dan nyaman untuk digunakan. Seperti kamar mandi yang selalu terjaga kebersihannya, dapur umum yang bersih, tempat ibadah, dan tempat pengistirahatan yang selalu terjaga kebersihannya. Sehingga para wisatawan akan merasa nyaman dan betah bila berada ditempat bersih dan sehat.

#### 4. Pesona Sejuk

Yaitu terciptanya suasana yang segar, sejuk serta nyaman dikarenakan adanya penghijauan secara teratur dan indah baik dalam bentuk taman maupun penghijauan di sekitar makom. Di Makom Wali Syaikh Machdum Cahyana masih banyak pepohonan yang menjadi pesona sejuk di Makom.

*“masih terjaga keasriyannya, dan masih lestari adanya pohon-pohon yang besar dan pohon langka yang tidak dimiliki oleh daerah lain.”<sup>111</sup>*

Dari data di atas, merupakan bukti bahwa di makom telah menerapkan pesona sejuk. Para pengunjung yang datang ke Makom Wali Syaikh Machdum Cahyana akan merasakan kesejukan dari pepohonan yang masih sangat asri dari pohon-pohon yang besar dan langka yang tumbuh disekitar makom serta terdapat sungai disamping makom yang akan menambah kesejukan. Sehingga lingkungan akan terbebas juga dari polusi.

<sup>111</sup> Hasil Wawancara kepada Bapak Karyono selaku Kepala Desa Grantung.

## 5. Pesona Indah

Yakni kondisi yang mencerminkan penataan yang teratur, tertib dan serasi baik mengenai sarana, prasarana, penggunaan tata warna yang serasi, selaras dengan lingkungan serta menunjukkan sifat-sifat kepribadian nasional.

*“makom merupakan wisata yang indah, buktinya dengan pohon yang besar, jika dieksplor sangat bagus, batu yang tertata rapi, taman kecil yang terdapat disamping tempat parkir dan bangunan yang masih menggunakan bahan yang ramah lingkungan.”<sup>112</sup>*

Dimakom Wali Syaikh Machdum Cahyana juga sudah menerapkan pesona indah, karena pengunjung akan disuguhkan dengan keindahan taman disamping tempat parkir, walaupun hanya taman yang kecil tapi tetap menambah keindahan serta penataan bangunan dan penataan batu yang indah dan rapi, sehingga mempercantik Makom Wali Syaikh Machdum Cahyana.

Keindahan yang selalu sejalan dengan bersih dan tertib serta tidak terpisahkan dari lingkungan hidup baik berupa ciptaan Tuhan Yang Maha Esa maupun hasil karya manusia itu sendiri. Karena itu kita wajib untuk menjaga, memelihara dan melestarikan lingkungan hidup agar bisa dinikmati oleh anak dan cucu kita nanti. Sehingga bukan hanya saat ini saja bisa dinikmati tetapi generasi selanjutnya juga turut menikmati keindahan yang ada.

## 6. Pesona Ramah

Yaitu sikap dan perilaku masyarakat yang ramah dan sopan dalam berkomunikasi, memberikan pelayanan serta ringan tangan untuk membantu tanpa pamrih.

*“merupakan objek wisata yang ramah dengan tidak adanya larangan bagi siapapun dan agama apapun boleh untuk berkunjung ke Makom Wali Syaikh Machdum Cahyana.”<sup>113</sup>*

Dari tidak adanya larangan bagi siapapun dan untuk agama apapun

<sup>112</sup> Hasil Wawancara kepada Bapak Karyono selaku Kepala Desa Grantung.

<sup>113</sup> Hasil Wawancara kepada Bapak Karyono selaku Kepala Desa Grantung.

yang diperbolehkan berkunjung kemakom. Ini merupakan sikap toleransi yang amat dan sangat tinggi dalam perihal keagamaan. Dan sikap masyarakat disekitar makom yang baik dan sopan, hal ini akan mampu mengajak pengunjung makom untuk kembali melihat objek wisata tanpa ada paksaan.

#### 7. Pesona Kenangan

Yakni kesan pengalaman di suatu destinasi wisata akan menyenangkan wisatawan dan membekas kenangan yang indah, sehingga akan mendorong wisatawan untuk berkunjung kembali ke suatu destinasi tersebut.

*“merupakan wisata yang menciptakan kenangan. Pada saat ziarah tidak dilarang untuk mengabadikan momen atau mengambil gambar disana. Bagi pengunjung bisa membeli cinderamata berupa batu akik, yang terkenal kepada warga sekitar yaitu batu klawing atau panca warna, naga sui dan sebagainya.”<sup>114</sup>*

Di Makom Wali Syaikh Machdum Cahyana merupakan tempat yang akan mengukir kenangan. Dari tidak adanya larangan untuk mengabadikan gambar dan cinderamata berupa batu akik yang bisa dibeli, bisa dijadikan kenangan-kenangan dari Makom Wali Syaikh Machdum Cahyana yang dapat dibawa saat kembali kerumah. Sehingga suatu saat akan menarik wisatawan untuk berkunjung kembali ke objek wisata religi Wali Syaikh Machdum Cahyana.

Tabel 3

#### Sapta Pesona di Objek Wisata Religi Wali Syaikh Machdum Cahyana

No	Sapta Pesona	Keterangan
1.	Pesona Aman	Dengan tidak pernah adanya tindak kejahatan maupun tindak kekerasan yang terjadi, serta tidak adanya penyakit menular disekitar makom, maka bisa terjamin keselamatan jiwa dan fisik, termasuk juga barang bawaan wisatawan.
2.	Pesona Tertib	Dimakom merupakan objek wisata yang tertib dengan penataan bangunan yang tertib dan rapi, berbagai peraturan yang dibuat seperti

<sup>114</sup> Hasil Wawancara kepada Bapak Karyono selaku Kepala Desa Grantung.

		<p>pengunjung tidak membuat kegaduhan saat ditempat ziarah dan melepas alas kaki ditempat ziarah, parkir kendaraan ditempat parkir dan menggunakan fasilitas yang ada yang disediakan oleh pengurus makom. Sehingga akan menciptakan rasa kenyamanan pengunjung saat berwisata atau berziarah di Makom Wali Syaikh Machdum Cahyana.</p>
3.	Pesona Bersih	<p>Di Makom Wali Syaikh Machdum Cahyana sudah menerapkan pesona bersih walaupun belum begitu maksimal. Pihak yang bertugas membersihkan dari Juru Kunci beserta santrinya (penderek), pada setiap hari senin dan kamis. Hanya saja pada atapnya yang memang sulit untuk dibersihkan, yang pada dasarnya atap makom masih terbuat dari lidi aren yang ditata rapi sehingga masih terdapat banyak daun-daun yang kering. Maka dari itu, jika sudah tersedia dana, maka secepatnya dilakukan perbaikan pada atap makom agar lebih kokoh. Tetapi di Makom Wali Syaikh Machdum Cahyana sudah tersedia fasilitas yang bersih dan nyaman untuk digunakan.</p>
4.	Pesona Sejuk	<p>Bukti bahwa dimakom telah menerapkan pesona sejuk. Para pengunjung yang datang ke Makom Wali Syaikh Machdum Cahyana akan merasakan kesejukan dari pepohonan yang masih sangat asri dari pohon-pohon yang besar dan langka yang tumbuh disekitar makom serta terdapat sungai disamping makom yang akan menambah kesejukan. Sehingga lingkungan akan terbebas dari polusi.</p>
5.	Pesona Indah	<p>Dimakom Wali Syaikh Machdum Cahyana juga sudah menerapkan pesona indah, karena pengunjung akan disuguhkan dengan keindahan taman disamping tempat parkir, walaupun hanya taman yang kecil tapi tetap menambah keindahan, serta penataan bangunan dan penataan batu yang indah dan rapi, sehingga mempercantik Makom Wali Syaikh Machdum Cahyana.</p>
6.	Pesona Ramah	<p>Dimakom Wali Syaikh Machdum Cahyana juga sudah menerapkan pesona ramah. Dari tidak adanya larangan bagi siapapun dan untuk agama apapun yang diperbolehkan berkunjung kemakom. Ini merupakan sikap toleransi yang amat dan sangat tinggi dalam perihal keagamaan.</p>

		Dan sikap masyarakat disekitar makom yang baik dan sopan, hal ini akan mampu mengajak pengunjung makom untuk kembali melihat objek wisata tanpa ada paksaan.
7.	Pesona Kenangan	Di Makom Wali Syaikh Machdum Cahyana merupakan tempat yang akan mengukir kenangan. Dari tidak adanya larangan untuk mengabadikan gambar dan cideramata berupa batu akik yang bisa dibeli, bisa dijadikan kenangan-kenangan dari Makom Wali Syaikh Machdum Cahyana yang dapat dibawa saat kembali kerumah. Sehingga suatu saat akan menarik wisatawan untuk berkunjung kembali ke objek wisata religi Wali Syaikh Machdum Cahyana.

Sapta Pesona dan tujuan pelaksanaannya begitu luas dan tidak untuk kepentingan pariwisata semata. Memasyarakatkan dan membudayakan Sapta Pesona dalam kehidupan sehari-hari mempunyai tujuan jauh lebih luas, yaitu untuk meningkatkan disiplin nasional dan jati diri bangsa yang akan meningkatkan citra baik bangsa maupun negara. Bahwa pariwisata merupakan salah satu sektor ekonomi non migras yang sangat berperan dalam peningkatan struktur ekonomi dan proses pembangunan negara. Hal ini sangat berkaitan dengan pendapatan dan penduduk disekitar objek wisata. Manfaat pariwisata adalah dapat menyerap tenaga kerja yang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat serta terpelihara kelestarian lingkungan hidup dan kebudayaan nasional, sehingga masyarakat senantiasa menjaga keutuhan dan kelestarian objek wisata, baik objek wisata keindahan alam maupun bangunan-bangunan tradisional masyarakat. Walaupun di Makom Wali Syaikh Machdum Cahyana hanya mengambil sedikit tenaga kerja dari masyarakat, dikarena biaya gaji yang belum tersedia dan pemerintah hanya memberikan bengkok sawah sebagai pengganti gaji. Hal ini disebabkan masih minimnya pemasukan yang ada dikarenakan belum mematok harga tetap bagi pengunjung, pengurus hanya menyediakan kotak amal yang digunakan untuk berinfak para pengunjung. Memang untuk menambah penghasilan masyarakat setempat masih belum ada. Tetapi yang

mereka harapkan hanya mendapat berkah karena dekat dengan Makom Wali yang merupakan tempat yang suci. Dan harapan dari masyarakat setempat, dapat mempertahankan objek wisata religi ini yang merupakan salah satu bangunan di Kecamatan Karangmoncol yang sudah menjadi cagar budaya.

#### **E. Faktor Pendukung dan Penghambat dengan Pendekatan Analisis SWOT Strategi Pengembangan Wisata Religi Makom Wali Syaikh Machdum Cahyana**

Faktor pendukung dalam sebuah strategi pengembangan menjadi sumber kekuatan bagi Makom Wali Syaikh Machdum Cahyana untuk lebih mengembangkan potensi-potensi yang dimiliki. Faktor pendukung ini biasanya berasal dari internal maupun eksternal. Selain adanya faktor pendukung, tentunya terdapat adanya faktor penghambat yang perlu diprediksi untuk meminimalisir terjadinya kesalahan-kesalahan yang akan terjadi.

Maka dari itu, dilakukan analisis terhadap 2 faktor lingkungan yaitu sebagai berikut:<sup>115</sup>

##### 1. Faktor Internal

###### a. Pendukung

- 1) Pembangunan sudah dilakukan untuk perbaikan makom walaupun itu merupakan bisnis yang sama bukan melakukan penambahan bisnis yang baru.
- 2) Peran juru kunci yang sebagai pengelola menjadi prioritas utama.
- 3) Secara geografi, letak Makom Wali Syaikh Machdum Cahyana tergolong tempatnya sangat strategis sehingga memudahkan bagi pengunjung untuk bisa sampai di Makom ini.
- 4) Tingkat kesadaran pengelola yang sangat tinggi yaitu dengan mementingkan kenyamanan dan pelayanan kepada pengunjung.
- 5) Penerapan sapta pesona yang menjadi faktor unggulan bagi makom.

###### b. Penghambat

---

<sup>115</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Karyono dan Bapak Suyono selaku pengurus Makom.

- 1) Dana yang masih sangat minim, sehingga untuk percepatan pembangunanpun masih sangat terbatas.
- 2) Fasilitas yang masih kurang memadai, seperti: jalan yang belum bisa dilalui oleh bus besar, belum adanya tempat belanja, dan belum adanya tempat makan dikarenakan pantangan yang masih dijalankan masyarakat setempat sampai saat ini.

## 2. Faktor Eksternal

### a. Pendukung

- 1) Banyak orang yang melakukan ziarah sehingga menjadi utama untuk lebih semangat lagi dalam mengembangkan objek wisata religi Makom Wali Syaikh Machdum Cahyana.
- 2) Menciptakan rasa tanggung jawab dan saling membantu kepada masyarakat dalam pengabdian dan tanpa mengharapkan imbalan.
- 3) Peran pemerintah yang memberikan keleluasaan pada pengelola untuk mengelola Makom Wali Syaikh Machdum Cahyana.
- 4) Sumber daya alam, sumber daya manusia, dan sumber daya finansial yang menjadi faktor penting dalam pengembangan serta pengelolaan wisata religi pada Makom Wali Syaikh Machdum Cahyana.

### b. Penghambat

- 1) Banyaknya pesaing dari Makom lain yang sudah terkenal.
- 2) Promosi yang masih sangat minim.
- 3) Pengurus yang kurang kompeten, dengan tidak adanya pengurus yng berpengalaman dalam bidang pariwisata.
- 4) Belum adanya regenerasi pada struktur kepengurusan.

Tabel 4

Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat di Objek Wisata Religi Makom Wali Syaikh Machdum Cahyana

No	Faktor Internal	Faktor Eksternal
	<b>Pendukung</b>	<b>Pendukung</b>
1.	Pembangunan yang sudah dilakukan untuk perbaikan	Banyak orang yang melakukan ziarah sehingga menjadi utama untuk lebih

	<p>makom, walaupun itu merupakan bisnis yang samadan bukan menciptakan bisnis yang baru.</p>	<p>semangat lagi dalam mengembangkan objek wisata religi Makom Wali Syaikh Machdum Cahyana.</p>
2.	<p>Peran juru kunci yang sebagai pengelola menjadi prioritas utama.</p>	<p>Menciptakan rasa tanggung jawab dan saling membantu kepada masyarakat dalam pengabdian dan tanpa mengharapkan imbalan.</p>
3.	<p>Secara geografi, letak Makom Mbah Machdum Cahyana tergolong tempatnya sangat setrategis sehingga memudahkan bagi pengunjung untuk bisa sampai di Makom ini.</p>	<p>Peran pemerintah yang memberikan keleluasaan pada pengelola untuk mengelola Makom Wali Syaikh Machdum Cahyana.</p>
4.	<p>Tingkat kesadaran pengelola yang sangat tinggi yaitu dengan mementingkan kenyamanan dan pelayanan kepada pengunjung. Penerapan sapta pesona yang menjadi faktor unggulan bagi makom.</p>	<p>Sumber daya alam, sumber daya manusia, dan sumber daya finansial yang menjadi faktor penting dalam pengembangan serta pengelolaan wisata religi pada Makom Wali Syaikh Machdum Cahyana.</p>
5.	<p>Penerapan sapta pesona yang menjadi faktor unggulan bagi makom.</p>	
	<b>Penghambat</b>	<b>Penghambat</b>
1.	<p>Dana yang masih sangat minim, sehingga untuk percepatan pembangunanpun masih sangat terbatas.</p>	<p>Banyaknya pesaing dari Makom lain yang sudah terkenal.</p>
2.	<p>Fasilitas yang masih kurang memadai, seperti: jalan yang belum bisa dilalui oleh bus besar, belum adanya tempat belanja, dan belum adanya tempat makan dikarenakan pantangan yang masih dijalankan masyarakat setempat sampai saat ini.</p>	<p>Promosi yang masih sangat minim.</p>
3.	<p>Belum adanya faktor pendukung lain, dari adanya Makom Wali Syaikh Machdum Cahyana.</p>	<p>Pengurus yang kurang kompeten, dengan tidak adanya pengurus yang berpengalaman dalam bidang pariwisata.</p>
4.		<p>Belum adanya regenerasi pada struktur kepengurusan.</p>

Berdasarkan pemaparan pembahasan diatas, dalam teori strategi yang dikemukakan oleh Hunger dan Wheelen dalam Strategi Pengembangan Objek Wisata Religi Makom Wali Syaikh Machdum Cahyana berdasarkan teori strategi, yang terdapat tiga strategi yaitu strategi korporasi, strategi unit bisnis dan strategi fungsional belum semuanya terlaksana, walaupun itu sudah terlaksana tetapi masih belum maksimal. Bukan hanya itu, pembangunan, publikasi, fasilitas yang kurang memadai serta belum adanya penopang ataupun faktor lain yang dilakukan sebagai penambah keuangan bagi makom sehingga masih sangat minim pemasukan yang diperoleh, dan pemasukan tersebut hanya digunakan untuk perbaikan saja. Maka dari itu, pengembangan pada Makom Wali Syaikh Machdum Cahyana masih sangat kecil dilakukan. Bahkan semuanya masih dalam sederhana dan tradisional dalam pengelolaan menurut persepektif manajemen pariwisata. Sedangkan komponen-komponen yang harus terdapat pada pengembangan yakni daya tarik, akses dan transportasi, fasilitas dan kelembagaan. Untuk daya tarik sendiri, sudah bisa menarik perhatian para peziarah karena dari segi beliau seorang wali dan perjuangan beliau yang sangat besar dalam menyebarkan agama islam. Untuk akses transportasi, fasilitas dan kelembagaan masih ada yang diperbaiki dan dilengkapi karena masih terdapat banyak kekurangan. Dari akses transportasi, masih belum sempurna, bahwa untuk bus besar saja masih sulit untuk masuk ke gang makom, sehingga belum bisa sampai didepan makom. Fasilitas yang belum memadai seperti tempat makan didekat makom. Memang ada untuk makan tetapi masih jauh dari makom. Dari segi kelembagaan bahwa pengurus kurang kompeten serta belum adanya regenerasi pada struktur kepengurusan, yang tentunya hal ini besar kecilnya akan mempersulit pengembangan makom

Kemudian terkait sumber daya, bahwa di objek wisata religi Makom Mbah Machdum Cahyana sumber daya manusia bahwa banyak dari mereka yang hanya lulusan SLTP dan SLTA. Untuk pengelola yang pendidikannya sampai sarjanapun masih sangat minum. Bahkan yang menyandang sarjana pariwisataapun tidak ada. Apalagi masih banyak dari mereka yang hanya menggunakan HP (*Handphone*) yang jaman dulu (*cliring*) sehingga

mempersulit untuk berkomunikasi ataupun bermusyawarah lewat online dan sulit untuk memberi kabar jika ada rapat yang diselenggarakan secara dadakan. Untuk sumber daya alam itu sendiri, di Makom Wali Syaikh Machdum Cahyana sudah dilaksanakan yaitu dengan melakukan Sapta Pesona yang terdiri dari 7 unsur yaitu: pesona alam, tertib, bersih, sejuk, indah, ramah dan kenangan. Dan hal ini menjadi salah satu faktor pendukung bagi pengelola untuk mengembangkan objek wisata religi Makom Wali Syaikh Machdum Cahyana.

Dengan demikian, menurut teori strategi yang dikemukakan oleh Hunger dan Wheelen dalam Strategi Pengembangan Objek Wisata Religi Makom Wali Syaikh Machdum Cahyana bahwa pengembangan yang dilakukan di Makom masih sangat kecil, dan semuanya masih sederhana dan tradisional dalam pengelolaan menurut persepektif manajemen pariwisata.. Dari berbagai strategi yang belum dilakukan walaupun sudah dilakukan tetapi masih belum maksimal, akses jalan yang masih belum maksimal, fasilitas yang belum memadai, kelembagaan yang belum terorganisir serta sumber daya manusia yang masih sangat minim, semua itu menjadi penghambat bagi pengembangan. Maka dengan berbagai faktor pendukung yang ada, jadikan penguat bagi pengelola untuk lebih bisa mengembangkan Makom.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian mengenai Strategi Pengembangan Objek Wisata Religi Studi Pada Makom Wali Syaikh Machdum Cahyana, maka dapat diambil kesimpulan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

Makom Wali Syaikh Machdum Cahyana merupakan salah satu cagar budaya yang ada di Purbalingga. Dari sejarah perjuangan beliau dalam menyebarkan agama islam di Purbalingga, khususnya di Desa Grantung, makom tersebut menjadi tempat yang banyak dikunjungi oleh para peziarah. Bukan hanya bertujuan untuk berlibur saja, tetapi untuk mendapatkan berkah dan hikmah yang dapat diperoleh. Daya tarik Objek Wisata Religi Makom Wali Syaikh Machdum Cahyana yaitu sejarah sang wali ketika berjuang dalam menyebarkan agama islam maka akan menarik wisatawan yang mengetahui akan sejarah tersebut akan berbondong-bondong sowan dan ngalap berkah dari sang Wali.

Berdasarkan pemaparan pembahasan diatas, dalam teori strategi yang dikemukakan oleh Hunger dan Wheelen dalam Strategi Pengembangan Objek Wisata Religi Makom Wali Syaikh Machdum Cahyana berdasarkan teori strategi, yang terdapat tiga strategi yaitu strategi korporasi, strategi unit bisnis dan strategi fungsional belum semuanya terlaksana, walaupun itu sudah terlaksana tetapi masih belum maksimal. Bukan hanya itu, pembangunan, publikasi, fasilitas yang kurang memadai serta belum adanya penopang ataupun faktor lain yang dilakukan sebagai penambah keuangan bagi makom sehingga masih sangat minim pemasukan yang diperoleh, dan pemasukan tersebut hanya digunakan untuk perbaikan saja. Maka dari itu, pengembangan pada Makom Wali Syaikh Machdum Cahyana masih sangat kecil dilakukan. Bahkan semuanya masih dalam sederhana dan tradisional dalam pengelolaan menurut persepektif manajemen pariwisata. Sedangkan komponen-komponen yang harus terdapat pada pengembangan yakni daya tarik, akses dan transportasi, fasilitas dan kelembagaan. Untuk daya tarik sendiri, sudah bisa

manarik perhatian para peziarah karena dari segi beliau seorang wali dan perjuangan beliau yang sangat besar dalam menyebarkan agama islam. Untuk akses transportasi, fasilitas dan kelembagaan masih ada yang diperbaiki dan dilengkapi karena masih terdapat banyak kekurangan. Dari akses transportasi, masih belum sempurna, bahwa untuk bus besar saja masih sulit untuk masuk ke gang makom, sehingga belum bisa sampai didepan makom. Fasilitas yang belum memadai seperti tempat makan didekat makom. Memang ada untuk makan tetapi masih jauh dari makom. Dari segi kelembagaan bahwa pengurusan kompeten serta belum adanya regenerasi pada struktur kepengurusan, yang tentunya hal ini besar kecilnya akan mempersulit pengembangan makom

Kemuadian terkait sumber daya, bahwa di objek wisata religi Makom Wali Syaikh Machdum Cahyana sumber daya manusia bahwa banyak dari mereka yang hanya lulusan SLTP dan SLTA. Untuk pengelola yang pendidikannya sampai sarjanapun masih sangat minim. Bahkan yang menyandang sarjana pariwisataapun tidak ada. Apalagi masih banyak dari mereka yang hanya menggunakan HP (*Handphone*) yang jaman dulu (*cliring*) sehingga mempersulit untuk berkomunikasi ataupun bermusyawarah lewat online dan sulit untuk memberi kabar jika ada rapat yang diselenggarakan secara dadakan. Untuk sumber daya alam itu sendiri, di Makom Wali Syaikh Machdum Cahyana sudah dilaksanakan yaitu dengan melakukan Sapta Pesona yang terdiri dari 7 unsur yaitu: pesona alam, tertib, bersih, sejuk, indah, ramah dan kenangan. Dan hal ini menjadi salah satu faktor pendukung bagi pengelola untuk mengembangkan objek wisata religi Makom Wali Syaikh Machdum Cahyana.

Dengan demikian, menurut teori strategi yang dikemukakan oleh Hunger dan Wheelen dalam Strategi Pengembangan Objek Wisata Religi Makom Wali Syaikh Machdum Cahyana bahwa pengembangan yang dilakukan di makom masih sangat kecil, dan semuanya masih sederhana dan tradisional dalam pengelolaan menurut persepektif manajemen pariwisata.. Dari berbagai strategi yang belum dilakukan walaupun sudah dilakukan tetapi masih belum maksimal, akses jalan yang masih belum maksimal, fasilitas

yang belum memadai, kelembagaan yang belum terorganisir serta sumber daya manusia yang masih sangat minim, semua itu menjadi penghambat bagi pengembangan. Maka dengan berbagai faktor pendukung yang ada, jadikan penguat bagi pengelola untuk lebih bisa mengembangkan Makom.

## **B. Saran**

Tiada maksud untuk mencari kekurangan strategi pengembangan yang dilakukan, tetapi peneliti bermaksud untuk mengembangkan dan meningkatkan dari strategi yang dilakukan. Maka ada beberapa hal yang alangkah baiknya diperhatikan kaitannya dengan penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Menambah produk atau bisnis baru sebagai penopang bagi pemasukan dana bagi makom sehingga mempermudah pengembangan makom.
2. Melengkapi fasilitas-fasilitas yang belum ada di makom seperti tempat makan dan pusat perbelanjaan. Begitu juga dengan perbaikan fasilitas seperti perbaikan jalan dengan memperluas jalan agar semua kendaraan, besar ataupun kecil bisa melewatinya sampai di area makom.
3. Memaksimalkan fasilitas-fasilitas yang dapat menunjang kenyamanan bagi para peziarah yang datang ke Makom Wali Syaikh Machdum Cahyana, seperti selalu menjaga keamanan, kebersihan dan keindahan.
4. Meningkatkan kordinasi dan kerjasama antar pihak pengurus dan masyarakat desa.
5. Lebih ditingkatkan lagi dalam mempublikasikan Makom Mbah Machdum Cahyana di media sosial dan media offline dengan memasang banner di jalan kota maupun kota. Agar lebih dikenal dan diketahui oleh masyarakat luas dengan adanya Makom Wali yang sangat besar perjuangannya dalam menyebarkan agama islam.
6. Menambah pengurus baru yang memang berpengalaman dari segi kepariwisataan, untuk meningkatkan kapasitas mereka dalam pariwisata.
7. Dengan melakukan perubahan peraturan bahwa pengurus harus memiliki masa jabatan, dan hal ini bisa diatur melalui ADART yang dibuat, harus ada regenerasi pada kepengurusan di objek wisata religi di Makom Wali

Syaikh Machdum Cahyana.

### C. Penutup

Alhamdulillahirobbil'alamin, puji syukur sedalam-dalamnya peneliti haturkan kehadiran Allah SWT karena dengan rahmat dan hidayah serta petunjuk-Nya peneliti mampu menyelesaikan penulisan skripsi ini. Sholawat serta salam selalu tercurahkan kepada baginda Nabi Agung Muhammad SAW beserta keluarga, sahabat dan pengikutnya.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan dan masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu dengan kerendahan hati dan tangan terbuka peneliti berharap kritik dan saran yang membangun demi memperbaiki skripsi ini, namun peneliti sangat berharap adanya skripsi ini dapat bermanfaat bagi peneliti secara pribadi dan dapat menjadi sebuah referensi adik-adik mahasiswa terutama Fakultas Dakwah, lebih khususnya Program Studi Manajemen dan Komunikasi Islam sebagai modal awal membuat skripsi yang lebih sistematis.

Peneliti menyadari pula bahwa, dengan segala kelalaian skripsi ini, disamping ada usaha peneliti juga tidak lepas dari bantuan pihak-pihak tertentu. Oleh karena itu peneliti mengucapkan banyak terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini, semoga segala apa yang diberikan secara ikhlas akan mendapatkan ganti dari Allah SWT berupa lipatan pahala. Aminn.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amerta, I Made Suniastha. 2019. *Pengembangan Pariwisata Alternatif*, (Surabaya: Scopino Media Puataka.
- Anggito, Albi & Johan Setiawan. 2018. *Penelitian Kualitatif*. Jawa Barat: Jejak.
- Arischa, Suci. 2019. Analisis Beban Kerja Bidang Pengelolaan Sampah Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kota Pekanbaru. *JOM FISIT*. Volume 6: Edisi 1.
- Aziz, Abd. 2018. “Ziarah Kubur, Nilai Didaktis dan Rekonstruksi Teori Pendidikan Humanistik”. *Jurnal Episteme*. Volume 13, Nomor 1.
- Balai Pelestarian Peninggalan Purbakala Jawa Tengah. 2006. *Jejak Para Wali dan Ziarah Spiritual*. Jakarta: Kompas Media Nusantara.
- Budio, Sesra. 2019. Strategi Manajemen Sekolah. *Jurnal Menata*. Volume 2. No. 2.
- Buku Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Tahun 2007.
- Chotib, Moch. 2015. Wisata Religi di Kabupaten Jember. *FENOMENA*. Volume 14, Nomor 2.
- Daerah Perdikan Cahyana adalah tantah-tanah bebas pajak yang diluluskan oleh Sunan Demak dan dilestarikan oleh para Raja Jawa sesudahnya dan Pemerintah Kolonial Belanda untuk pemeliharaan makam-makam orang-orang suci atau para wali lokal yang menyebarkan agama islam. Di Kecamatan Karangmoncol terdapat 13 Desa Perdikan yaitu (1) Grantung Andhap, (2) Grantung Kidul, (3) Grantung Gerang, (4) Grantung Lemah Abang, (5) Grantung Kauman, (6) Pekiringan Kauman, (7) Pekiringan Lama, (8) Pekiringan Anyar, (9) Pekiringan bedhahan, (10) Tajug Lor, (11) Tajud Kidul, (12) Rajawana Lor, (13) Rajawana Kidul.
- Damono, Sapardi Djoko, dkk. 2020. *Sastra Pariwisata*. Yogyakarta: PT Kanisius.
- Danim, Sudarman. 2002. *Menjadi Peneliti Kualitatif; Ancangan Metodologi, Presentasi dan Publikasi*. Bandung: Pustaka Setia.
- David. 2004. *Manajemen Strategi Konsep*. Jakarta: Selemba Empat.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia. 1989. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

- DF, Fajar Nur'aini. *Teknik Analisis SWOT Pedoman Menyusun Strategi yang Efektif dan Efisien serta cara Mengelola Kekuatan dan Ancaman*.
- Edi, Fandi Rosi Sarwo. 2016. *Teori Wawancara Psikodiagnostik*. Yogyakarta: Leotikaprio.
- Fadhallah. 2020. *Wawancara*. Jakarta Timur: UNJ Press.
- Fitrah, Muh & Luthfiyah. 2017. *Metodologi Penelitian (Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus)*. Jawa Barat: Jejak.
- Hadi, Sutrisno. 1997. *Metodelogi Research*, Jilid 1. Yogyakarta: Andi Offest.
- Hasil Wawancara kepada Bapak Imam Reja selaku Juru Kunci di Makom Mbah Machdum Cahyana
- Hasil Wawancara kepada Bapak Karyono selaku Kepala Desa Grantung.
- Hasil Wawancara kepada Bapak Sayono selaku Satgas Adat di Makom Mbah Machdum Cahyana.
- Helaludin & Hengki Wijaya. 2019. *Analisis Data Kualitatif Sebuah Tinjauan Teori dan Praktik*, Edisi Pertama. Sekolah Tinggi Theologia Jaffray.
- Isdarmanto. 2020. Dasar-dasar Kepariwisata dan Pengelolaan Destinasi Wisata, (Yogyakarta: Gerbang Media Aksara, 2016), hal.14. Lihat pada Alifia Hasni Diana Muchtar, Manajemen Lokawisata Baturraden dalam Mempertahankan Eksistensinya (Studi Deskriptif Analitis Wisata Berdasarkan Prinsip Syariah, *Skripsi*, Program Studi Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri Purwokerto. Purwokerto: IAIN Purwokerto.
- Ismayanti. 2011. *Pengantar Pariwisata*. Jakarta: Grasindo.
- Kasih, Wahyutika Chandra. 2019. "Analisis Pengembangan Destinasi Wisata Religi pada Islamic Central Kalimantan Timur di Kota Samarinda". *Jurnal Administrasi Bisnis*: Volume 7. Nomor 4.
- Kasmawati dan Rahman. 2019. Pengembangan Objek Wisata Religi dan Indragiri Hulu (Studi di Masjid Pauh Ranap. *Jurnal Riset Mahasiswa Dakwh dan Komunikasi*. Volume 1. Nomor. 4.
- Khotimah, Khusnul, Wilopo dan Luchman Hakim. 2017. "Strategi Pengembangan Destinasi Pariwisata Budaya: Studi pada Kawasan Situs Trowulan sebagai Pariwisata Budaya Unggulan di Kabupaten Mojokerto". *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*. Vol. 41. No. 1.

- Linciwa. 2018. "Strategi Pengelolaan dalam Pengembangan Daya Tarik Wisata Pemandian Air Panas oleh Pemerintah Desa Batu Lepoq Kabupaten Kutai Timur". *Ejurnal Administrasi Bisnis*. Vol. 6, No. 4.
- M, Hanif Muslih. 1998. *Kesahihan Dalil Ziarah Kubur Menurut Al-Qur'an dan Al-Hadist*. Semarang: AR-RIDHA.
- Mahagangga, Putu Anomdan Gusti Agung Oka. 2019. *Handbook Ilmu Pariwisata Karakter dan Prospek Edisi Pertama*. Jakarta: Prenadamedia.
- Majid, Abdul. 2005. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mamik. 2014. *Metodologi Kualitas*. Sidoarjo: Zifatama Publisher.
- Marsono, dkk. 2018. *Dakwah Pariwisata Religi Kawasan Masjid Sunan Kudus terhadap Ekonomi, Lingkungan dan Sosial Budaya*. Yogyakarta: Ugmpress.
- Michael, Hitt, dkk. 1997. *Manajemen Strategi*. Jakarta: Erlangga.
- Morisson. 2008. *Manajemen Media Penyiaran: Strategi Mengelola Radio dan Televisi*. Penerbit Prenada Media Group.
- Muhammadin. 2015. *Agama-Agama di Dunia*. Palembang: Grafika Telindo Press.
- Mujib, M. Misbahul. 2016. "Tradisi Ziarah Dalam Masyarakat Jawa: Kontestasi Kesalehan, Identitas Keagamaan dan Komersial". *Jurnal Kebudayaan Islam*, Vol. 14. No. 2. Diakses hari Kamis, 18 Maret 2021. pkl. 23.14.
- Munir, M & Wahyu Ilahi. 2006. *Manajemen Dakwah*. Jakarta: Kencana.
- Murdiyatmoko, Jonu. 2006. *Sosiologi Memahami dan Mengkasi Masyarakat*. Grafindo Media Pratama.
- Nasution, Harun. 1985. *Islam Ditinjau Dari Berbagai Aspeknya*. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia.
- Nawawi, Hadari. 1998. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Peta Perdusum Desa Grantung Tahun 2021.
- Prihantoro, Marsono Fahmi, dkk. 2016. *Dampak Pariwisata Religi Kawasan Masjid Sunan Kudus, Terhadap Ekonomi, Lingkungan, dan Sosial Budaya*. Yogyakarta: UGM Gadjah Mada University Press.
- Priyadi, Sugeng. 2001. Perdikan Cahyana, *Jurnal Humaniora*, Volume. XIII, No.

1.

Priyono, Rawuh Edy, dkk. 2018. Upaya Pelestarian Tinggalan Budaya Di Kabupaten Purbalingga, *Prosiding Seminar Nasional dan Call For Papers, "Pengembangan Sumber Daya Pedesaan dan Kearifan Lokal Berkelanjutan VIII"*.

Profil Objek Wisata Religi Makom Mbah Machdum Cahyana Tahun 2021.

Rachmawati, Imami Nur. 2007. Pengumpulan Data Dalam Penelitian Kualitatif: Wawancara, *Jurnal Keperawatan Indonesia*. Volume 11, Nomor 1.

Rangkuti, Freddy. 2004. *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.

Rianse, Usman & Abdi. 2012. *Metodologi Penelitian Sosial dan Ekonomi ( Teknik dan Aplikasi)*. Bandung: Alfabeta.

Ruslan, Arifin S. N. 2007. *Ziarah Wali Spiritual Spanjang Masa*. Yogyakarta: Pustaka Timur.

Sabiq, Sayid. 1981. *Fiqih Sunnah 4*. Bandung: PT Al-Maarif. Cet. III.

Saputra, M. Riyan & Dra. Rodhiyah. Su. Strategi Pengembangan Wisata di Kawasan Gunung Andong Magelang. Jurusan Administrasi Bisnis Universitas Diponegoro. Magelang.

Shaleh, Abdul Rosyad. 1993. *Manajemen Dakwah Islam*. Jakarta: Bulan Bintang.

Silitonga, Samuel Saut Marihot dan I Putu Anom. 2016. Kota Tua Barus sebagai Daerah Tujuan Wisata Sejarah di Kabupaten Tapanuli Tengah. *Jurnal Destinasi Pariwisata*. Vol. 4. No. 2.

Sudjana. 2000. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: Falah Produktion.

Sugiyono. 2015. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2015. *Metode penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

Sukmadinata, Nana Syaodih. 2005. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: UPI & UPT Remaja Rosda Karya.

Sukoco, Agus dan Gunanto Eko Saputro. 2021. Perdikan Cahyana Pusat Penyebaran Agama Islam di Bumi Perwira. Jawa Tengah: SIP Publishing.

Suprayoga, Imam & Tobroni. 2003. *Metodologi Penelitian Sosial Agama*. Bandung: PT. Remaja Rosdakrya.

- Suryanan, I Putu Ferbriyasa. 2019. *Pendidikan Agama Hindu dalam Lontar Tutur Kumara Tattwa (Konsep, Substansi, dan Nilai)*. Bandung: Nilacakra Publishing Hause.
- Suryono, Agus. 2004. *Paket Wisata Ziarah Umat Islam*. Semarang: Kerjasama Dinas Pariwisata Jawa Tengah dan Stiepari Semarang.
- Suwandi, Nyoman. 1994. *Ilmu Wisata Sebuah Pengantar Perdana*. Jakarta: PT. Anem Kosong Anem.
- Suwantoro, Gamal. 1997. *Dasar-Dasar Pariwisata*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Syamsudin, Amir. 2014. Pengembangan Instrumen Evaluasi Non Tes (Informal) untuk Menjaring Data Kualitatif Perkembangan Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak*. Volume III, Edisi I.
- Tangkilisan, Hessel Nogi S. 2005. *Manajemen Publik*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Thalbah, Hisyam. 2008. *Ensiklopedia Al-Qur'an dan Hadist*.
- Tim Reality. *Kamus Terbaru Bahasa Indonesia*.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2002, *Tentang Pembangunan*.
- Undang-Undang Republik Indonesia, No. 10 Tahun 2009 *Tentang Kepariwisataaan*.
- UU No. 11 Tahun 2010. *Tentang Cagar Budaya*.
- Wardana. 2017. Potensi dan Strategi Pengembangan Pariwisata di Kabupaten Pesisir Barat, *Skripsi*, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung. Bandar Lampung: Universitas Lampung.
- Wulandari, Serly dan Sari Indah Murwani. 2018. "Pola Kemitraan dalam Pengembangan Pariwisata di Kabupaten Purbalingga Provinsi Jawa Tengah". *Jurnal Manajemen Pembangunan*. Vol. 5. No. 2.
- Yoeti, Oka A. 1990. *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Bandung: Angkasa.

## LAMPIRAN-LAMPIRAN

### HASIL WAWANCARA

Wawancara dengan Bapak Imam Reja selaku juru kunci di Makom Wali Syaikh Machdum Cahyana

Penulis : Assalamu'alaikum, maaf pak mengganggu waktunya, saya Siti Afifah dari mahasiswa UIN SAIZU yang sedang melakukan penelitian di Makom Wali Syaikh Machdum Cahyana untuk skripsi saya. Apakah bapak berkenan untuk saya wawancarai?

Narasumber : Monggo mba, mau tanya apa?

Penulis : yang akan saya tanyakan, boleh bapak ceritakan tentang sejarah dari Makom Wali Syaikh Machdum Cahyana?

Narasumber : Oohh itu, tentang sejarahnya. Ya langsung saja. Jadi Wali Syaikh Machdum Cahyana merupakan keturunan kelima dari Sunan Ampel dengan singkat cerita beliau sampai di Desa Granrung dan sampai menyantri disini, beliau terkenal dengan keta'dzimannya kepada sang kyai. Hingga suatu saat beliau dikenal kewaliannya karena sarung beliau yang bercahaya. Sekaligus beliau telah berjuang menyebarkan agama agama islam di Desa Grantung ini.

Penulis : Oohh seperti itu pak. Apakah ada keunikan yang dimiliki Makom Wali Syaikh Machdum Cahyana?

Narasumber : Di Makom ini yang menjadi keunikan, bahwa makom ini terletak dipedesaan tetapi sudah memiliki pendopo, mushola, kamar mandi dan yang lebih anehnya terdapat lumbung padi yang jika tidak diisi padi akan berakibat kepada pertanian masyarakat grantung yang akan gagal panen.

Penulis : Berarti harus selalu terisi nggih pak?

Narasumber : Iya mba.

Penulis : Apakah ada hambatan yang dihadapi di Makom Wali Syaikh Machdum Cahyana saat melakukan pengembangan?

Narasumber : Pasti ada mba. Apalagi di Makom ini masih sedikit dana yang masuk dan hanya disediakan kotak infak dimakom. Sehingga masih sedikit dana yang masuk.

Penulis : Ya pak. Jadi seperti itu dulu pak pertanyaan yang saya tanyakan.

Lebih lanjutnya, jika saya masih kekurangan data, saya akan kembali disini pak.

Narasumber : Iya mba ngga papa.

Penulis : Terimakasih banyak pak, maaf sudah mengganggu waktunya, saya pamit dulu pak. Wassalamu'alaikum

Narasumber : Iya mba. Wa'alaikumsalam.



## HASIL WAWANCARA

Wawancara dengan Bapak Karyono selaku Lurah Desa Grantung.

Penulis : Assalamu'alaikum, maaf pak mengganggu waktunya, saya Siti Afifah dari mahasiswa UIN SAIZU yang sedang melakukan penelitian untuk skripsi saya pak. Apakah bapak berkenan untuk saya wawancarai?

Narasumber : Wa'alaikumsalam mba, silahkan saja mba. Apa yang mau ditanyakan?

Penulis : Begini pak, apakah sudah ada struktur organisasi di Makom Wali Syaikh Machdum Cahyana?

Narasumber: Ada mba, jadi disini kepengurusan makom berlaku seumur hidup. Dengan melewati beberapa tahapan yaitu administrasi, dedekasi, fit dan proper test, baru dilakukan pemilihan.

Penulis : Iya pak. Apakah fasilitas dimakom sudah terpenuhi semua?

Narasumber : Untuk saat ini belum mba. Seperti tempat makan di dekat makom belum tersedia dan akses jalanpun masih kurang maksimal karena belum bisa dilewati untuk bus besar. Dan hal tersebut juga menjadi hambatan yang ada di Makom Wali Syaikh Machdum Cahyana.

Penulis : Bagaimana respon dari masyarakat terhadap adanya Makom tersebut?

Narasumber : Jadi respon masyarakat terhadap adanya Makom Wali Syaikh Machdum Cahyana yaitu sangat baik, dan sangat mendukung dengan perkembangan makom. Sedingga jika masyarakat disuruh untuk membantu maka mereka siyap untuk membantu, mungkin memang ada dari mereka yang enggan tapi mereka tidak mungkin akan menutup muka, sehingga mereka akan terbawa dan ikut membantunya.

Penulis : Kemudian, apa yang menjadi hambatan bagi perkembangan objek wisata di Makom Wali Syaikh Machdum Cahyana?

Narasumber : Sudah saya katakan bahwa belum adanya tempat makan disekitar makom dan akses jalan yang masih sempit. Hambatan yang lain yaitu dana yang masih sangat minim pemasukannya, sehingga sangat menghambat perkembangan makom.

Penulis : Iya pak. Sekiranya seperti itu dulu pak. Barangkali ada yang perlu saya tanyakan saya akan menghubungi bapak lagi.

Narasumber : Monggo mba, kami welcome saja.

Penulis : Terimakasih banyak pak. Wassalamu'alaikum.

Narasumber : Wa'alaikumsalam.



## HASIL WAWANCARA

Wawancara dengan Bapak Sayono selaku satgas adat di Makom Wali Syaikh Machdum Cahyana

Penulis : Assalamu'alaikum pak, mohon maaf mengganggu waktunya, saya Siti Afifah dari mahasiswa UIN SAIZU yang sedang melakukan penelitian untuk skripsi saya pak terkait strategi pengembangan di Makom Wali Syaikh Machdum Cahyana. Apakah bapak bersedia untuk saya wawancarai?

Narasumber : Silahkan mba.

Penulis : Nggih pak. Langsung saja ya pak. Apakah saat ini ada yang sedang dilakukan untuk membedakan pengembangan yang telah dilakukan di Makom Wali Syaikh Machdum Cahyana?

Narasumber : Untuk membedakan pengembangan, bahwa disini hanya melestarikan apa yang sudah ada, pernah dilakukan pembangunan yaitu memperbaiki pagar mushola, mungkin hanya itu.

Penulis : Ooohh iya pak. Kemudian apakah ada rencana jangka pendek (sekitar 1 tahun) kedepan untuk pengembangan makom pak?

Narasumber : Perencanaan jangka pendek yaitu menata taman dengan ditambah kolam untuk menarik para wisatawan.

Penulis : Apakah ada rencana untuk menambah wisata baru disekitar makom?

Narasumber : Untuk rencana, sudah ada, yaitu dengan menata taman bunga dan ditambah kolam.

Penulis : Oohhh nggih pak, kemudian apakah ada produk lain untuk menambah pemasukan dana yang masuk?

Narasumber : Produk untuk menambah pemasukan untuk makom belum ada. Sehingga pemasukan murni dari kotak infak yang disediakan dimakom untuk para pengunjung.

Penulis : Apakah ada kerjasama antar objek wisata religi Makom Wali Syaikh Machdum Cahyana dengan objek wisata religi yang lain?

Narasumber: Untuk kerjasama, sudah dilakukan sampai akan dilakukan 1 paket tiket bisa ke beberapa tempat, tetapi masih menjadi perencanaan belum sampai

terrealisasikan.

Penulis : Apakah ada kekurangan dari makom yang harus secepatnya diperbaiki?

Narasumber : Dari kami, ingin secepatnya melengkapi fasilitas yang belum ada ataupun memaksimalkannya dan melakukan periodisasi terhadap kepengurusan makom. Sepertinya itu mba.

Penulis : Nggih pak. Terimakasih banyak pak. Sekian dulu jika ada yang perlu saya tanyakan saya akan menghubungi bapak lagi.

Narasumber : Oohh ya mba silahkan saja selagi saya bisa mbantu saya akan membantu njenengan mba.

Penulis : Nggih pak, terimakasih banyak pak, pamit dulu pak, wassalamu'alaikum.

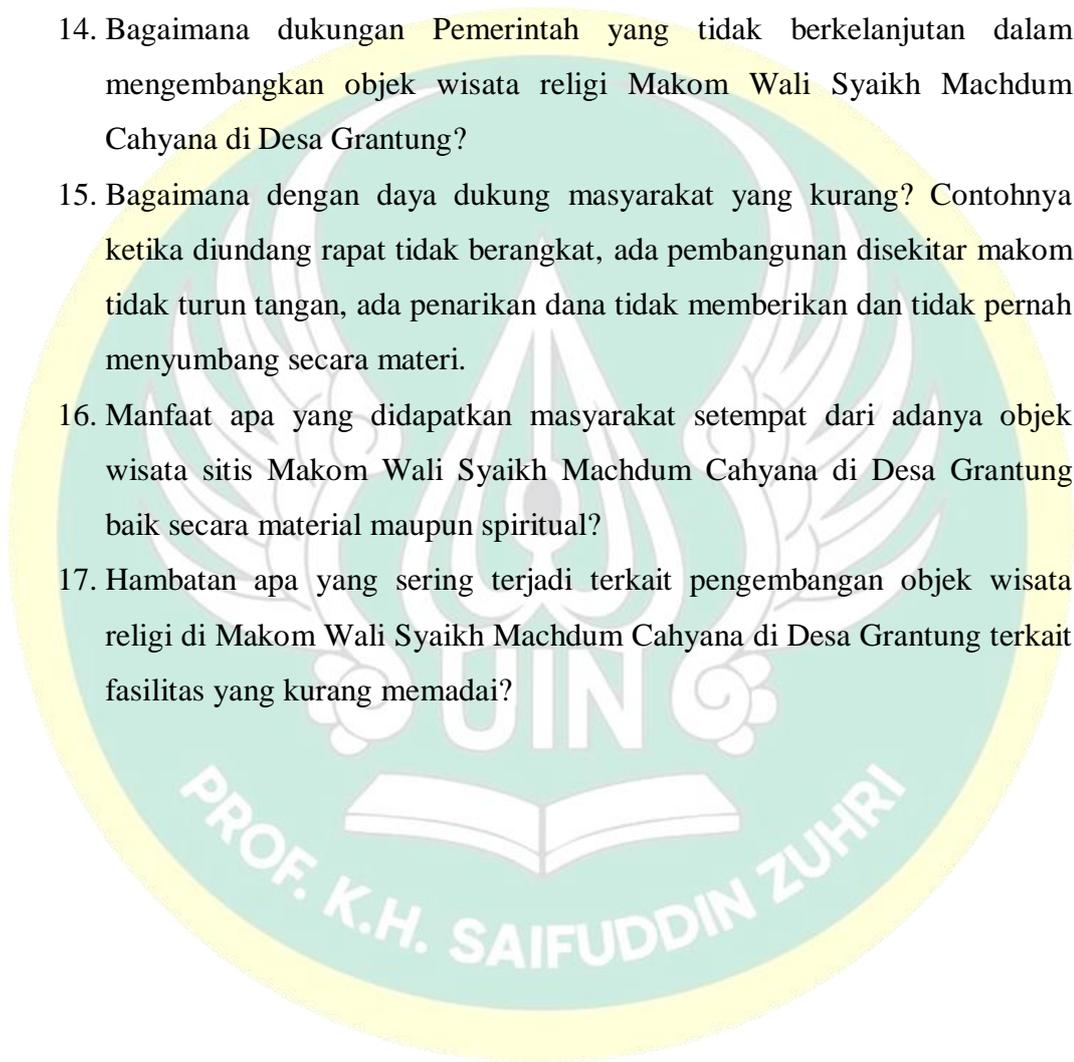
Narasumber : Wa'alaikumsalam.



### **PEDOMAN WAWANCARA**

1. Bagaimana struktur kepengurusan dari objek wisata religi di Makom Wali Syaikh Machdum Cahyana di Desa Grantung?
2. Apa saja keunikan yang dimiliki objek wisata religi di Makom Wali Syaikh Machdum Cahyana di Desa Grantung?
3. Apakah disekitar Makom Wali Syaikh Machdum Cahyana terdapat objek wisata lain sebagai daya tarik bagi wisatawan?
4. Apakah akses perjalanan menuju Makom Wali Syaikh Machdum Cahyana di Desa Grantung sudah tersedia dengan baik, contoh saja untuk kendaraan seperti bus besar?
5. Apakah fasilitas seperti tempat parkir, kamar mandi, masjid/mushola, tempat peristirahatan dan tempat makan sudah tersedia di seitar Makom Wali Syaikh Machdum Cahyana di Desa Grantung?
6. Apakah dilakukan promosi untuk memperkenalkan Makom Wali Syaikh Machdum Cahyana di Desa Grantung kepada masyarakat?
7. Apakah dilakukan kerjasama antara objek wisata religi Makom Wali Syaikh Machdum Cahyana di Desa Grantung dengan objek wisata yang lainnya ataupun kerjasama dengan dinas yang terkait seperti Dinas Kepariwisataaan?
8. Adakah perencanaan jangka pendek sekitar 1 tahun kedepan untuk pengembangan objek wisata religi di Makom Wali Syaikh Machdum Cahyana di Desa Grantung?
9. Adakah perencanaan jangka panjang sekitar 5 tahun kedepan untuk pengembangan objek wisata religi di Makom Wali Syaikh Machdum Cahyana di Desa Grantung?
10. Bagaimana pelaksanaan pengembangan dari apa yang sudah direncanakan?
11. Bagaimana partisipasi masyarakat untuk mengembangkan objek wisata religi di Makom Wali Syaikh Machdum Cahyana di Desa Grantung?

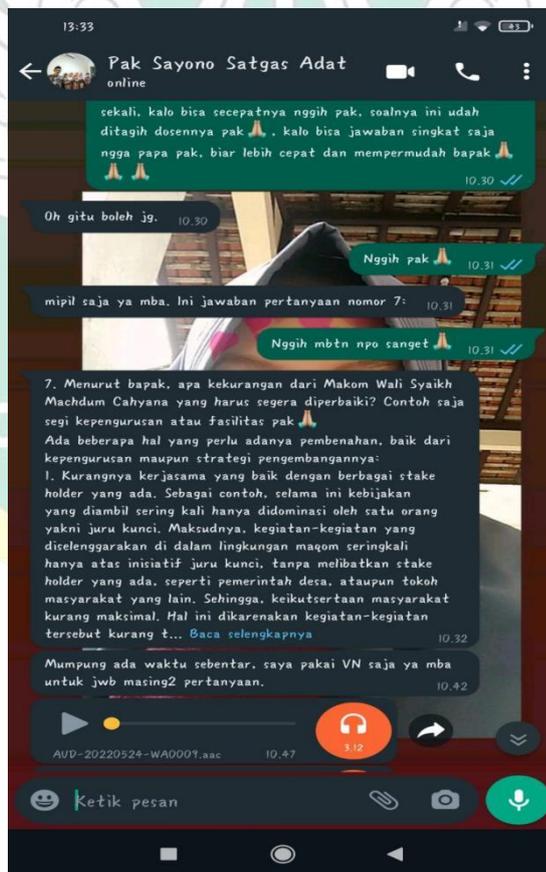
12. Dukungan apa yang didapat dari Pemerintah Daerah maupun Pusat dalam pengembangan Makom Wali Syaikh Machdum Cahyana di Desa Grantung?
13. Dukungan seperti apa yang diberikan masyarakat setempat untuk pengembangan Makom Wali Syaikh Machdum Cahyana di Desa Grantung?
14. Bagaimana dukungan Pemerintah yang tidak berkelanjutan dalam mengembangkan objek wisata religi Makom Wali Syaikh Machdum Cahyana di Desa Grantung?
15. Bagaimana dengan daya dukung masyarakat yang kurang? Contohnya ketika diundang rapat tidak berangkat, ada pembangunan disekitar makom tidak turun tangan, ada penarikan dana tidak memberikan dan tidak pernah menyumbang secara materi.
16. Manfaat apa yang didapatkan masyarakat setempat dari adanya objek wisata sitis Makom Wali Syaikh Machdum Cahyana di Desa Grantung baik secara material maupun spiritual?
17. Hambatan apa yang sering terjadi terkait pengembangan objek wisata religi di Makom Wali Syaikh Machdum Cahyana di Desa Grantung terkait fasilitas yang kurang memadai?



## DOKUMENTASI



Gambar 1  
Wawancara dengan Bapak Imam Reja (Juru Kunci Makom) dan Bapak Karyono (Lurah Desa Grantung).



Gambar 2  
Wawancara dengan Bapak Sayono (Satgas Adat dimakom)



Gambar 3  
Bukti Makom Wali Syaikh Machdum Cahyana sebagai Cagar Budaya yang ada di Purbalingga



Gambar 4  
Pendopo di Makom Mbah Machdum Cahyana



Gambar 5  
Musholah dan Lumbung Padi disekitar Makom Mbah Machdum Cahyana



Gambar 6  
Bangunan luar makom dan Makom Wali



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS DAKWAH**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
www.uinsaizu.ac.id

**REKOMENDASI MUNAQOSYAH**

Assalaamu'alaikum. Wr. Wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini, dosen pembimbing skripsi atas nama mahasiswa sebagai berikut :

1. Nama : Siti Afifah
2. NIM : 1817103039
3. Semester/Jurusan/Prodi : 8/Manajemen dan Komunikasi Islam/  
Manajemen Dakwah
4. Angkatan Tahun : 2018
5. Judul Skripsi : Strategi Pengembangan Objek Wisata Religi  
(Situs Makom Wali Syaikh Machdum Cahyana Desa  
Grantung Kecamatan Karangmoncol Kabupaten  
Purbalingga)

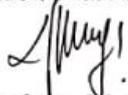
Menerangkan bahwa skripsi saudara tersebut di atas sudah siap untuk dimunaqosyahkan setelah memenuhi syarat-syarat akademik yang telah ditetapkan.

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

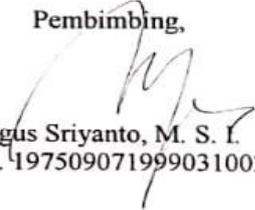
Wassalaamu'alaikumWr. Wb.

Dibuat di : Purwokerto  
Pada tanggal : 27 Juni 2022

Mengetahui,  
Koor. Prodi MD,

  
Arsham, M. S. I.  
NIP. 197806122009011011

Pembimbing,

  
Agus Sriyanto, M. S. I.  
NIP. 197509071999031002



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO**  
**FAKULTAS DAKWAH**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
 Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
 www.uinsaizu.ac.id

**BLANGKO/KARTU BIMBINGAN SKRIPSI**

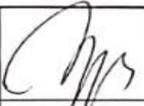
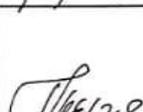
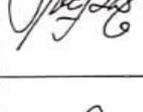
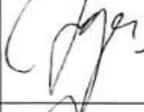
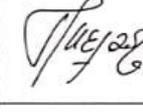
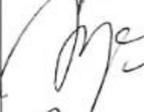
Nama : Siti Afifah  
 NIM : 1817103039  
 Jurusan/Prodi : Manajemen Dakwah  
 Dosen Pembimbing : Agus Sriyanto, M.S.I  
 Judul Skripsi : Strategi Pengembangan Objek Wisata Religi (Situs Makom  
 Wali Syaikh Machdum Cahyana Desa Grantung Kecamatan Karangmoncol  
 Kabupaten Purbalingga)

NO	Bulan	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan	
				Pembimbing	Mahasiswa
1.	September	Sabtu/30	Perbanyak bacaan tentang pengembangan pariwisata untuk kerangka teori.		
2.	Oktober	Senin/1	Revisi bagian Latar belakang masalah dan pada rumusan masalah.		
3	Oktober	Minggu/17	Revisi Kerangka teori dan penambahan subjek penelitian.		
4	Oktober	Senin/25	Revisi kerangka teori dan penambahan subjek penelitian.		
5	November	Selasa/2	ACC proposal skripsi.		



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO**  
**FAKULTAS DAKWAH**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
 Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
 www.uinsaizu.ac.id

6	Januari	Kamis/27	Bimbingan Bab 1-3.		
7.	Februari	Selasa/8	Bimbingan wawancara. pedoman		
8.	Mei	Sabtu/12	Revisi wawancara melanjutkan untuk Bab 4. pedoman dan penelitian		
9.	Mei	Senin/30	Revisi Bab 4 bagian strategi pengembangan.		
10.	Juni	Selasa/21	Revisi Bab 4 bagian stuktur organisasi, strategi pengembangan, kesimpulan dan saran		
11.	Juni	Senin/27	ACC skripsi.		

Purwokerto, 28 Juni 2022

Pembimbing,



**Agus Srivanto, M. S.I**

**NIP. 197509071999031002**

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Siti Afifah
2. NIM : 1817103039
3. Tempat/Tgl. Lahir : Purbalingga, 16 Oktober 1999
4. Alamat Rumah : Karangmoncol, Kabupaten Purbalingga.
5. Nama Ayah : Slamet Nursalim
6. Nama Ibu : Rasih

### B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
  - a. SD/MI, tahun lulus : SD N 1 Pepedan, 2012
  - b. SMP/Mts, tahun lulus : Mts Minhajut Tholabah, 2015
  - c. SMA/MA, tahun lulus : MA Minhajut Tholabah, 2018
  - d. S1, tahun masuk : UIN SAIZU, 2018
2. Pendidikan Non-Formal
  - a. Pondok Pesantren Al Hidayah Karangsucu

### C. Pengalaman Organisasi

-

Purwokerto, 3 Juli 2022

Penulis,



Siti Afifah

NIM. 1817103039